

**DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PENGUNJUNG CAFÉ DI
KECAMATAN LUBUK PAKAM**

SKRIPSI



SINTIA SAFITRI
NIM. 0801171035

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PENGUNJUNG CAFÉ DI
KECAMATAN LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat
(S.K.M)**

**SINTIA SAFITRI
NIM. 0801171035**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PENGUNJUNG CAFÉ DI KECAMATAN LUBUK PAKAM

SINTIA SAFITRI

NIM. 0801171035

ABSTRAK

Merokok merupakan sebuah kebiasaan yang banyak dilakukan pada saat ini oleh berbagai kalangan. Sebanyak 225.700 orang yang meninggal akibat merokok dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh rokok di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Method Research*) dengan desain *Cross Sectional*. Teknik pengumpulan sampel yaitu *Purposive Sampling* dan total sampel sebanyak 96 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara mendalam. Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat 30 responden (31,3%) yang memiliki perilaku merokok dan 66 responden (68,8%) yang tidak memiliki perilaku merokok. Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok responden adalah cara pandang agama terhadap hukum rokok ($p=0,009$), ketersediaan asbak rokok ($p=0,000$), jual beli rokok di cafe ($p=0,000$), sikap keluarga ($p=0,000$), teman mengajak merokok ($p=0,000$), dan iklan rokok ($p=0,000$). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah religiusitas ($p=0,160$), keluarga perokok ($p=0,301$) dan ketersediaan ruangan ber-AC ($p=0,160$). Berdasarkan uji regresi logistik didapatkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam adalah ketersediaan asbak rokok di cafe. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam adalah Ketersediaan Asbak Rokok di Cafe. Pengelola Cafe diharapkan mulai mempertimbangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas cafenya serta mempertimbangkan untuk mulai menerapkan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan usahanya guna menekan angka perokok.

Kata Kunci : Determinan, Perilaku, Pengunjung, Merokok

**DETERMINANTS OF SMOKING BEHAVIOR OF CAFE VISITORS IN THE
DISTRICT OF LUBUK PAKAM**

SINTIA SAFITRI

NIM. 0801171035

ABSTRACT

Smoking is a habit that is widely practiced nowadays by various groups. A total of 225,700 people died from smoking and other diseases caused by smoking in Indonesia. This study aims to determine the factors that most influence the smoking behavior of café visitors in Lubuk Pakam District. This study uses a combination research method (Mixed Method Research) with a design Cross Sectional. The sample collection technique is purposive sampling and the total sample is 96 respondents. Methods of data collection using questionnaires and in-depth interviews. The results of this study indicate that there are 30 respondents (31.3%) who have smoking behavior and 66 respondents (68.8%) who do not have smoking behavior. Based on the statistical test, it was found that the variables related to the smoking behavior of the respondents were the religious perspective on smoking law ($p=0.009$), the availability of cigarette ashtrays ($p=0.000$), buying and selling cigarettes at the cafe ($p=0.000$), family attitudes ($p=0.000$), friends invite smoking ($p=0.000$), and cigarette advertisements ($p=0.000$). While the unrelated variables were religiosity ($p=0,160$), smoking family ($p=0,301$) and the availability of air-conditioned room ($p=0,160$). Based on the logistic regression test, it was found that the most influential variable on the smoking behavior of cafe visitors in Lubuk Pakam District was the availability of cigarette ashtrays at the cafe. Based on the results of the study, it was found that the factor that most influenced the smoking behavior of cafe visitors in Lubuk Pakam District was the Availability of Cigarette Ashtrays at the Cafe. Cafe managers are expected to start considering increasing the knowledge and quality of their cafes and considering starting to implement a No Smoking Area in their business environment in order to reduce the number of smokers.

Keywords: Determinans, Behavior, Visitors, Smoking

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sintia Safitri
NIM : 0801171035
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 17 Januari 2000
Judul Skripsi : Determinan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di
Kecamatan Lubuk Pakam

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 23 Agustus 2021

SINTIA SAFITRI
NIM. 0801171035

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Determinan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di
Kecamatan Lubuk Pakam

Nama Mahasiswa : Sintia Safitri

NIM : 0801171035

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku

Menyetujui
Pembimbing Skripsi

Pembimbing Integrasi Keislaman

Putra Apriadi Siregar, S.K.M., M.Kes
NIP. 198904162019031014

Dr. Jufri Naldo, MA
NIP. 198606262015031007

Diketahui,
Medan, 23 Agustus 2021
Dekan FKM UIN SU

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 196207161999031004

Tanggal Lulus : 23 Agustus 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul

**DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PENGUNJUNG CAFE DI
KECAMATAN LUBUK PAKAM**

Yang Disiapkan dan Dipertahankan Oleh

SINTIA SAFITRI
0801171035Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 23 Agustus 2021 dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima**TIM PENGUJI****KETUA PENGUJI****PENGUJI I****Dr. M. Furqan, M.Comp. Sc.**
NIP. 198008062006041003**Putra Apriadi Siregar, S.K.M., M.Kes**
NIP. 198904162019031014**PENGUJI II****PENGUJI INTEGRASI****Reni Agustina Harahap, SST., M.Kes**
NIDN.110000024**Dr. Jufri Naldo,MA.**
NIP. 198606262015031007Medan, 23 Agustus 2021
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Dekan,**Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd**
NIP. 196207161999031004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Sintia Safitri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 17 Januari 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Suku Bangsa : Jawa
Tinggi, Berat Badan : 161 cm, 40 Kg
Golongan Darah : O
Agama : Islam
Alamat : Jln. Stadion No. 88 Tjg. Garbus I, Lubuk Pakam
Email : sintiasafitri1701@gmail.com
Nama Ayah : Mhd. Badarus
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Nama Ibu : Deli Yani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Anak ke : 1 dari 2 Bersaudara

Pendidikan Formal

1. 2005-2011 : MIS Nurul Hasanah Lubuk Pakam
2. 2011-2014 : MTs Negeri Lubuk Pakam
3. 2014-2017 : MAN Lubuk Pakam
4. 2017-2021 : Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara

Riwayat Organisasi

1. SEMA FKM UINSU (2018-2020)
2. PK IMM FDK UINSU (2018-2019)
3. PK IMM F.SAINTEK UINSU (2019-Sekarang)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat mengerjakan dan merampungkan pengerjaan skripsi yang berjudul **“Determinan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan serta bimbingan selama pengerjaannya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ibu Susilawati, SKM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan semangat agar penulis lekas mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Putra Apriadi Siregar, SKM., M.Kes selaku dosen pembimbing Skripsi yang selalu sabar dan semangat membimbing dan mengarahkan penulis menjadi lebih baik dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Jufri Naldo, M.A selaku dosen Pembimbing Integrasi Keislaman yang telah membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini

7. Kepada seluruh Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat yang saya sayangi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu
8. Bapak Danang P. Yudha, S.TRP, M.AP selaku Camat Kecamatan Lubuk Pakam yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Kecamatan Lubuk Pakam
9. Teristimewa untuk orangtua saya Mhd. Badarus dan Deli Yani yang selalu mendukung baik moral, materil dan doa serta menyemangati penulis agar tetap semangat menjalankan pendidikan hingga saat ini.
10. Untuk adik penulis, Widya Lestari dan Kucing-Kucing kesayangan penulis, Kulang, Temon dan Lion yang selalu setia menemani penulis disamping laptop selama mengerjakan skripsi. Kakak sepupuku tersayang, Renita Junika, yang sudah menemani penulis mencari responden dan menjumpai narasumber.
11. Member Kost BRAM Tim LKP Puskesmas Terjun (Suci, Rolina, Rika, Radiva, Nurhakiki, Siska, Indah) kalian tim ter the bestlah, kalau bukan karena sindiran kalian pas LKP mungkin skripsiku gak bakal ada ditahap ini sekarang
12. Sahabat penulis Halimah, Eka, Ilham, Iqbal, Novia, Dea, Devi, Cucun, Anggi, Agung, Kak Tianovida, Dini, Ade Shofia, Febi, Riska Hasibuan, Riska Nasution, Sukma, Debi dan yang lainnya terima kasih untuk semangat, bantuan dan doanya.
13. Kader PK IMM F. SAINTEK UINSU, PK IMM Se-UINSU, Korps IMMawati PC IMM Kota Medan, PK IMM Sekota Medan serta senior penulis yang memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.

14. Rekan seperjuangan IKM 1 2017, PKIP 2017, SEMA FKM UINSU (2018-2020) yang memberikan banyak pelajaran berharga selama penulis menjalani perkuliahan.
15. Kepada pemilik café di Kecamatan Lubuk Pakam yang sudah mengizinkan saya melakukan penelitian di tempat usahanya
16. Orang-orang yang pernah membantu penulis selama menjalankan pendidikan di FKM UINSU yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
17. Untuk diriku sendiri, yang sudah kuat bertahan sejauh ini, perjuangan yang tidak mudah, meskipun jatuh bangkit lagi, gak pernah berhenti, dan selalu percaya pada kemampuan diri sendiri, sakit sehat, hujan panas, jauh dekat, semua dilewati. Perjalanan masih panjang. *Thanks for my self.*

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan baik didunia dan di akhirat kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan masukan, kritik maupun saran yang dapat menyempurnakan karya selanjutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi orang lain dan berbagai pihak. Terima kasih.

Lubuk Pakam, 23 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR MATRIKS	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	9
1.3.Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Umum	9
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Perilaku Merokok.....	12
2.1.1 Definisi Perilaku Merokok.....	12
2.1.2 Tahapan Seseorang Menjadi Seorang Perokok.....	12
2.1.3 Tipe-Tipe Perokok	13
2.1.4 Bahaya Merokok	14
2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok	16
2.3. Perilaku Kesehatan.....	17
2.3.1 Definisi Perilaku Kesehatan.....	17
2.3.2 Pembentukan Perilaku.....	17
2.3.3 Perilaku Dalam Pengetahuan	20
2.3.4 Perilaku Dalam Sikap.....	22

2.3.5 Perilaku Dalam Tindakan.....	23
2.4 Teori Perubahan Perilaku Lawrence Green	24
2.5 Kajian Integrasi Keislaman	25
2.5.1 Rokok Dalam Perspektif Islam	25
2.5.2 Hukum Rokok Menurut Imam 4 Mahzab	26
2.5.3 Hukum Rokok Menurut Organisasi Keislaman di Indonesia	26
2.6 Kerangka Teori.....	32
2.7 Kerangka Konsep	34
2.8 Hipotesa Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3. Populasi, Sampel dan Informan Penelitian	37
3.4. Uji Validitas dan Reabilitas	40
3.5. Triangulasi Data.....	41
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	41
3.7 Metode Pengumpulan Data	42
3.8 Instrumen Penelitian.....	42
3.9 Variabel Penelitian	43
3.10 Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran	43
3.11 Metode Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.1.1 Keadaan Geografis Kecamatan Lubuk Pakam	50
4.1.2 Sejarah Berdirinya Kecamatan Lubuk Pakam	50
4.2. Karakteristik Responden dan Informan Penelitian	51
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	51
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	52
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	53
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama	54
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	54

4.2.7	Karakteristik Informan Penelitian.....	55
4.3.	Gambaran Perilaku Merokok Responden	55
4.3.1	Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam.....	56
4.3.2	Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	56
4.3.3	Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menjadi Perokok Pada Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	57
4.3.4	Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Biasa Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	58
4.3.5	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Rokok yang Digunakan Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	58
4.3.6	Distribusi Responden Berdasarkan Merk Rokok yang Dikonsumsi Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	59
4.3.7	Distribusi Responden Berdasarkan Banyak Rokok Dikonsumsi Dalam Satu Hari Oleh Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	60
4.3.8	Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pertama Kali Pengunjung Cafe Merokok di Kecamatan Lubuk Pakam	61
4.3.9	Distribusi Responden Berdasarkan Pengunjung Cafe Membeli Rokok Dalam Wujud Apa	62
4.3.10	Distribusi Responden Berdasarkan Kepedulian Pengunjung Cafe Terhadap Sekitar Saat Merokok	63
4.3.11	Distribusi Responden Berdasarkan Pengunjung Cafe Mencoba Berhenti Merokok.....	64
4.4	Analisis Univariat	64
4.4.1	Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Religiusitas.....	64
4.4.2	Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Riwayat Keluarga Perokok.....	65
4.4.3	Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Cara Pandang Agama Tentang Hukum Rokok	66
4.4.4	Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Ketersediaan Asbak Rokok di Cafe	67

4.4.5 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Jual Beli Rokok di Cafe	68
4.4.6 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Ketersediaan Ruang ber-AC di Cafe	68
4.4.7 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Sikap Keluarga	69
4.4.8 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Teman Mengajak Merokok	70
4.4.9 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Iklan Rokok	71
4.5 Analisis Bivariat	77
4.5.1 Analisis Bivariat Variabel Religiusitas Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	77
4.5.2 Analisis Bivariat Variabel Keluarga Perokok Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	78
4.5.3 Analisis Bivariat Variabel Cara Pandang Agama Terhadap Hukum Rokok Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	79
4.5.4 Analisis Bivariat Variabel Ketersediaan Asbak Rokok Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	80
4.5.5 Analisis Bivariat Variabel Jual Beli Rokok di Cafe Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	81
4.5.6 Analisis Bivariat Variabel Ruang Ber-AC Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	82
4.5.7 Analisis Bivariat Variabel Sikap Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	83
4.5.8 Analisis Bivariat Variabel Teman Mengajak Merokok Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	84
4.5.9 Analisis Bivariat Variabel Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	85
4.6 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	86
4.7 Hasil Kualitatif	87
4.8 Pembahasan	94

4.8.1 Pengaruh Cara Pandang Agama Terhadap Hukum Rokok dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam.....	94
4.8.2 Pengaruh Ketersediaan Asbak Rokok dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam.....	98
4.8.3 Pengaruh Jual Beli Rokok dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	100
4.8.4 Pengaruh Sikap Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	101
4.8.5 Pengaruh Teman Mengajak Merokok dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam.....	103
4.8.6 Pengaruh Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	108
5.1. Kesimpulan	108
5.2. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	i
Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian	ii
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	xi
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Kampus	xiv
Lampiran 4 : Surat Rekomendasi/Izin Penelitian dari Kesbangpol	xv
Lampiran 5 : Surat Rekomendasi/Izin Penelitian dari Bappeda	xvi
Lampiran 6 : Surat Rekomendasi/Izin Penelitian dari Kecamatan	xvii
Lampiran 7 : Lampiran Tabel Output Analisis Data.....	xviii
Lampiran 8 : Lampiran Transkrip Wawancara	xxvii
Lampiran 9 : Dokumentasi.....	xxxvi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran.....	43
Tabel 4.1 : Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	51
Tabel 4.2 : Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	52
Tabel 4.3 : Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	52
Tabel 4.4 : Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	53
Tabel 4.5 : Distribusi Responden Berdasarkan Agama Responden pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	54
Tabel 4.6 : Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan Responden pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	54
Tabel 4.7 : Karakteristik Informan Penelitian.....	55
Tabel 4.8 : Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	56
Tabel 4.9 : Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	56

Tabel 4.10 : Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pengunjung Café Menjadi Perokok di Kecamatan Lubuk Pakam.....	57
Tabel 4.11 : Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Biasa Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	58
Tabel 4.12 : Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Rokok yang Digunakan Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	58
Tabel 4.13 : Distribusi Responden Berdasarkan Merk Rokok yang Biasa Dikonsumsi Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	59
Tabel 4.14 : Distribusi Responden Berdasarkan Banyak Rokok yang Dikonsumsi Dalam Satu Hari oleh Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	60
Tabel 4.15 : Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pertama Kali Pengunjung Café Merokok di Kecamatan Lubuk Pakam.....	61
Tabel 4.16 : Distribusi Responden Berdasarkan Pengunjung Café Membeli Rokok Dalam Wujud Apa di Kecamatan Lubuk Pakam.....	62
Tabel 4.17 : Distribusi Responden Berdasarkan Kepedulian Pengunjung Café Terhadap Sekitar Saat Merokok.....	63
Tabel 4.18 : Distribusi Responden Berdasarkan Pengunjung Café Mencoba Berhenti Merokok.....	64
Tabel 4.19 : Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Religiusitas Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	64

Tabel 4.20 : Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Riwayat Keluarga Perokok Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	65
Tabel 4.21 : Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Cara Pandang Agama Tentang Hukum Rokok Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	66
Tabel 4.22 : Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Ketersediaan Asbak Rokok di Cafe Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	67
Tabel 4.23 : Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Jual Beli Rokok di Cafe Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	68
Tabel 4.24 : Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Ketersediaan Ruangan Ber-AC di Cafe Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	68
Tabel 4.25 : Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Sikap Keluarga Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	69
Tabel 4.26 : Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Teman Mengajak Merokok Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	70
Tabel 4.27 : Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Iklan Rokok Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	71
Tabel 4.28 : Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	77
Tabel 4.29 : Hubungan Keluarga Perokok Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	78

Tabel 4.30 : Hubungan Cara Pandang Agama Terhadap Hukum Rokok Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	79
Tabel 4.31 : Hubungan Ketersediaan Asbak Rokok Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	80
Tabel 4.32 : Hubungan Jual Beli Rokok di Cafe Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	81
Tabel 4.33 : Hubungan Ruangan Ber-AC Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	82
Tabel 4.34 : Hubungan Sikap Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	83
Tabel 4.35 : Hubungan Teman Mengajak Merokok Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	84
Tabel 4.36 : Hubungan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	85
Tabel 4.37 : Pengaruh Cara Pandang Agama Tentang Hukum Rokok, Sikap Keluarga, Ketersediaan Asbak Rokok, Ada Aktifitas Jual Beli Rokok Dicafe, Teman Mengajak Merokok dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	86

DAFTAR MATRIKS

Matriks 4.1 : Matriks Wawancara Tentang Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	88
Matriks 4.2 : Matriks Wawancara Tentang Lama Menjadi Perokok Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	88
Matriks 4.3 : Matriks Wawancara Tentang Tempat Biasa Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	89
Matriks 4.4 : Matriks Wawancara Tentang Rokok yang Dikonsumsi Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	89
Matriks 4.5 : Matriks Wawancara Tentang Jumlah Rokok yang di Konsumsi Dalam Satu Hari Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	89
Matriks 4.6 : Matriks Wawancara Tentang Mulai Mengenal Rokok Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	90
Matriks 4.7 : Matriks Wawancara Tentang Religiusitas Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	90
Matriks 4.8 : Matriks Wawancara Tentang Riwayat Keluarga Perokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	91
Matriks 4.9 : Matriks Wawancara Tentang Cara Pandang Agama Terhadap Hukum Rokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	91
Matriks 4.10 : Matriks Wawancara Tentang Sikap Keluarga Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....	92

Matriks 4.11 : Matriks Wawancara Tentang Lingkungan Sosial Pertemanan Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....92

Matriks 4.12 : Matriks Wawancara Tentang Iklan Rokok Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam.....93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Teori.....	35
Gambar 2 : Kerangka Konsep.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok adalah sebuah kebiasaan yang banyak dilakukan pada saat ini diberbagai kalangan. Tanpa memandang lokasi dan tempat, rokok sudah dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap orang dapat beresiko menjadi seorang perokok. Hal ini ditentukan oleh beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu utama seseorang menjadi perokok. Perilaku merokok adalah aktivitas menghisap asap rokok melalui media rokok kretek, vape maupun pipa (Sodik, 2018).

Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Tembakau Bagi Kesehatan menjelaskan bahwa rokok merupakan salah satu produk yang dikonsumsi dengan cara dibakar dan dihirup atau dihisap asapnya. Terdapat beberapa jenis rokok yaitu rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang asapnya mengandung nikotin, tar dan beberapa bahan tambahan lainnya yang memiliki efek samping dan efek candu bagi penggunanya. Rokok kebanyakan berbentuk silinder dengan ukuran panjang antara 70 hingga 120 milimeter dengan diameter 10 milimeter yang berisikan daun tembakau yang dicacah dan beberapa tambahan zat lainnya (Kemenkes RI, 2015).

Dalam satu batang rokok terdapat lebih dari 4000 jenis senyawa kimia, 400 zat berbahaya dan 43 zat penyebab kanker (Karsinogenik). Dari seluruh kandungan terdapat 3 jenis zat yang mewakili setiap zat berbahaya yaitu Karbonmonoksida

(CO), Tar dan Nikotin. Karbonmonoksida (CO) merupakan salah satu gas yang beracun dan dapat mengakibatkan turunnya kadar oksigen dalam darah, hal ini dapat mengakibatkan turunnya kadar konsentrasi oksigen dalam darah dan menyebabkan beberapa penyakit berbahaya. Tar merupakan zat berbahaya penyebab kanker (karsinogenik) dan dapat menjadi penyebab dari penyakit berbahaya lainnya. Nikotin adalah zat berbahaya yang dapat menimbulkan efek kecanduan (adiksi) bagi penggunanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salmah, dkk (2017) Seorang perokok yang sudah terkena efek nikotin dan menghentikan konsumsi nikotin tiba-tiba dalam kurun waktu 24 jam, maka akan menimbulkan empat gejala seperti insomnia, depresi, cemas dan sulit berkonsentrasi (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data WHO disebutkan bahwa jumlah perokok saat ini mencapai 1,1 miliar yang didominasi oleh laki-laki. WHO mencatat jumlah perokok meningkat pada benua Afrika dan Asia. Negara dengan angka perokok terbanyak adalah Indonesia dengan 76,2% dan disusul oleh Yordania dengan jumlah perokok sebanyak 70,2% dan masih terdapat beberapa Negara lainnya dengan jumlah perokok terbanyak berkisar antara 60-52% yaitu Sierra, Rusia, Georgia dan Laos (WHO, 2020). WHO (2020) menyatakan bahwa lebih dari 80% dari 1,3 Triliun penduduk dunia merupakan perokok yang tersebar dinegara berkembang dan Negara miskin. WHO (2020) menyatakan bahwa, rokok telah membunuh lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya dan lebih dari 7 juta orang merupakan perokok aktif sedangkan sisanya merupakan perokok pasif yang menghirup asap rokok dari orang lain. Rokok memiliki efek yang sangat berbahaya bagi tubuh dan kesehatan. Merokok dapat menyebabkan kanker baik otak, tenggorokan,

oesophagus, kerusakan pada mulut (termasuk kanker mulut, lidah, bibir, dan gusi) dan beragam masalah kesehatan gigi (WHO, 2020).

Kanker paru-paru merupakan penyakit yang paling mengancam kesehatan perokok. Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa seorang perokok memiliki kemungkinan 7,8 kali lebih besar terkena kanker paru-paru daripada bukan perokok. Bagi wanita rokok memiliki dampak yang cukup besar dimana dapat menyebabkan fertilitas dan impotensi pada wanita meningkat dan menyebabkan kemandulan dan gangguan kehamilan. Pada laki-laki, dampak yang ditimbulkan juga sama dengan wanita yaitu meningkatnya kemungkinan impoten sebesar 50% (Sodik, 2018).

Rokok bukan hanya menjadi penyebab gangguan kesehatan namun juga menjadi penyebab kerugian ekonomi dimana di Indonesia setiap tahunnya pemerintah mengeluarkan dana sebesar 2,11 triliun untuk pengobatan penyakit akibat tembakau. Penyakit yang paling banyak dialami oleh perokok di Indonesia merupakan penyakit pernafasan, penyakit jantung dan penyakit yang menyerang pembuluh darah seperti stroke. Selain itu untuk konsumsi rokok itu sendiri, rata-rata perokok menggunakan dana sebanyak Rp. 198,761 per bulan untuk membeli rokok. Hal ini tentu menyebabkan kerugian bagi ekonomi keluarga dan mengurangi pemasukan rumah tangga. Pengeluaran yang dihabiskan untuk konsumsi rokok lebih besar dari pada pengeluaran untuk biaya pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan dan konsumsi (IAKMI, 2020).

Sebanyak 225.700 orang meninggal akibat mengonsumsi rokok dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh rokok di Indonesia. Dalam 5 tahun angka perokok

pada usia dewasa belum mengalami penurunan. Sementara angka perokok pada remaja usia 10-19 tahun meningkat dari 7,2% menjadi 9,1 % pada tahun 2018 (GYTS, 2020). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 didapatkan bahwa di Indonesia jumlah perokok cukup tinggi dimana jumlah perokok yang tiap hari merokok sebanyak 24,3% dan yang kadang-kadang merokok sebanyak 4,6%. Di Indonesia jumlah rata-rata nasional prevalensi perokok usia 15 tahun keatas adalah sebesar 32,2% dengan hampir 50% provinsi dengan prevalensi diatas rata-rata nasional. Pada rentang usia 20-24 tahun jumlah perokok mengalami penurunan dimana pada tahun 2013 sebesar 34,1% dan pada 2018 sebesar 33,2% yang mengalami penurunan sebanyak 1,1%. Namun pada perokok dengan rentang usia 15-19 tahun menalami peningkatan sebesar 1,4% yaitu pada tahun 2013 sebesar 18,3% dan pada tahun 2018 sebesar 19,6%. Selain itu rata-rata nasional prevalensi pengguna rokok elektrik sebesar 2,8% dengan 13 provinsi menggunakan rokok elektrik diatas rata-rata nasional (BalitbangKes, 2018).

Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui Fatwa III Ijtima` Ulama MUI Komisi 24 tempat umum, sebagai upaya sosialisasi dan panutan, rokok juga dilarang bagi pengurus MUI dalam segala keadaan. Alasan larangan merokok adalah karena merokok adalah perbuatan yang merugikan diri sendiri. Merokok lebih banyak merugikan daripada kebaikan (ismuhu akbaru min naf`ihi) (Khoirunnisah, 2019).

Alasan Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa larangan merokok karena rokok merupakan unsur karsinogenik yang berbahaya bagi konsumen. Namun dibalik itu terdapat bahaya yang mengancam perokok dan non perokok yang berada di sekitar perokok. Dari sini dapat disimpulkan bahwa merokok adalah

suatu kegiatan yang dapat merugikan karena mempengaruhi kesehatan, uang, penghargaan, uang, dan lain-lain (Firmansyah, 2019).

Fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia tidak memiliki kekuatan bahkan diabaikan. Rokok memiliki kontribusi ekonomi yang cukup tinggi sehingga dianggap tidak merugikan. Hal ini membuat rokok dianggap memiliki nilai kontribusi negatif yang lebih sedikit. Hal ini dibuktikan dengan beban pengeluaran yang dianggap lebih besar dari pada pendapatan yang didapatkan masyarakat. Industri rokok dianggap salah satu yang tidak menguntungkan jika dipandang melalui sisi kesehatan dikarenakan dampak yang ditimbulkan oleh rokok terhadap kesehatan. Rokok dianggap salah satu penyumbang angka kesakitan yang cukup tinggi. Dalam APBN 2020, penerimaan dari cukai rokok mencapai Rp 111,46 triliun. Artinya, 85,3% dari target penerimaan dalam negeri yang sebesar Rp 102,7 triliun, berasal dari cukai rokok (Unit Pengendalian Tembakau FKM-UI, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Rahmawati (2017) diperoleh hasil berupa jenis kelamin (54,07%), usia (0,19%), status perkawinan (3,56%), status kepala keluarga (5,47%) dan lama pendidikan (1,66%) memiliki pengaruh terhadap keinginan individu untuk merokok. Faktor yang menjadi penyebab dominan dalam probabilitas individu untuk merokok dalam rumah tangga Indonesia dalam penelitian ini adalah lama pendidikan dan jenis kelamin. Pemerintah dapat mulai menerapkan pendidikan kesehatan terpadu yang diterapkan disekolah guna meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat sehingga dapat mengurangi konsumsi rokok (Widati et al., 2018).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green dinyatakan bahwa Faktor perilaku dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi yang mempengaruhi kesediaan individu untuk berubah meliputi pengetahuan, sikap, nilai, dan persepsi, seperti yang diidentifikasi sebelumnya dan yang dibahas dalam kaitannya dengan model keyakinan kesehatan. Faktor pendukung yang dapat memfasilitasi atau menghadirkan hambatan untuk berubah termasuk ketersediaan dan aksesibilitas keterampilan, sumber daya, dan hambatan yang membantu atau menghalangi perilaku yang diinginkan. Sedangkan Faktor penguat mengacu pada penghargaan dan umpan balik yang diberikan kepada orang yang mengadopsi dan melanjutkan perilaku tertentu. (Green et al., 2006).

Sumatera Utara memiliki prevalensi perokok yang cukup tinggi di Indonesia, prevalensi merokok di Sumatera Utara berdasarkan jenis kelamin untuk laki-laki sebanyak 43,71% dan perempuan sebanyak 1,36%. Prevalensi jumlah perokok aktif dengan usia ≥ 10 tahun sebesar 27,16% dengan intensitas merokok setiap hari dan kadang-kadang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019, prevalensi penduduk usia 15 tahun keatas yang merokok dalam sebulan terakhir dengan kelompok usia perokok tertinggi terdapat pada usia 25-34 tahun sebesar 25,83% (BPS Prov. SU, 2020).

Perilaku merokok memiliki beberapa tahapan yang ditandai dengan intensitas merokok yang berbeda setiap tahapannya. Menurut Leventhal dan Cleary (1980) terdapat empat tahapan dalam perilaku merokok sehingga seseorang menjadi seorang perokok yaitu tahap preparation yaitu tahap dimana seseorang mendapat gambaran yang baik mengenai rokok, tahap initiation yaitu tahap ketika seseorang

menjadi perokok untuk pertama kalinya, tahap *becoming a smoker* yaitu tahapan dimana seseorang sudah bisa dikatakan menjadi seorang perokok berat yang secara terus menerus merokok dihitung dari pertama kali merokok, dan tahap *maintance of smoking* yaitu tahap dimana seseorang merasa jika merokok merupakan bagian dari pengaturan diri atau hal yang tidak dapat dihilangkan dari dirinya (Manafe et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamal, dkk (2020) menunjukkan terdapat determinan perilaku merokok diindonesia bahwa orang dewasa atau anak muda yang tinggal diwilayah 100% bebas dari paparan asap rokok memiliki tingkat perilaku merokok lebih rendah dibandingkan dengan yang tinggal dikawasan dengan peraturan tentang kawasan tanpa rokok. Selain itu paparan asap rokok juga memiliki hubungan signifikan dengan perilaku merokok pada anak. Selain itu edukasi mengenai rokok pada lingkungan keluarga juga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok. selain itu faktor lingkungan sosial dan keluarga perokok juga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja diindonesia (Jamal et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Sujono (2021) remaja dengan tingkat pengetahuan rendah tentang bahaya merokok umumnya memiliki kecenderungan untuk berperilaku merokok tinggi sebesar 76,8%. Sikap positif remaja yang tidak merokok dapat menurunkan perilaku merokok remaja. Terdapat 30,6% yang memiliki sikap positif untuk tidak merokok sehingga perilaku merokok berkurang. Namun sikap dan cara pandang remaja mengenai rokok sebagai gaya hidup dan faktor penentu kejantanan dapat menjadi penyebab perilaku merokok meningkat. Apabila remaja memiliki persepsi kendali perilaku untuk tidak merokok yang kuat

maka perilaku merokok remaja akan berkurang. Dalam penelitian ini terdapat 71,6% remaja yang merokok dikarena kendali diri untuk tidak merokok cenderung lemah (Riyadi & Handayani, 2021).

Kabupaten Deli Serdang memiliki jumlah perokok aktif yang cukup tinggi, dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019 prevalensi perokok dikabupaten Deli Serdang pada usia 15-24 tahun berada pada 14,22%, sedangkan pada usia 25-34 tahun mencapai 26%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 kabupaten Deli Serdang memiliki prevalensi perokok aktif dengan usia ≥ 10 tahun sebesar 27.81%. dengan jumlah perokok aktif laki-laki sebanyak 52,41% dan perempuan sebanyak 2,28% (BPS Kab Deli Serdang, 2020).

Lubuk Pakam merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten Deli Serdang. Lubuk Pakam sebagai ibukota kabupaten Deli Serdang dan pusat pemerintahan Pemda TK.II Deli Serdang cukup strategis. Hal ini menyebabkan Lubuk Pakam menjadi lokasi yang strategis untuk menjadi salah satu sektor usaha kuliner seperti café yang banyak didirikan dan tersebar diseluruh Lubuk Pakam. Hal ini dibuktikan dengan Data Badan Pusat Statistik Kecamatan Lubuk Pakam tahun 2020, jumlah tempat penyediaan makan dan minuman dikecamatan Lubuk Pakam tahun 2019 dengan jumlah café sebanyak 34 café. Café tersebar di 13 kelurahan yang ada di kecamatan lubuk pakam (BPS Kab Deli Serdang, 2019).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 15 orang yang pernah mengunjungi tiga café di Jalan Diponegoro, Kecamatan Lubuk Pakam didapatkan bahwa café yang menjadi salah satu tempat untuk berkumpul bagi remaja. Bagi beberapa orang yang merokok, café juga menjadi salah satu pilihan untuk

berkumpul dan berdiskusi sambil merokok diruang terbuka. Selain itu, café yang tidak berada di ruang tertutup menyebabkan perokok merasa bahwa rokok yang mereka hirup tidak akan mengganggu pengunjung lainnya. Namun berdasarkan tanggapan pengunjung lainnya, asap rokok yang ditimbulkan oleh perokok cukup mengganggu. Masih tidak tersedianya ruangan khusus merokok menyebabkan banyak pengunjung yang merokok secara sembarangan. Masih kurangnya kesadaran perokok mengenai dampak dari rokok bagi kesehatan menyebabkan banyak pengunjung merasa jika merokok di sekitaran café merupakan hal yang wajar.

Berdasarkan uraian informasi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa yang menjadi determinan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh antara Religiusitas dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam.

- b. Mengetahui pengaruh antara Cara Pandang Agama tentang Hukum Rokok bagi Perokok dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam
- c. Mengetahui pengaruh antara Keluarga Perokok dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam
- d. Mengetahui pengaruh antara Sarana dan Prasarana dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam
- e. Mengetahui pengaruh antara Sikap Keluarga dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam
- f. Mengetahui pengaruh antara Teman Mengajak Merokok dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam
- g. Mengetahui pengaruh antara Iklan Rokok dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

- 1.4.1 Bagi Puskesmas, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pertimbangan peningkatan promosi kesehatan mengenai KTR di tempat umum termasuk cafe
- 1.4.2 Bagi Pengelola Café, dapat mengetahui mengenai perilaku merokok pada pengunjungnya dan mulai menerapkan KTR pada tempat usaha
- 1.4.3 Bagi Masyarakat, dimana masyarakat dapat mengetahui apa saja yang menjadi faktor penyebab seseorang dapat menjadi perokok sehingga dapat membantu mencegah peningkatan perilaku merokok

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan menjadi bahan referensi dan bacaan untuk menambah wawasan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Merokok

2.1.1 Definisi Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah aktivitas atau kegiatan menghisap gulungan tembakau yang dibungkus dalam kertas yang telah dibakar dengan temperature 900°C untuk ujung rokok yang dibakar dan 300°C untuk ujung rokok yang terselip antara bibir perokok yang menimbulkan asap yang dapat dihisap dan menghembuskannya keluar tubuh sehingga asap dapat dihisap oleh orang sekitarnya dan dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi perokok dan orang-orang yang berada disekitarnya. *Tobacco Dependency* mendefinisikan perilaku merokok sebagai perilaku konsumsi tembakau yang berulang, biasanya lebih dari setengah bungkus rokok perhari dengan adanya tambahan tekanan yang disebabkan oleh kebutuhan tembakau secara berulang. Perilaku merokok muncul disebabkan adanya Faktor internal (Faktor biologis dan Faktor psikologis) dan Faktor eksternal (Faktor lingkungan sosial seperti terpengaruh oleh teman sebaya).

2.1.2 Tahapan Seseorang Menjadi Seorang Perokok

Terdapat beberapa tahapan yang akan dilalui oleh seorang perokok sebelum benar-benar menjadi seorang perokok, yaitu

1. Tahap Preparatory, yaitu tahapan dimana seseorang menggambarkan hal baik dari suatu hal. Tahap ini melibatkan cara pandang mengenai apa yang dilihat dalam merokok dan apa fungsi rokok. Dalam hal ini seseorang akan diberikan gambaran mengenai rokok melalui

pendengaran, bahan bacaan, dan hal-hal lainnya yang dapat menimbulkan minat seseorang untuk merokok.

2. Tahap *Initiation*, yaitu tahap dimana seseorang mulai mencoba rokok dan mulai memutuskan untuk melanjutkan menjadi seorang perokok atau tidak. Tahap ini merupakan tahap kritis seseorang menuju tahap *Becoming a Smoker*. Pada tahap ini apabila diteruskan maka akan terjadi perkembangan terhadap intensitas merokok seseorang.
3. Tahap *Becoming a Smoker*, yaitu tahapan dimana seseorang telah mengonsumsi rokok secara rutin setiap harinya dengan intensitas sebanyak empat batang rokok perharinya. Rata-rata seseorang membutuhkan waktu sekitar 2 tahun dihitung sejak pertama kali menjadi perokok atau hanya kadang-kadang mencoba rokok.
4. Tahap *Maintenance a Smoking*, yaitu tahapan dimana rokok merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan dan termasuk kedalam cara mengatur diri. Merokok dilakukan untuk memperoleh efek psikologis yang menyenangkan. Efek yang ditimbulkan pada tahap ini berkaitan dengan relaksasi dan kenikmata sensoris (Manafe et al., 2019).

2.1.3 Tipe-Tipe Perokok

Silvan Tomkins mengkategorikan perilaku merokok menjadi empat tipe perilaku merokok yaitu

1. Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif, dimana seseorang merasa lebih baik jika merokok. Green dalam *Psychological Faktorin Smoking* menambahkan tiga sub tipe yaitu *Pleasure Relaxation, Stimulation to Pick Them Up, Pleasure of Handling The Cigarette*.

2. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif, dimana seseorang merokok untuk mengurangi perasaan tidak enak, misalnya saat mereka marah, cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai jalan pintas. Rokok dianggap mampu menghindarkan seseorang dari perasaan yang lebih tidak menyenangkan.
3. Perilaku merokok yang adiktif atau candu. Orang yang sudah candu terhadap rokok akan menambahkan dosis rokok yang dikonsumsi setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisap berkurang (Muchlisin Riadi, 2013).
4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan. Seseorang yang sudah menjadikan rokok sebagai sebuah kebiasaan bukan lagi sebagai pengendali perasaan.

Menurut Aula, tipe perokok terdiri atas dua yaitu perokok aktif dan perokok pasif

- a. Perokok aktif, merupakan seseorang yang memiliki kebiasaan merokok dan menjadikan merokok sebagai bagian dan pengaturan hidup.
- b. Perokok pasif, merupakan orang yang terpapar asap rokok dari orang yang merokok disekitarnya dan hal itu terjadi secara berulang.

2.1.4 Bahaya Merokok

Rokok merupakan salah satu bahan adiktif dimana didalamnya terkandung senyawa bernama nikotin yang menyebabkan penggunanya menjadi ketergantungan terhadap rokok. Nikotin dalam rokok mulai berdampak setelah 7 menit terhisap kedalam tubuh. Selain menimbulkan efek candu bagi penggunanya, rokok juga dapat menyebabkan penyakit lainnya. Terdapat

beberapa dampak kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh rokok terutama bagi anak-anak. Didalam satu batang rokok terdapat lebih dari 4000 zat kimia yang 200 diantaranya bersifat karsinogen. Bahan beracun ini didapatkan pada saat rokok mulai dibakar dan terhisap kedalam paru-paru perokok. Asap rokok yang ditimbulkan juga mengandung beberapa bahan berbahaya seperti karbon monoksida, benzopiren dan amoniak (Wahyudi, 2018).

Didalam asap rokok terdapat karbon dioksida, air, karbon monoksida, partikulat (kebanyakan tar), nikotin, nitrogen oksida, hidrogen sianida, amoniak, formaldehida, fenol dan puluhan lainnya senyawa beracun lainnya. Komponen asap rokok memiliki jumlah konsentrasi yang lebih tinggi dari pada asap yang dihembuskan knalpot kendaraan. Konsentrasi karbon monoksida dapat menimbulkan efek mematikan jika dikonsumsi dalam jumlah tinggi selama 30 menit secara terus-menerus.

Adapun beberapa bahaya yang ditimbulkan rokok bagi tubuh adalah

- a. Merokok dapat menyebabkan antibody menurun. Merokok dapat menyebabkan penurunan zat antibody dimana ludah yang terdapat didalam rongga mulut sudah tidak dapat diproduksi dengan maksimal.
- b. Penyakit kanker paru-paru. Penyebab utama dari kanker paru adalah asap rokok
- c. Rokok dapat menyebabkan warna bibir berubah menjadi hitam. Efek yang ditimbulkan rokok adalah menyebabkan bibir berwarna kehitaman dikarenakan oleh suhu panas yang ditimbulkan oleh pembakaran di ujung rokok

- d. Rokok mempercepat penuaan. Hal ini disebabkan oleh asap rokok yang bisa merusak sel-sel saluran pernapasan.
- e. Rokok dapat menjadi penyebab komplikasi terdapat beberapa organ tubuh diantaranya otak, mulut, tenggorokan, paru-paru, hati, perut, ginjal dan kantung kemih serta alat reproduksi pria dan wanita.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Menurut Sarafino, terdapat beberapa Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu

1. Faktor Sosial. Salah satu faktor yang dianggap paling dominan dalam mempengaruhi perilaku merokok seseorang adalah faktor sosial atau faktor lingkungan. Karakter seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan baik keluarga, tetangga, ataupun teman. Jika seseorang berada di lingkungan yang banyak terdapat orang yang merokok maka secara tidak langsung seseorang tersebut akan terpengaruh. Contoh faktor sosial yang mempengaruhi perilaku merokok seseorang adalah lingkungan pertemanan dan keluarga yang perokok
2. Faktor Psikologis. Terdapat beberapa alasan psikologis yang membuat seseorang menjadi perokok yaitu digunakan sebagai sarana relaksasi atau mencari ketenangan serta mengurangi kecemasan atau ketegangan. Contoh faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku merokok seseorang adalah rasa penasaran dan keinginan untuk coba-coba.
3. Faktor genetik atau biologis. Faktor genetik atau biologis dapat memberikan efek kecanduan akan rokok. Faktor genetik atau biologis ini dipengaruhi oleh Faktor lainnya seperti Faktor sosial dan psikologis. Selain itu juga pengaruh

iklan juga dapat mempengaruhi kebiasaan dan perilaku merokok seseorang. Contoh faktor genetik atau biologis yang mempengaruhi perilaku merokok seseorang adalah genetik dari orangtua yang perokok.

2.3 Perilaku Kesehatan

2.3.1 Definisi Perilaku Kesehatan

Perilaku adalah tindakan yang dapat diamati bahkan dipelajari, yang merupakan hasil dari penghayatan dan aktifitas yang dapat dipengaruhi oleh Faktor internal dan eksternal. Perilaku kesehatan adalah bentuk respon seseorang terhadap suatu objek yang berkaitan dengan penyakit, pelayanan kesehatan, makanan, minuman serta lingkungannya. Perilaku sehat adalah keadaan dimana seseorang melakukan tindakan memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah terjadinya penyakit, melakukan perawatan kebersihan, olahraga guna menjaga kebugaran dan makan makanan yang bergizi. Terbentuknya perilaku sehat disebabkan oleh tiga aspek antara lain pengetahuan yang melalui proses belajar atau hasil ingin tahu seseorang mengenai cara memelihara kesehatan terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, Sikap terhadap kesehatan yang berisi tentang penilaian seseorang terhadap hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan kejadian penyakit, dan tindakan untuk mewujudkan tindakan yang memerlukan fasilitas kesehatan dan praktik kesehatan (Irwan, 2017).

2.3.2 Pembentukan Perilaku

Proses pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam diri seseorang yang berupa susunan syaraf pusat, motivasi, persepsi,

emosi dan pola belajar. Dalam pembentukan perilaku manusia, susunan syaraf pusat memiliki peran yang penting dimana perilaku merupakan bentuk perpindahan ransangan yang masuk ke respon yang dihasilkan. Perpindahan yang dilakukan susunan syaraf ini disebut dengan neuron. Perubahan perilaku seseorang dapat diketahui melalui cara pandang yang dihasilkan oleh indera yang dimilikinya seperti indera pendengaran, penciuman dan lainnya.

Perilaku terbentuk dari adanya interaksi tiga komponen sikap yang berupa komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu terdapat tiga asumsi yang saling berkaitan mengenai pembentukan perilaku manusia yaitu perilaku manusia itu disebabkan, perilaku manusia itu digerakkan dan perilaku manusia itu ditunjukkan pada sasaran atau tujuan. Dalam hal ini proses perubahan perilaku memiliki kesamaan untuk setiap individu yaitu perilaku memiliki penyebab, tidak terjadi secara spontan dan mengarah pada sasaran baik secara eksklusif maupun inklusif (Nurmala et al., 2018).

Menurut Abraham Harold Maslow, perilaku manusia terbentuk karena adanya kebutuhan. Manusia memiliki lima kebutuhan dasar yang terdiri atas :

1. Kebutuhan Fisiologis adalah kebutuhan dasar setiap manusia yang merupakan kebutuhan hidupnya secara fisik. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan akan makanan, minuman, tempat bernaung, pakaian dan lainnya. Kebutuhan fisiologis berbeda dengan kebutuhan lainnya dalam dua hal yaitu kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang dapat tercapai sepenuhnya dan kebutuhan fisiologis yang dapat diulang hakikatnya.

2. **Kebutuhan Akan Rasa Aman** yang terdiri atas rasa aman secara fisik, stabilitas, ketergantungan, kebebasan dari ancaman dan perlindungan. Kebutuhan akan rasa aman berbeda dengan kebutuhan fisiologis dimana kebutuhan akan rasa aman tidak dapat terpenuhi secara total karena manusia tidak dapat terlindungi secara keseluruhan terutama dari hal-hal tidak terduga seperti kebakaran, kecelakaan, bencana alam dan ancaman bahaya dari manusia lainnya.
3. **Kebutuhan Mencintai dan Dicintai** yang meliputi dorongan untuk bersahabat dan berteman dengan individu lainnya, keinginan untuk memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat dengan keluarga dan kebutuhan pribadi lainnya seperti memberi dan menerima cinta. Maslow juga mengemukakan bahwa kebutuhan akan cinta dapat meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima. Itu sebabnya mengapa seseorang harus memahami cinta, mampu mengajarkannya, menciptakannya dan meramalkannya sehingga cinta yang diharapkan tidak jatuh kearah kebencian dan permusuhan.
4. **Kebutuhan Harga Diri.** Selain kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, dan kebutuhan akan cinta seseorang juga memiliki kebutuhan akan penghargaan. Maslow mengungkapkan seseorang memiliki dua kategori dalam kebutuhan penghargaan yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan yang lebih rendah adalah kebutuhan dimana seseorang dapat merasa diperhatikan, dihormati dan menghormati orang lain, status dimasyarakat, reputasi, apresiasi dan martabat. Kebutuhan yang lebih tinggi adalah kebutuhan akan perasaan, kepercayaan, keyakinan

terhadap hal yang dilakukan, kemandirian serta kebebasan dalam berekspresi. Jika seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhan untuk dihargai maka seseorang dianggap sudah siap untuk memasuki aktualisasi diri.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri yang merupakan kebutuhan dimana seseorang memiliki keinginan untuk terus menggali potensi yang dimiliki oleh dirinya. Maslow menggambarkan kebutuhan ini sebagai keinginan untuk menjadi diri yang sepenuhnya sesuai kemampuan sendiri dan menjadi apapun yang sesuai dengan kemauan.

2.3.3 Perilaku Dalam Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari mencari tahu dan melakukan pengindraan terhadap hal-hal tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui panca indra manusia yaitu mata, telinga, hidung, lidah dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan terbagi atas beberapa jenis yaitu

- a. Pengetahuan Formal (*Factual Knowledge*), yaitu pengetahuan yang terdiri atas informasi yang didalamnya terdapat disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan factual umumnya merupakan abstraksi tingkat rendah. Ada dua macam pengetahuan factual, yaitu pengetahuan tentang terminologi yang mencakup pengetahuan tentang label atau simbol tertentu baik yang bersifat verbal maupun non-verbal dan pengetahuan detail dan unsur-unsur yang mencakup pengetahuan tentang kejadian, manusia, waktu dan informasi lainnya yang sifatnya sangat spesifik (Arsyad, 2017).
- b. Pengetahuan Konseptual, yaitu pengetahuan yang saling keterkaitan antara unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi secara

bersamaan. Pengetahuan konseptual mencakup skema, model pemikiran dan teori. Terdapat tiga macam pengetahuan konseptual yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generasi dan pengetahuan tentang teori, model dan struktur.

- c. Pengetahuan Prosedural, yaitu pengetahuan mengenai prosedur dalam mengerjakan sesuatu yang bersifat rutin dan baru. Pengetahuan prosedural umumnya merupakan langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan sesuatu pekerjaan.
- d. Pengetahuan Metakognitif, yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan diri sendiri.

Pengetahuan dalam ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu

- a. Mengetahui (*Know*), merupakan tingkat dimana seseorang mengingat apa yang pernah dipelajari sebelumnya.
- b. Memahami (*Comprehension*), merupakan tingkat dimana seseorang sudah lebih dari tahu. Pada tingkat ini pengetahuan sudah dapat dipahami dan diinterpretasikan.
- c. Aplikasi (*Application*), merupakan tingkat dimana seseorang dapat memahami dan meinterpretasikan dengan baik hal yang ada dalam kehidupannya
- d. Analisis (*Analysis*), merupakan tingkat dimana seseorang mampu menjelaskan keterkaitan antara suatu komponen sehingga menjadi kompleks
- e. Sintesis (*Synthesis*), merupakan tingkat dimana seseorang dapat menyusun strategi baru yang diadaptasi dari hal yang sudah ada sebelumnya

- f. Evaluasi (*Evaluation*), merupakan tingkat dimanas seseorang dapat memberikan penilaian terhadap respon yang diberikan kepadanya.

2.3.4 Perilaku Dalam Sikap

Sikap adalah respon tidak langsung terhadap suatu objek. Menurut Notoatmodjo (2005), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Alport (1954) menjelaskan bahwa sikap memiliki tiga komponen pokok, yaitu kepercayaan (keyakinan) terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen ini membentuk sikap secara utuh. Sikap digunakan sebagai media untuk mengetahui perilaku yang merupakan respon seseorang ketika menerima stimulus dari lingkungannya. Sikap dibagi atas beberapa tingkatan yaitu

- a. Menerima (*Receiving*), dapat terjadi jika individu mau untuk memperhatikan stimulus yang akan diterima.
- b. Merespons (*Responding*), dapat terjadi jika individu memberikan respon yang ditunjukkan melalui tindakan.
- c. Menghargai (*Valuing*), dapat terjadi saat individu mulai menghargai respon yang diterimanya dan membagikan respon tersebut kepada orang lain.
- d. Bertanggung jawab (*Responsible*), dapat terjadi jika individu dapat menerima akibat dan kosekuensi dari respon yang dipilih dan bertanggung jawab atas pilihannya.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan langsung kepada responden mengenai bagaimana pernyataan dan tanggapannya terhadap suatu objek. Selain itu, dapat

dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis yang kemudian ditanyakan pendapatnya kepada responden.. Sedangkan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan yang dilakukan berulang dalam hitungan waktu tertentu. Sikap juga memiliki beberapa karakteristik yaitu selalu ada objeknya, biasanya bersifat evaluative, relatif mudah, dan dapat dirubah. Sikap sebagai domain dari perilaku memiliki fungsi yaitu :

- a. Sikap sebagai alat untuk menyesuaikan
- b. Sikap sebagai alat pengatur tingkah laku
- c. Sikap sebagai alat pengatur pengalaman
- d. Sikap sebagai pernyataan kepribadian

2.3.5 Perilaku Dalam Tindakan

Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Menurut Notoatmudo (2005), tindakan adalah tindakan yang dilakukan setelah didapatkan rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh (Oktavia, 2016). Dalam mewujudkan terjadinya perilaku menjadi tindakan diperlukan faktor pendukung berupa fasilitas. Selain fasilitas juga diperlukan Faktor dukungan dari pihak lainnya. Praktik atau tindakan memiliki beberapa tingkatan, yaitu

- a. Respon Terpimpin (*Guided Response*), dilakukan oleh individu dengan mengikuti panduan yang sesuai dengan urutan yang tepat.
- b. Mekanisme (*Mechanism*), dilakukan oleh individu tanpa sadar dikarenakan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan dan selalu dilakukan secara berulang.
- c. Adopsi (*Adoption*), dilakukan oleh individu dimana perilaku dimodifikasi sesuai dengan keadaan yang dihadapi

2.4 Teori Perubahan Perilaku Lawrence Green

Teori perubahan perilaku "*Precede-Proceed Model*" yang dikemukakan oleh Lawrence Green pada tahun 1980. Lawrence Green menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan, dimana kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh Faktor perilaku dan Faktor diluar perilaku. PRECEDE adalah akronim dari 3 faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu *Predisposing, Enabling, dan Reinforcing Cause in Educational Diagnosis dan Evaluation* (Adventus et al., 2019).

Menurut Lawrence Green (1991) terdapat beberapa faktor yang dianggap menentukan pembentukan perilaku seorang individu adalah

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*) merupakan Faktor yang terdapat dalam diri yang penentu dari terjadinya suatu perilaku. Faktor ini dapat berupa jenis kelamin, usia, pekerjaan, kepercayaan, religiusitas dan lainnya.
2. Faktor Pemungkin atau Pendukung (*Enabling Factors*) merupakan Faktor yang terjadi dari lingkungan sekitar yang menjadi motivasi terjadinya perilaku.
3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*) merupakan faktor yang memang sudah ada dalam diri individu dan lingkungannya. Faktor dari luar diri seseorang yang dapat berupa perilaku dari orang terdekat seperti keluarga, tokoh masyarakat dan norma yang ada.

Perilaku seseorang maupun masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan dapat ditentukan oleh pengetahuan, sikap dan kepercayaan diri serta tradisi dari masyarakat yang melaksanakannya. Selain itu ketersediaan fasilitas

dan perilaku kesehatan juga dapat menentukan serta mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku kesehatan.

2.5 Kajian Integrasi Keislaman

Rokok selalu menimbulkan gangguan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Asap rokok yang dihisap baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berakibat negatif disebabkan oleh zat adiktif yang terkandung dalam rokok. Rokok menjadi penyebab dari beberapa penyakit yang menyerang tubuh yang diakibatkan oleh berbagai kandungan didalam satu batang rokok. Rokok dapat menyebabkan penyakit kanker baik kanker mulut, paru-paru, hingga kanker rahim. Kanker dapat timbul akibat diserapnya bahan karsinogenik yang terdapat dalam rokok oleh tubuh. Penyakit jantung juga menjadi salah satu ancaman bagi perokok baik perokok aktif maupun perokok pasif. Hal ini disebabkan oleh bahan didalam rokok yang berkaitan dengan asap rokok yaitu gas CO.

Secara nyata, tidak terdapat dalil dan ayat khusus mengenai hukum rokok dalam Al-Qur'an namun hanya diqiaskan saja. Namun terdapat beberapa ayat Al-Qur'an dan fatwa beberapa organisasi islam dan ulama yang membahas mengenai hukum dari rokok.

2.5.1 Rokok Dalam Perspektif Islam

Setelah dipaparkan mengenai bahaya yang ditimbulkan oleh rokok maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat manfaat yang didapatkan dengan mengonsumsi rokok selain kebatilan dan penyakit. Merokok dianggap sebagai salah satu upaya untuk merusak dan membunuh diri secara perlahan. Dengan mengonsumsi rokok secara rutin, maka seseorang dapat dikatakan telah merusak

dirinya dan berusaha merusak orang lain melalui asap rokok yang dihembuskannya yang dapat mengganggu kenyamanan orang lain.

2.5.2 Hukum Rokok Menurut Imam 4 Mazhab

- a. Pendapat Penganut Mazhab Imam Hanafi memahami dengan baik bahwa asap yang ditimbulkan dari asap rokok menimbulkan bahaya bagi tubuh dan tidak memiliki manfaat bagi tubuh manusia. Dengan demikian Mazhab hanafi memfatwakan haram bagi rokok
- b. Pendapat Penganut Mazhab Imam Syafi'I mengharamkan jual beli tembakau dikarekan rokok merupakan seburuk-buruknya tanaman karena dapat menimbulkan kelumpuhan bagi diri dan finansial.
- c. Pendapat Penganut Mazhab Imam Hambali. Syeikh Abdullah bin Syeikh mengungkapkan bahwa “dari perkataan rasulullah pada ahli ilmu dapat dipahami pengharaman tembakau yang banyak digunakan”
- d. Pendapat Penganut Mazhab Imam Maliki melalui Syeikh Ibrahim Al'Laqany mengharamkan rokok secara terang-terangan.

2.5.3 Hukum Rokok Menurut Organisasi Keislaman di Indonesia

- a. Fatwa Muhammadiyah Mengenai Hukum Rokok

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi islam terbesar diindonesia berpendapat bahwa merokok adalah haram. Hal ini didasarkan pada rokok merupakan upaya menjatuhkan diri kedalam kebinasaan dan bahkan merupakan perbuatan bunuh diri secara perlahan yang bertentangan dengan islam.

Muhammadiyah melalui fatwa tentang hukum rokok yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Keputusan No.6/SM/MTT/III/2010. Dalam putusan tersebut dengan tegas jika status hukum dari rokok adalah haram (PP Muhammadiyah, 2010). Dalam pandangan Muhammadiyah terdapat enam alasan mengenai keharaman rokok yaitu

1. Merokok termasuk kategori perbuatan melakukan khaba'is yang dilarang dalam Al-A'raf ayat 157

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ
يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ وَيَضَعُ
عَنَّهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ
الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya : “(Yaitu,) orang-orang yang mengikuti Rasul (Muhammad), Nabi yang ummi (tidak pandai baca tulis) yang (namanya) mereka temukan tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka. Dia menyuruh mereka pada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, menghalalkan segala yang baik bagi mereka, mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban serta belenggu-belenggu yang ada pada mereka.288) Adapun orang-orang yang beriman kepadanya,

memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya terang yang diturunkan bersamanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung”.

2. Merokok dianggap sebagai salah satu upaya membinasakan diri secara sengaja dan dianggap upaya bunuh diri secara perlahan. Hal ini bertentangan dengan surat Al-Baqarah ayat 195 dan An-Nisa' ayat 29,

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya : *“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.* (Q.S Al-Baqarah ayat 195)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥١﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”.* (Q.S An-Nisa' ayat 29)

3. Merokok merupakan tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain yang terpapar asap rokok sebab rokok adalah zat adiktif dan berbahaya sebagaimana telah disepakati oleh para ahli medis dan para akademisi dan oleh karena itu merokok bertentangan dengan prinsip syariah dalam hadis Nabi saw bahwa tidak ada perbuatan membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain
4. Rokok diakui sebagai zat adiktif dan mengandung unsur racun yang membahayakan walaupun tidak seketika melainkan dalam beberapa waktu kemudian sehingga oleh karena itu perbuatan merokok termasuk kategori melakukan suatu yang melemahkan sehingga bertentangan dengan hadis Nabi saw yang melarang setiap perkara yang memabukkan dan melemahkan
5. Merokok dianggap membahayakan kesehatan perokok maupun orang yang berada disekitar perokok. Uang yang digunakan untuk membeli rokok dianggap melakukan perbuatan mubazir (pemborosan) yang dilarang dalam Al-Isra' ayat 26-27,

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ

الشَّيْطَانِ وَقَدْ كَفَرُوا ﴿٢٧﴾

Artinya : “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu

adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”.

6. Merokok bertentangan dengan unsur-unsur tujuan syariah (*maqashid asy-syari'ah*), yaitu (1) perlindungan agama (*hifz ad-din*), (2) perlindungan jiwa/raga (*hifz an-nafs*), (3) perlindungan akal (*hifz al-'aql*), (4) perlindungan keluarga (*hifz an-nasl*), dan (5) perlindungan harta (*hifz al-maal*).

Muhammadiyah juga menghimbau bagi orang yang belum merokok agar menghindari rokok baik pada diri sendiri maupun keluarganya sesuai dengan At-Tahrim ayat 6 yang menyatakan,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

b. Hukum Rokok Dalam Pandangan Nahdatul Ulama

Penggunaan dalil aqli didasarkan pada hukum rokok yang tidak disebutkan secara gamblang dalam al-qur'an maupun hadist nabi. Lembaga Bahtsul Masa'il (LBM) PBNU mengelompokkan hukum rokok kedalam tiga hukum dipandang

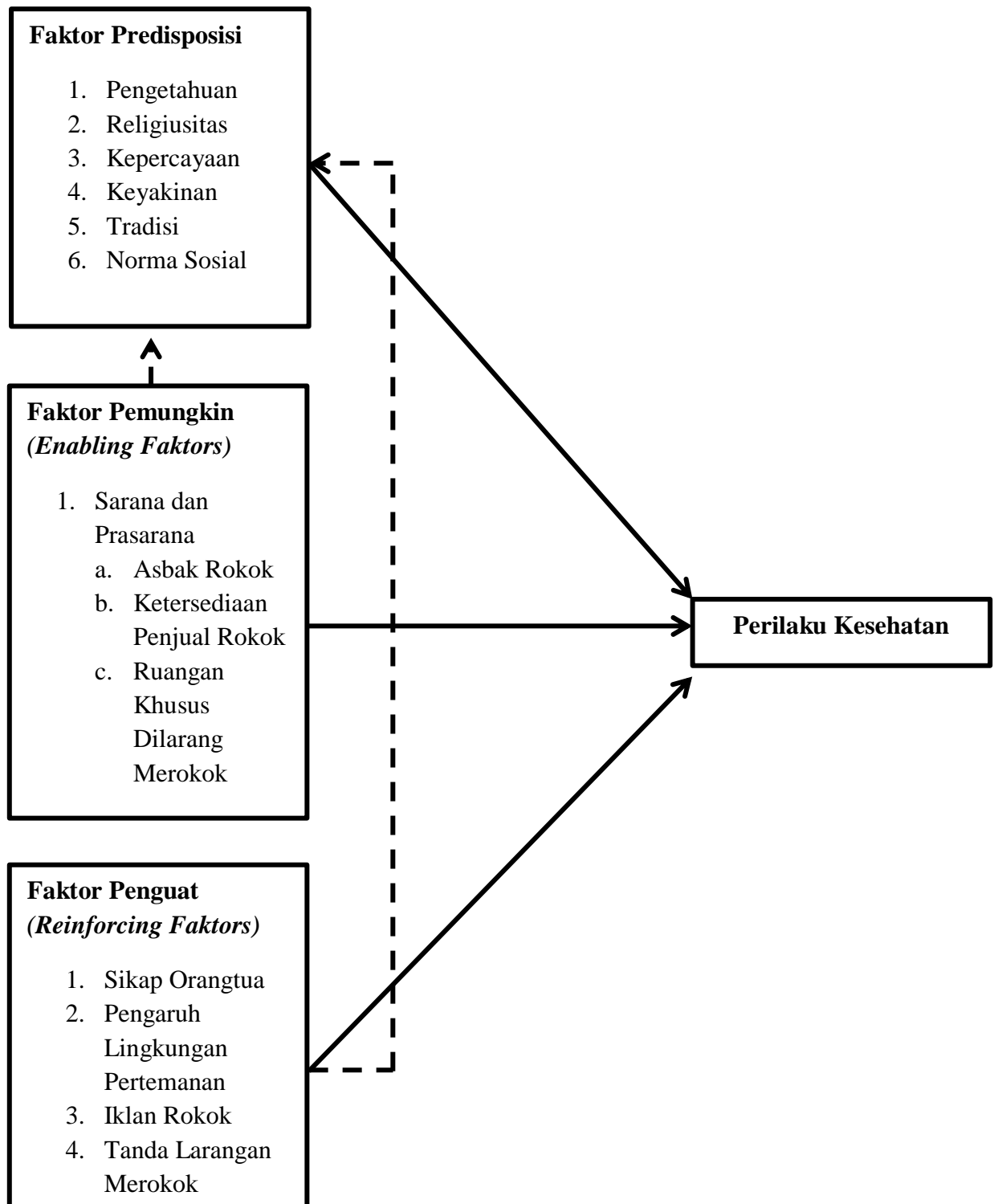
berdasarkan situasi dan kondisi dari perokok itu sendiri. Hukum rokok menjadi mubah jika merokok dianggap tidak membawa banyak mudarat, hukum rokok berubah menjadi makruh jika merokok dianggap bisa menimbulkan mudarat namun kecil sehingga tidak cukup untuk dijadikan sebagai alasan diharamkannya rokok, dan hukum rokok berubah menjadi haram jika merokok dipandang dapat membawa mudarat yang besar bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Nahdatul Ulama juga mempertimbangkan dengan seksama aspek-aspek kemaslahatan umum dari hukum merokok (Sumanto Al Qurtuby, 2018).

c. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Mengenai Hukum Rokok

Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui Fatwa III Ijtima` Ulama MUI Komisi 24 tempat umum, sebagai upaya sosialisasi dan panutan, rokok juga dilarang bagi pengurus MUI dalam segala keadaan. Alasan larangan merokok adalah karena merokok adalah perbuatan yang merugikan diri sendiri. Merokok lebih banyak merugikan daripada kebaikan (ismuhu akbaru min naf`ihi) (Khoirunnisah, 2019).

Alasan Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa larangan merokok karena rokok merupakan unsur karsinogenik yang berbahaya bagi konsumen. Namun dibalik itu terdapat bahaya yang mengancam perokok dan non perokok yang berada di sekitar perokok. Dari sini dapat disimpulkan bahwa merokok adalah suatu kegiatan yang dapat merugikan karena mempengaruhi kesehatan, uang, penghargaan, uang, dan lain-lain (Firmansyah, 2019)

2.6 Kerangka Teori



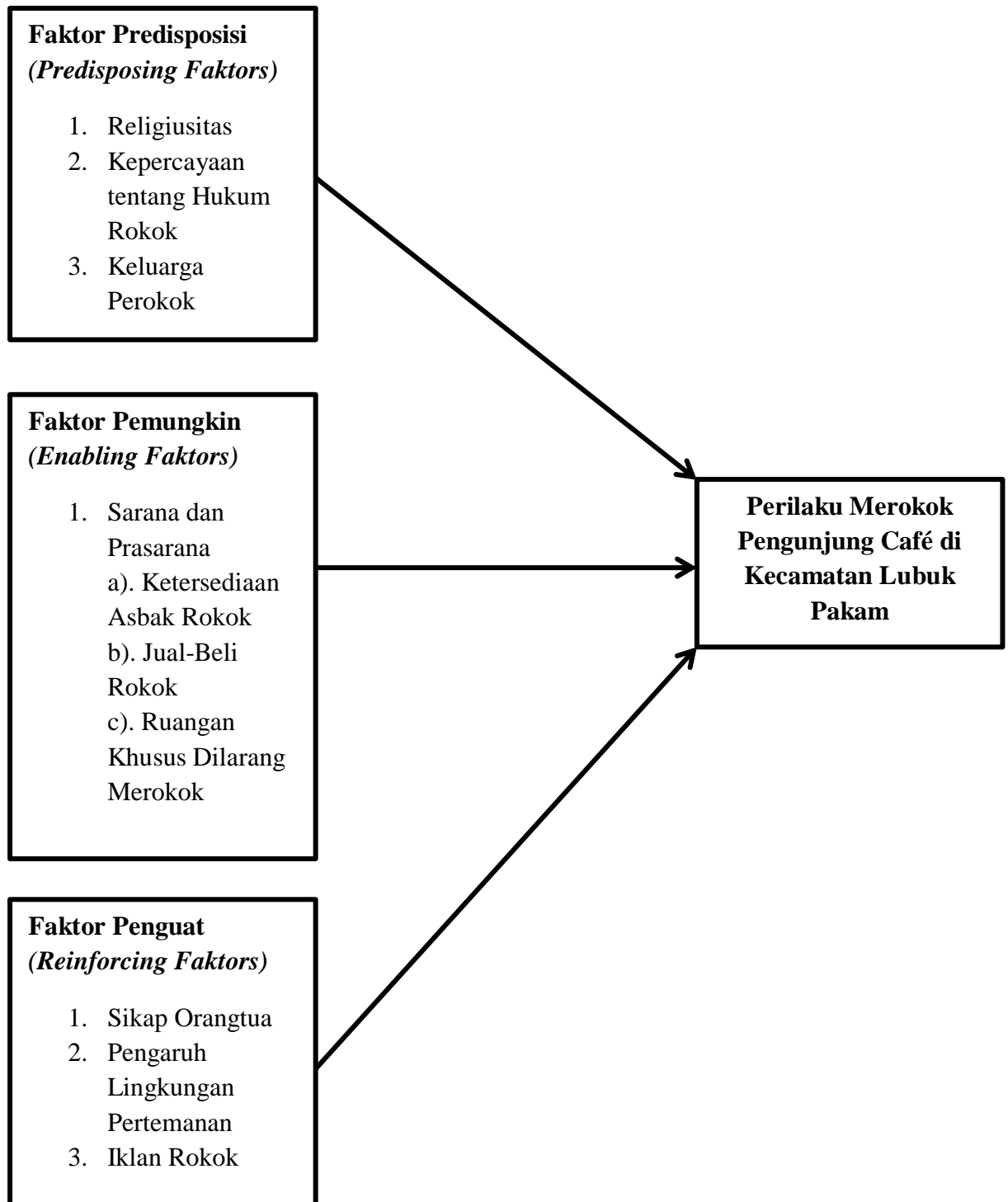
Gambar 1 : Garis Padat berarti memberikan kontribusi pengaruh, sedangkan garis putus-putus berarti memberikan efek sekunder.

Teori perubahan perilaku "*Precede-Proceed Model*" yang dikemukakan oleh Lawrence Green pada tahun 1980. Lawrence Green menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan, dimana kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh Faktor perilaku dan Faktor diluar perilaku. PRECEDE adalah akronim dari 3 faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu *Predisposing, Enabling, dan Reinforcing Cause in Educational Diagnosis dan Evaluation* (Adventus et al., 2019).

Menurut Lawrence Green (1991) terdapat beberapa faktor yang dianggap menentukan pembentukan perilaku seorang individu adalah

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*) merupakan Faktor yang terdapat dalam diri yang penentu dari terjadinya suatu perilaku. Faktor ini dapat berupa jenis kelamin, usia, pekerjaan, kepercayaan, religiusitas dan lainnya.
2. Faktor Pemungkin atau Pendukung (*Enabling Factors*) merupakan Faktor yang terjadi dari lingkungan sekitar yang menjadi motivasi terjadinya perilaku.
3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*) merupakan faktor yang memang sudah ada dalam diri individu dan lingkungannya. Faktor dari luar diri seseorang yang dapat berupa perilaku dari orang terdekat seperti keluarga, tokoh masyarakat dan norma yang ada.

2.7 Kerangka Konsep



2.8 Hipotesa Penelitian

Hipotesa pada penelitian ini adalah

- a. Ha : Terdapat pengaruh antara Religiusitas dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam.
- b. Ha : Terdapat pengaruh antara Kepercayaan tentang Hukum Rokok bagi Perokok dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam
- c. Ha : Terdapat pengaruh antara Keluarga Perokok dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam
- d. Ha : Terdapat pengaruh antara Sarana dan Prasarana dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam
- e. Ha : Terdapat pengaruh antara Sikap Orangtua dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam.
- f. Ha : Terdapat pengaruh antara Pengaruh Lingkungan Pertemanan dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam.
- g. Ha : Terdapat pengaruh antara Iklan Rokok dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam.
- h. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Religiusitas dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam.
- i. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Kepercayaan tentang Hukum Rokok bagi Perokok dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam
- j. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Keluarga Perokok dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam

- k. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Saran dan Prasarana bagi Perokok dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam
- l. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Sikap Orang Tua dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam
- m. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Lingkungan Pertemanan dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam
- n. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Iklan Rokok dengan perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif (*Mixed Method Research*) yaitu metode penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif guna menentukan determinan perilaku merokok pengunjung café dan penggalian informasi secara mendalam menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian *Mix Methode Research* yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Sequential Explanatory* dimana penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pengunjung café di sekitaran kecamatan Lubuk Pakam. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan ditemukan banyaknya perokok yang merokok di sekitaran café di kecamatan Lubuk Pakam.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Desember-Juli 2021.

3.3 Populasi, Sampel dan Informan Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian

dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah para pengunjung café yang ditemui saat melakukan penelitian dimana kebanyakan pengunjung café berada pada rentang usia 15-25 tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 didapatkan bahwa jumlah remaja dikecamatan Lubuk Pakam dengan rentang usia 15-25 tahun adalah sebanyak 19,520 jiwa. Maka populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 19,520 orang.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian ini terdiri dari remaja yang sering mengunjungi kafe di sekitar Lubuk Pakam yang dihitung berdasarkan rumus Lemeshow untuk mengetahui persentase jumlah sampel, rumus

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1-P)N}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot P + (1-P)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

d² : galat pendugaan (0,10)

Z : tingkat kepercayaan (95%) atau 1,96

P : proporsi dari suatu sampel (0,5)

Berdasarkan rumus diatas, jumlah populasi 19.520 orang, maka perhitungan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1-P)N}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot P(1-P)}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5) 19.520}{0,1^2(19.520-1) + 1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{18.739,2}{196,15}$$

$$n = 95,53 \text{ (Dibulatkan Menjadi 96)}$$

Berdasarkan rumus diatas diketahui jumlah sampel penelitian ini sebesar 96 responden.

c. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini diperoleh dari responden dari metode kuantitatif yang dipilih peneliti yang memenuhi kriteria pada penelitian ini. Responden atau informan utama dalam penelitian ini adalah pengunjung café yang merupakan perokok aktif sebanyak 3 orang, Pengunjung café yang bukan perokok sebanyak 2 orang. Sedangkan informan tambahan dalam penelitian ini adalah pengelola atau pegawai café sebanyak 1 orang.

3.4 Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan derajat validitas suatu instrumen. Suatu instrumen yang dianggap valid memiliki nilai validitas yang tinggi. Instrumen yang dianggap kurang valid berarti memiliki nilai validitas yang rendah. Verifikasi keabsahan pertanyaan kuesioner, dilakukan dengan program SPSS, jika koefisien korelasi antara jumlah pertanyaan dan jumlah total poin yang diperoleh lebih besar atau sama dengan koefisien pada nilai r tabel (tabel r) in = 5%, maka soal kuis dinyatakan valid dan sebaliknya valid jika nilai r_{xy} lebih kecil dari r tabel.

b. Uji Reabilitas

Menurut Nursalam, reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan ketika fakta atau persamaan dalam kehidupan diukur berkali-kali. Pada waktu yang berbeda. Soal yang valid diuji reliabilitasnya dengan membandingkan r tabel dengan r hasil. Jika nilai r alpha berada pada awal output dengan taraf signifikansi 5% (0,05), maka setiap pernyataan kuesioner dianggap valid; jika r alpha lebih besar dari konstanta (0,6), pernyataan tersebut dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai $r_{alpha} > 0,60$ atau mendekati 1

Uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan pada penelitian ini dikarenakan peneliti menggunakan Kuisisioner dari *Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2020-2021* dan Kuisisioner *The Centrality Of Religiosity Scale (CRS) 2012*.

3.5 Triangulasi Data

Peneliti melakukan triangulasi dalam penelitian yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang akan dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada pengunjung cafe baik yang perokok aktif dan bukan perokok tentang perilaku merokok yang mereka miliki dan tanggapan mengenai perokok dikawasan cafe. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada pegawai atau pengelola cafe tentang perilaku merokok pengunjung cafe yang ada dikawasan cafe.

b. Triangulasi Metode

Peneliti melakukan triangulasi metode yaitu dengan metode melakukan wawancara mendalam kepada informan, observasi cafe terkait ketersediaan sarana dan prasarana bagi perokok dan melakukan studi dokumen terkait perilaku merokok dikawasan cafe.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer diperoleh dengan menggunakan kuisisioner dan didapatkan dengan cara meminta pengunjung cafe untuk mengisi kuisisioner yang telah dibuat peneliti.

2. Data Sekunder

Data yang pengumpulannya tidak dilakukan langsung oleh peneliti, namun didapatkan dari pihak lainnya. Dalam hal ini peneliti mengambil data melalui data Riset Kesehatan Dasar Nasional Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Utara dan Data Badan Pusat Statistik.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk merangkum data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun untuk penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu

a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan lebaran berisi pertanyaan dan pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan responden menjawab berdasarkan kesadaran sendiri.

b. Wawancara Mendalam dan Observasi

Wawancara mendalam dilakukan peneliti dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disediakan sebelumnya sehingga proses wawancara dapat lebih terarah dan sistematis. Observasi merupakan prosedur yang dilakukan dengan melihat, mendengar dan mencatat sejumlah aktivitas atau situasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan peneliti turun langsung kelapangan.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada responden guna mengetahui determinan perilaku merokok pada pengunjung cafe. Selain itu penelitian ini juga menggunakan notes, recorder dan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara terhadap informan (pengunjung cafe dan pengelola cafe).

3.9 Variabel Penelitian

a. Variabel Dependent

Variabel Dependent, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Perilaku Merokok

b. Variabel Independent

Variabel Independent, dalam penelitian ini menjadi variable independent meliputi religiusitas, keluarga perokok, cara pandang agama terhadap hukum rokok, ketersediaan asbak rokok, aktifitas jual beli rokok, ruangan ber-AC, sikap orang tua, teman mengajak merokok dan iklan rokok.

3.10 Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

No	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Dependent					
1	Perilaku Merokok	Perilaku merokok adalah suatu kegiatan menghirup dan menghisap rokok yang telah dibakar pada bagian ujungnya. Perilaku merokok terdiri dari 4 aspek yakni, fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, tempat merokok dan waktu merokok	Kuisisioner	Ordinal	Hasil ukur Perilaku Merokok dikategorikan menjadi: 1. Merokok 2. Tidak Merokok

Variabel Independent					
2	Religiuitas	Religiusitas adalah suatu keadaan dimana seseorang yang terdorong untuk berperilaku sesuai dengan perintah agamanya dan dituntut untuk untuk menaati perintah agamanya. Religiusitas mencakup keyakinan dan kepercayaan serta ketaatan seseorang dalam beribadah dalam agamanya masing-masing.	Kuisisioner	Ordinal	Hasil ukur dari Religiusitas berupa 1. Sangat Religius 2. Religius 3. Tidak Religius
3	Keluarga Perokok	Keluarga perokok adalah adanya aktifitas merokok yang dilakukan baik didalam rumah maupun diluar rumah oleh salah satu anggota keluarga. Keluarga Perokok mencakup mengenai cara pandang seseorang tentang rokok yang dilatarbelakangi oleh kebiasaan salah satu anggota keluarga yang perokok	Kuisisioner	Ordinal	Hasil ukur dari Keluarga Perokok berupa 1. Merokok 2. Tidak Merokok

4	Cara Pandang Agama Terhadap Hukum Rokok	Cara Pandang Agama terhadap hukum rokok adalah suatu sikap dimana seseorang telah merasa yakin dan cukup tahu mengenai pandangan dan hukum dari rokok sehingga dapat disimpulkan mengenai dampak dan pengaruh rokok bagi dirinya berdasarkan agamanya. Kepercayaan terhadap hukum rokok didasarkan pada cara pandang agama terhadap konsumsi rokok. Dalam hal ini cara pandang perokok mengenai hukum rokok dalam agamanya	Kuisisioner	Ordinal	Hasil ukur dari Kepercayaan Terhadap Hukum Rokok berupa 1. Mengajukan 2. Memperbolehkan 3. Melarang
5	Ketersediaan Asbak	Ketersediaan Asbak Rokok adalah ketersediaan tempat untuk membuang abu rokok dan puntung rokok pada setiap meja di cafe.	Kuisisioner	Ordinal	Hasil ukur dari Ketersediaan Asbak berupa 1. Ada 2. Tidak Ada
6	Ruangan Ber-AC	Ruang Khusus Tidak Merokok adalah ruangan yang didesain khusus dimana ruangan	Kuisisioner	Ordinal	Hasil ukur dari Ruangan Ber-AC berupa

		tersebut memiliki ventilasi udara terbatas dan dilengkapi dengan pendingin ruangan atau AC (<i>Air Conditioner</i>)			<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 2. Tidak Ada
7	Transaksi Jual Beli Rokok	Transaksi Jual Beli Rokok di cafe adalah adanya aktifitas jual beli rokok dan korek disekitaran cafe.	Kuisisioner	Ordinal	<p>Hasil ukur dari Transaksi Jual Beli Rokok berupa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 2. Tidak Ada
8	Sikap Keluarga	Sikap Keluarga adalah hubungan antara orang tua dan anak dimana orang tua memantau dan berperan dalam tumbuh kembang anaknya. Sehingga anak bisa tumbuh sesuai dengan yang diharapkan.	Kuisisioner	Ordinal	<p>Hasil ukur dari sikap orangtua berupa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melarang 2. Memperbolehkan
7	Teman Mengajak Merokok	Lingkungan pertemanan adalah kelompok yang memiliki kebiasaan, ciri dan juga norma yang berbeda dengan lingkungan keluarga. Situasi lingkungan pertemanan	Kuisisioner	Ordinal	<p>Hasil ukur dari Teman Mengajak Merokok berupa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak

		responden yang memungkinkan untuk mempengaruhi perilaku merokok responden,			2. Tidak Mengajak
8	Iklan Rokok	Iklan rokok adalah media promosi yang dapat meningkatkan minat beli konsumen untuk memiliki perilaku merokok. Iklan rokok dianggap mampu memberikan efek bagi seseorang untuk mulai merokok.	Kuisisioner	Ordinal	Hasil ukur dari Iklan Rokok berupa 1. Melihat 2. Tidak Melihat

3.11 Metode Analisa Data

Pada akhir penelitian, data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan teknik statistik yang sesuai. Proses pemasukan dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Penelitian kuantitatif menggunakan tiga cara analisis data, yaitu data univariat, bivariat dan multivariat. Sedangkan untuk analisis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka.

a. Analisis Data Kuantitatif

Penelitian kuantitatif menggunakan tiga cara dalam menganalisis data yaitu data univariat, bivariat dan multivariat.

1. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan variabel terikat dan variabel bebas. Secara umum, analisis ini memberikan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel. Data univariat dalam penelitian ini adalah data demografi, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok responden, dan kebiasaan merokok responden
2. Analisa Bivariat, merupakan analisa yang dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Uji yang digunakan dalam analisa ini adalah uji Chi Square guna menguji pengaruh antar variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, kepercayaan terhadap hukum rokok, keluarga perokok, sarana dan prasarana, sikap orangtua, lingkungan social pertemanan, iklan rokok terhadap perilaku merokok responden.
3. Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan metode uji regresi logistik. Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berhubungan dengan variabel terikat. Proses analisis multivariat dilakukan dengan menghubungkan beberapa variabel bebas dan variabel terikat sehingga diketahui variabel bebas mana yang lebih dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat.

b. Analisis Data Kualitatif

Analisis penelitian kualitatif dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya :

1. Mendengarkan dan melihat rekaman hasil wawancara
2. Menuliskan kembali hasil rekaman secara utuh lalu membuat transkrip hasil wawancara
3. Membaca kembali hasil transkrip wawancara
4. Mencari permasalahan yang menonjol dan berulang kali muncul pada transkrip, lalu mengelompokkan menurut masalah dan topic yang diteliti. Kegiatan ini dilakukan oleh dua orang berbeda guna mengurangi subjektifitas dan bias.
5. Membuat laporan dari hasil transkrip wawancara dengan cara menuliskan berbagai topik/macam-macam masalah yang ditemukan lalu tulislah semua kutipan. Setelah itu bahaslah semua topik masalah yang diungkapkan dan lakukan topik demi topik hingga pembahasan selesai.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Kecamatan Lubuk Pakam

Kecamatan Lubuk Pakam merupakan ibu kota Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah $\pm 31,19 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 6 desa, 7 kecamatan dan 105 dusun/lingkungan. Kecamatan Lubuk Pakam merupakan wilayah pesisir dengan ketinggian 0 sampai 8 meter di atas permukaan laut dan berbatasan dengan

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Beringin
- b. Sebelah Timur Kecamatan Pagar Merbau
- c. Perbatasan Barat dengan Kecamatan Tanjung Morawa
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Pagar Merbau

Terdapat 2 sungai besar yang mengalir di kecamatan Lubuk Pakam, yaitu Sei Batu Gingging dan Sei Kuala Namu. Jarak antara Kabupaten Lubuk Pakam dengan pusat pemerintahan provinsi Sumatera Utara adalah 22 km.

4.1.2 Sejarah Berdirinya Kecamatan Lubuk Pakam

Kecamatan Lubuk Pakam terletak di jalur Mebidang (Medan Binjai Deli Serdang). Kecamatan Lubuk Pakam menjadi pusat pemerintahan sejak masa pemerintahan Hindia Belanda dengan jabatan pengawas keuangan juga pada pemerintahan Kerajaan Serdang yang berkedudukan di Perbaungan yang menempatkan wakil sultan di Lubuk Pakam dengan gelar Tengku Raja Muda atau Tengku Bendahara. Dalam pemerintahan Jepang, Lubuk Pakam menjadi tempat

kedudukan Hokobuncsttcyo dan dalam pemerintahan Republik Indonesia, Lubuk Pakam menjadi tempat kedudukan Wedana Kewadanaan Serdang Hilir. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1984 Pasal 1(2) IR disebutkan bahwa dengan pemindahan ibu kota Kabupaten Deli Serdang dari Kota Medan ke Lubuk Pakam

4.2 Karakteristik Responden dan Informan Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Umur Responden (Tahun)	f	Persentase (%)
15	1	1,0
16	4	4,2
17	3	3,1
18	2	2,1
19	4	4,2
20	10	10,4
21	28	29,2
22	26	27,1
23	10	10,4
24	6	6,3
25	2	2,1
Total	96	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa dari 96 responden terdapat 1 responden (1%) yang berusia 15 tahun, 4 responden (4,2%) yang berusia 16 tahun, 3 responden (3,1%) yang berusia 17 tahun, 2 responden (2,1%) yang berusia 18 tahun, 4 responden (4,2%) yang berusia 19 tahun, 10 responden (10,4%) yang berusia 20 tahun, 28 responden (29,2%) yang berusia 21 tahun, 26

responden (27,1%) yang berusia 22 tahun, 10 responden (10,4%) yang berusia 23 tahun, 6 responden (6,3%) yang berusia 24 tahun, dan 2 responden (2,1%) yang berusia 25 tahun.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Jenis Kelamin	f	Persentase (%)
Laki-Laki	60	62,5
Perempuan	36	37,5
Total	96	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa dari 96 responden terdapat 60 responden (62,5%) yang berjenis kelamin laki-laki, dan 36 responden (37,5%) yang berjenis kelamin perempuan.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Pendidikan	f	Persentase (%)
D3/S1/S2	45	46,9
SMA/Sederajat	51	53,1
Total	96	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa dari 96 responden terdapat 45 responden (46,9%) yang berpendidikan terakhir D3,S1 atau S2, dan 51 responden (53,1%) yang berpendidikan terakhir SMA/Sederajat.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Pekerjaan	f	Persentase (%)
Belum Bekerja	5	5,2
Buruh	1	1,0
Guru	3	3,1
Ibu Rumah Tangga	1	1,0
Mahasiswa	60	62,5
Pegawai Café	1	1,0
Pegawai Swasta	3	3,1
Pelajar	7	7,3
Pengusaha	2	2,1
POLRI	1	1,0
Satpam	1	1,0
Teknisi	1	1,0
TNI-AD	1	1,0
Wiraswasta	9	9,4
Total	96	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa dari 96 responden terdapat 5 responden (5,2%) yang belum bekerja, 1 responden (1%) yang berprofesi sebagai buruh, 3 responden (3,1%) yang berprofesi sebagai guru, 1 responden (1%) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, 60 responden (62,5%) yang berprofesi sebagai mahasiswa, 1 responden (1%) yang berprofesi sebagai pegawai café, 3 responden (3,1%) yang berprofesi sebagai pegawai swasta, 7 responden (7,3%) yang berprofesi sebagai pelajar, 2 responden (2,1%) yang berprofesi sebagai pengusaha, 1 responden (1%) yang berprofesi sebagai Anggota POLRI, 1

responden (1%) yang berprofesi sebagai satpam, 1 responden (1%) yang berprofesi sebagai teknisi, 1 responden (1%) yang berprofesi sebagai Anggota TNI-AD, dan 9 responden (9,4%) yang berprofesi sebagai pengusaha.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Agama Responden pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Agama	f	Persentase (%)
Budha	2	2,1
Islam	92	95,8
Kristen	2	2,1
Total	96	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa dari 96 responden terdapat 2 responden (2,1%) yang beragama budha, 92 responden (95,8) yang beragama islam, dan 2 responden (2,1%) yang beragama Kristen.

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan Responden pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Status Perkawinan	f	Persentase (%)
Belum Menikah	94	97,9
Menikah	2	2,1
Total	96	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa dari 96 responden terdapat 94 responden (97,9%) yang belum menikah, dan 2 responden (2,1%) yang sudah menikah.

4.2.7 Karakteristik Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pengunjung café yang merupakan perokok aktif dan pengunjung café yang bukan perokok dan juga pegawai café yang bertugas di café. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 6 orang informan yang diantaranya terdiri atas 3 orang pengunjung café yang merupakan perokok aktif, 2 pengunjung café yang merupakan perokok pasif atau tidak merokok dan 1 pegawai café. Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini dapat dilihat lebih jelas melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Karakteristik Informan Penelitian

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Karakteristik
1	Informan 1	23	Laki-Laki	Perokok
2	Informan 2	21	Laki-Laki	Perokok
3	Informan 3	22	Laki-Laki	Perokok
4	Informan 4	21	Laki-Laki	Bukan Perokok
5	Informan 5	24	Laki-Laki	Bukan Perokok
6	Informan 6	21	Laki-Laki	Pegawai cafe

4.3 Gambaran Perilaku Merokok Responden

Berikut merupakan gambaran perilaku merokok pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam berdasarkan perilaku merokok, kebiasaan merokok, lama merokok, tempat biasa merokok, jenis rokok yang dikonsumsi, merk rokok

yang dikonsumsi, banyak rokok yang dikonsumsi dalam satu hari, usia pertama kali merokok, membeli rokok dalam wujud apa, kepedulian terhadap sekitar ketika merokok, dan mencoba berhenti merokok

4.3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Variabel Perilaku Merokok	f	Persentase (%)
Tidak	66	68,8
Ya	30	31,3
Total	96	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa gambaran karakteristik responden berdasarkan perilaku merokok yang menunjukkan sebanyak 66 responden atau 68,8% responden tidak merokok, dan terdapat 30 responden atau 31,3% responden yang merupakan perokok.

4.3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Merokok Setiap Hari	f	Persentase (%)
Tidak	2	6,7
Ya	28	93,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan bahwa pengunjung café yang memiliki kebiasaan merokok tidak setiap hari sebanyak 2 responden atau 6,7% responden dan pengunjung café yang memiliki kebiasaan merokok setiap hari sebanyak 28 responden atau 93,3% responden.

4.3.3 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menjadi Perokok pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pengunjung Café Menjadi Perokok di Kecamatan Lubuk Pakam

Lama Menjadi Perokok (Tahun)	f	Persentase (%)
1	4	13,3
2	1	3,3
3	3	10
4	11	36,7
5	6	20
7	4	13,3
8	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan bahwa pengunjung café yang sudah menjadi perokok selama 1 tahun sebanyak 4 responden atau 13,3% responden, pengunjung café yang sudah menjadi perokok selama 2 tahun sebanyak 1 responden atau 3,3% responden, pengunjung café yang sudah menjadi perokok selama 3 tahun sebanyak 3 responden atau 10% responden, pengunjung café yang sudah menjadi perokok selama 4 tahun sebanyak 11 responden atau 36,7% responden, pengunjung café yang sudah menjadi perokok selama 5 tahun sebanyak 6 responden atau 20% responden, pengunjung café yang sudah menjadi perokok selama 7 tahun sebanyak 4 responden atau 13,3% responden dan

pengunjung café yang sudah menjadi perokok selama 8 tahun sebanyak 1 responden atau 3,3% responden.

4.3.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Biasa Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Biasa Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tempat Biasa Merokok	f	Persentase (%)
Rumah	1	3,3
Setiap Waktu Kosong	1	3,3
Tempat Umum (Café, Taman, Kantin, Warung)	28	93,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan bahwa pengunjung café biasa menghabiskan waktu untuk merokok di rumah sebanyak 1 responden atau 3,3% dari jumlah responden perokok, pengunjung café yang biasa menghabiskan waktu untuk merokok di saat waktu kosong sebanyak 1 responden atau 3,3% dari jumlah responden perokok dan pengunjung café yang menghabiskan waktu untuk merokok di tempat umum (Café, Taman, Kantin, Warung) sebanyak 28 responden atau 93,3% dari jumlah responden perokok.

4.3.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Rokok yang Digunakan Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.12 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Rokok yang Digunakan Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Jenis Rokok yang Digunakan	f	Persentase (%)
Rokok Elektrik/Vape	1	3,3
Rokok Kretek (Sempurna, Marlboro dan	29	96,7

lainnya)		
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan bahwa pengunjung café yang biasa menggunakan rokok elektrik atau “Vape” sebanyak 1 responden atau 3,3% responden dan pengunjung cafe yang biasa mengkonsumsi rokok kretek (Sempurna, Marlboro dan lainnya) sebanyak 29 responden atau 96,7% responden.

4.3.6 Distribusi Responden Berdasarkan Merk Rokok yang Dikonsumsi Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.13 Distribusi Responden Berdasarkan Merk Rokok yang Biasa Dikonsumsi Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Merk Rokok yang Dikonsumsi	f	Persentase (%)
CHIEF	1	3,3
Magnum	1	3,3
Marlboro	2	6,7
Marlboro Black	1	3,3
Menara Merah	1	3,3
Sampurna Mild	1	3,3
Sampurna	9	30
Surya	14	46,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan bahwa pengunjung café yang mengkonsumsi rokok dengan merk “CHIEF” sebanyak 1 responden atau 3,3% responden, pengunjung café yang mengkonsumsi dengan merk “Magnum” sebanyak 1 responden atau 3,3% responden, pengunjung café yang mengkonsumsi rokok dengan merk “Marlboro” sebanyak 2 responden atau 6,7% responden,

pengunjung café yang mengkonsumsi rokok dengan merk “*Marlboro Black*” sebanyak 1 responden atau 3,3% responden, pengunjung café yang mengkonsumsi rokok dengan merk “*Menara Merah*” sebanyak 1 responden atau 3,3% responden, pengunjung cafe yang mengkomsumsi rokok dengan merk “*Sampurna Mild*” sebanyak 1 responden atau 3,3% responden, pengunjung cafe yang mengkonsumsi rokok dengan merk “*Sampurna*” sebanyak 9 responden atau 30% responden, dan pengunjung cafe yang mengkonsumsi rokok dengan merk “*Surya*” sebanyak 14 responden atau 46,7% responden.

4.3.7 Distribusi Responden Berdasarkan Banyak Rokok Dikonsumsi Dalam Satu Hari oleh Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.14 Distribusi Responden Berdasarkan Banyak Rokok yang Dikonsumsi Dalam Satu Hari oleh Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Jumlah Rokok yang Dihilangkan Dalam 1 Hari (Batang Perhari)	f	Persentase (%)
1	2	6,7
10	7	23,3
12	5	16,7
15	2	6,7
16	3	10
20	1	3,3
25	1	3,3
5	7	23,3
6	2	6,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.14 didapatkan bahwa pengunjung café yang menghabiskan 1 batang rokok perhari sebanyak 2 responden atau 6,7% dari

responden yang perokok, pengunjung café yang menghabiskan 10 batang rokok perhari sebanyak 7 responden atau 23,3% dari jumlah responden yang perokok, pengunjung café yang menghabiskan 12 batang rokok perhari sebanyak 5 responden atau 16,7 % dari jumlah responden perokok, pengunjung café yang menghabiskan 15 batang rokok perhari sebanyak 2 responden atau 6,7% dari jumlah responden perokok, pengunjung café yang menghabiskan 16 batang rokok perhari sebanyak 3 responden atau 10% dari jumlah responden perokok, pengunjung café yang menghabiskan rokok 20 batang rokok perhari sebanyak 1 responden atau 3,3% dari jumlah responden perokok, pengunjung café yang menghabiskan 25 batang rokok perhari sebanyak 1 responden atau 3,3% dari jumlah responden perokok, pengunjung café yang menghabiskan 5 batang rokok perhari sebanyak 7 responden atau 23,3% dari jumlah responden dan pengunjung café yang menghabiskan 6 batang rokok perhari sebanyak 2 responden atau 6,7% dari jumlah responden perokok.

4.3.8 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pertama Kali Pengunjung Café Merokok di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.15 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pertama Kali Pengunjung Café Merokok di Kecamatan Lubuk Pakam

Usia Pertama Kali Merokok	f	Persentase (%)
13	2	6,7
15	1	3,3
16	3	10
17	9	30
18	10	33,3
19	3	10
21	2	6,7

Total	30	100
--------------	-----------	------------

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.15 didapatkan bahwa pengunjung café mulai merokok pertama kali pada usia 13 tahun sebanyak 2 responden atau 6,7% dari jumlah responden perokok, pengunjung café mulai merokok pertama kali pada usia 15 tahun sebanyak 1 responden atau 3,3% dari jumlah responden perokok, pengunjung café yang mulai merokok pada usia 16 tahun sebanyak 3 orang atau 10% dari jumlah responden perokok, pengunjung café yang mulai merokok pada usia 17 tahun sebanyak 9 orang atau 30% dari jumlah responden perokok, pengunjung café yang mulai merokok pada usia 18 tahun sebanyak 10 responden atau 33,3% dari jumlah responden perokok, pengunjung café yang mulai merokok pada usia 19 tahun sebanyak 3 responden atau 10% dari jumlah responden perokok, dan pengunjung café yang mulai merokok pada usia 21 tahun sebanyak 2 responden atau 6,7% dari jumlah responden perokok.

4.3.9 Distribusi Responden Berdasarkan Pengunjung Café Membeli Rokok Dalam Wujud Apa

Tabel 4.16 Distribusi Responden Berdasarkan Pengunjung Café Membeli Rokok Dalam Wujud Apa di Kecamatan Lubuk Pakam

Rokok yang Dibeli Dalam Wujud	f	Persentase (%)
Batangan	4	13,3
Bungkusan	25	83,3
Slop	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.16 didapatkan bahwa pengunjung café yang memiliki kebiasaan merokok yang membeli rokok dalam wujud batangan sebanyak 4

responden atau 13,3% responden, pengunjung café yang memiliki kebiasaan merokok membeli rokok dalam wujud bungkus sebanyak 25 responden atau 83,3% responden, dan pengunjung café yang memiliki kebiasaan merokok yang membeli rokok dalam wujud slop sebanyak 1 responden atau 3,3% responden.

4.3.10 Distribusi Responden Berdasarkan Kepedulian Pengunjung Café Terhadap Sekitar Saat Merokok

Tabel 4.17 Distribusi Responden Berdasarkan Kepedulian Pengunjung Café Terhadap Sekitar Saat Merokok

Kepedulian Pengunjung Café Terhadap Sekitar Saat Merokok	f	Persentase (%)
Kadang-Kadang	13	43,3
Tidak	5	16,7
Ya	12	40
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.17 didapatkan bahwa pengunjung café yang kadang-kadang tetap merokok meskipun orang disekitarnya merasa terganggu dengan asap rokoknya sebanyak 13 responden atau 43,3% dari jumlah responden perokok, pengunjung café yang tidak merokok meskipun orang disekitarnya merasa terganggu dengan asap rokoknya sebanyak 5 responden atau 16,7% dari jumlah responden perokok, dan pengunjung café yang tetap merokok meskipun orang sekitarnya merasa terganggu dengan asap rokoknya sebanyak 12 responden atau 40% dari jumlah responden perokok.

4.3.11 Distribusi Responden Berdasarkan Pengunjung Café Mencoba Berhenti Merokok

Tabel 4.18 Distribusi Responden Berdasarkan Pengunjung Café Mencoba Berhenti Merokok

Mencoba Berhenti Merokok	f	Persentase (%)
Tidak	11	36,7
Ya	19	63,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.18 didapatkan bahwa pengunjung café yang tidak pernah mencoba berhenti merokok sebanyak 11 responden atau 36,7% dari jumlah responden perokok, dan pengunjung café yang pernah mencoba berhenti merokok sebanyak 19 responden atau 63,3% dari jumlah responden perokok.

4.4 Analisis Univariat

Berdasarkan analisis univariat terhadap 6 Variabel Independen penelitian diperoleh karakteristik responden yang merokok seperti dibawah ini :

4.4.1 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Religiusitas

Tabel 4.19 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Religiusitas Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Religiusitas	f	Persentase (%)
Tidak Religius	-	-
Religius	5	16,7
Sangat Religius	25	83,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Pengukuran religiusitas yang dilakukan kepada responden menggunakan kuisisioner yang berisikan 15 pertanyaan dengan skor masing-masing pertanyaan

yang diperoleh dijumlahkan dan dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu “Tidak Religius”, “Religius” dan “Sangat Religius”. Berdasarkan tabel 4.19 mengenai religiusitas responden yang perokok didapatkan bahwa responden yang merokok yang sangat religius sebanyak 25 responden atau 83,3% dari jumlah responden perokok. Sedangkan untuk responden yang religius sebanyak 5 responden atau 16,7% dari jumlah responden. Untuk kategori tidak religius tidak mendapatkan responden.

4.4.2 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Riwayat Keluarga Perokok

Tabel 4.20 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Riwayat Keluarga Perokok Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Riwayat Keluarga Perokok	f	Persentase (%)
Ayah Seorang Perokok		
Ya	22	73,3
Tidak	8	26,7
Jumlah	30	100
Ibu Seorang Perokok		
Ya	1	3,3
Tidak	29	96,7
Jumlah	30	100
Saudara Kandung Seorang Perokok		
Ya	9	30
Tidak	21	70
Jumlah	30	100
Kakek/Nenek Seorang Perokok		
Ya	15	50
Tidak	15	50
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa pengunjung café yang merokok dan memiliki ayah seorang perokok sebanyak 22 responden atau 73,3% dari jumlah responden dan pengunjung café yang merokok dan memiliki ayah yang bukan perokok sebanyak 8 responden atau 26,7% dari jumlah responden. Pengunjung café yang memiliki ibu seorang perokok sebanyak 1 responden atau 3,3% dari jumlah responden dan pengunjung café yang memiliki ibu bukan seorang perokok sebanyak 29 responden atau 96,7% dari jumlah responden. Pengunjung café yang memiliki saudara kandung seorang perokok sebanyak 9 responden atau 30% dari jumlah responden dan pengunjung café yang memiliki saudara kandung bukan perokok sebanyak 21 responden atau 70% dari jumlah responden. Pengunjung café yang memiliki kakek atau nenek seorang perokok sebanyak 15 responden atau 50% dari jumlah responden, jumlah ini sama banyaknya dengan jumlah pengunjung café yang memiliki kakek atau nenek bukan seorang perokok.

4.4.3 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Cara Pandang Agama Tentang Hukum Rokok

Tabel 4.21 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Cara Pandang Agama Tentang Hukum Rokok Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Cara Pandang Agama Tentang Hukum Rokok	f	Persentase (%)
Dianjurkan	-	-
Dilarang	12	40
Diperbolehkan	18	60
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Pengukuran cara pandang agama tentang hukum rokok pada responden dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang berisikan 1 pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.21 mengenai pendapat responden tentang cara pandang agama tentang hukum rokok pada responden yang merokok menunjukkan bahwa responden yang merokok berpendapat bahwa hukum rokok secara agama diperbolehkan sebanyak 18 responden atau 60%. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendapat bahwa hukum rokok dilarang secara agama dengan banyak responden 12 responden atau 40%. Sedangkan tidak didapatkan responden yang menyatakan bahwa hukum rokok dianjurkan secara agama.

4.4.4 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Ketersediaan Asbak Rokok di Cafe

Tabel 4.22 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Ketersediaan Asbak Rokok di Cafe Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Ketersediaan Asbak	f	Persentase (%)
Ya	28	93,3
Tidak	2	6,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui pengunjung cafe yang menyatakan bahwa cafe yang memfasilitasi asbak rokok sebanyak 28 responden atau 93,3% responden dan pengunjung cafe yang menyatakan bahwa cafe tidak memfasilitasi cafenya dengan asbak rokok sebanyak 2 responden atau 6,7% responden.

4.4.5 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Jual Beli Rokok di Cafe

Tabel 4.23 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Jual Beli Rokok di Cafe Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Jual Beli Rokok	f	Persentase (%)
Ya	28	93,3
Tidak	2	6,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.23 diketahui pengunjung cafe yang menyatakan bahwa terdapat transaksi jual beli rokok sebanyak 28 responden atau 93,3% responden dan pengunjung cafe yang menyatakan bahwa cafe yang tidak terdapat transaksi jual beli rokok di kawasan cafe sebanyak 2 responden atau 6,7% responden.

4.4.6 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Ketersediaan Ruangan Ber-AC di Cafe

Tabel 4.24 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Ketersediaan Ruangan Ber-AC di Cafe Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Ketersediaan Ruangan Ber-AC	f	Persentase (%)
Ya	28	93,3
Tidak	2	6,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui pengunjung cafe yang menyatakan bahwa cafe yang dikunjunginya menyediakan ruangan ber-AC sebanyak 28 Responden atau 93,3% responden dan pengunjung cafe yang menyatakan bahwa cafe yang

dikunjunginya tidak menyediakan ruangan ber-AC sebanyak 2 responden atau 6,7% responden.

4.4.7 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Sikap Keluarga

Tabel 4.25 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Sikap Keluarga Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Sikap Keluarga	f	Persentase (%)
Merokok Didalam Rumah		
Ya	12	40
Tidak	18	60
Jumlah	30	100
Larangan Merokok Dari Keluarga		
Ya	11	36,7
Tidak	19	63,3
Jumlah	30	100
Pasangan Melarang Untuk Merokok		
Ya	23	76,7
Tidak	7	23,3
Jumlah	30	100
Akan Berhenti Jika Diminta Berhenti Oleh Pasangan		
Ya	7	23,3
Tidak	23	76,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui bahwa pengunjung café yang merokok didalam rumah berjumlah 12 responden atau 40% responden dan pengunjung café yang tidak merokok didalam rumah berjumlah 18 responden atau 60% responden. Pengunjung café yang didalam keluarganya terdapat larangan merokok sebanyak

11 responden atau 36,7% responden dan pengunjung café yang didalam keluarganya tidak terdapat larangan merokok sebanyak 19 responden atau 63,3% responden. Pengunjung café yang pasangan melarangnya untuk merokok berjumlah 23 responden atau 76,7% responden dan pengunjung café yang pasangannya tidak melarangnya untuk merokok berjumlah 7 responden atau 23,3% responden. Pengunjung café yang akan berhenti merokok jika pasangannya melarangnya merokok sebanyak 7 responden atau 23,3% responden dan pengunjung café yang tidak akan berhenti merokok jika pasangannya melarangnya merokok sebanyak 23 responden atau 76,7% responden.

4.4.8 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Teman Mengajak Merokok

Tabel 4.26 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Teman Mengajak Merokok Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Teman Merokok	f	Persentasae (%)
Teman Menawarkan Rokok		
Ya	24	80
Kadang-Kadang	5	16,7
Tidak	1	3,3
Total	30	100
Dikucilkan Teman		
Ya	6	20
Kadang-Kadang	4	13,3
Tidak	20	66,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui bahwa pengunjung café yang ditawarkan rokok oleh temannya saat sedang berkumpul berjumlah 24 responden atau 80%

responden, pengunjung café yang kadang-kadang ditawarkan rokok oleh temannya saat sedang berkumpul berjumlah 5 responden atau 16,7% responden, dan pengunjung café yang tidak ditawarkan rokok oleh temannya saat sedang berkumpul berjumlah 1 responden atau 3,3% responden. Pengunjung café yang dikucilkan teman jika tidak merokok saat berkumpul berjumlah 6 responden atau 20% responden, pengunjung cafe yang kadang-kadang dikucilkan teman jika tidak merokok saat berkumpul berjumlah 4 responden atau 13,3% responden, dan pengunjung café yang tidak dikucilkan teman jika tidak merokok saat berkumpul berjumlah 20 responden atau 66,7% responden.

4.4.9 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Iklan Rokok

Tabel 4.27 Distribusi Responden Berperilaku Merokok Berdasarkan Iklan Rokok Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Iklan Rokok	f	Persentase (%)
Melihat Iklan yang Membuat Ingin Berhenti Merokok Melalui Televisi		
Ya	6	20
Tidak	24	80
Total	30	100
Melihat Iklan yang Membuat Ingin Berhenti Merokok Melalui Radio		
Ya	1	3,3
Tidak	29	96,7
Total	30	100
Melihat Iklan yang Membuat Ingin Berhenti Merokok Melalui Poster/BillBoard		
Ya	7	23,3
Tidak	23	76,7
Total	30	100

Melihat Iklan yang Membuat Ingin Berhenti Merokok Melalui Internet		
Ya	8	26,7
Tidak	22	73,3
Total	30	100
Melihat Iklan yang Membuat Ingin Berhenti Merokok Melalui Media Sosial		
Ya	9	30
Tidak	21	70
Total	30	100
Tidak Melihat Iklan yang Membuat Ingin Berhenti Merokok		
Ya	2	6,7
Tidak	28	93,3
Total	30	100
Memperhatikan Iklan Rokok di Toko Tempat Menjual Rokok		
Ya	22	73,3
Tidak	8	26,7
Total	30	100
Memperhatikan Iklan Rokok di Televisi		
Ya	21	70
Tidak	9	30
Total	30	100
Memperhatikan Iklan Rokok di Radio		
Ya	5	16,7
Tidak	25	83,3
Total	30	100
Memperhatikan Iklan Rokok di Papan Iklan		
Ya	11	36,7
Tidak	19	63,3
Total	30	100
Memperhatikan Iklan Rokok di Poster/BillBoard		
Ya	18	60
Tidak	12	40

Total	30	100
Memperhatikan Iklan Rokok di Koran/Majalah		
Ya	7	23,3
Tidak	23	76,7
Total	30	100
Memperhatikan Iklan Rokok di Bioskop		
Ya	3	10
Tidak	27	90
Total	30	100
Memperhatikan Iklan Rokok di Internet		
Ya	10	33,3
Tidak	20	66,7
Total	30	100
Memperhatikan Iklan Rokok di Kendaraan Umum/Terminal		
Ya	8	26,7
Tidak	22	73,3
Total	30	100
Memperhatikan Iklan Rokok di Dinding Umum		
Ya	11	36,7
Tidak	19	63,3
Total	30	100
Memperhatikan Iklan Rokok di Tempat Lainnya		
Ya	11	36,7
Tidak	19	63,3
Total	30	100
Memperhatikan Adanya Peringatan Merokok di Bungkus Rokok		
Ya	30	100
Tidak	0	0
Total	30	100
Label Peringatan Merokok Membuat Ingin Berhenti Merokok		
Ya	4	13,3

Tidak	26	86,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa pengunjung café yang Melihat Iklan yang Membuat Ingin Berhenti Merokok Melalui Televisi sebanyak 6 responden atau 20% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan yang membuat ingin berhenti merokok melalui televisi sebanyak 24 responden atau 80% responden. Pengunjung café yang melihat iklan rokok yang membuatnya ingin berhenti merokok melalui radio sebanyak 1 responden atau 3,3% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan rokok yang membuatnya ingin berhenti merokok melalui radio sebanyak 29 responden atau 96,7% responden. Pengunjung café yang melihat iklan rokok yang membuatnya ingin berhenti merokok melalui poster/billboard sebanyak 7 responden atau 23,3% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan rokok yang membuatnya ingin berhenti merokok melalui poster/billboard sebanyak 23 responden atau 76,7% responden. Pengunjung café yang melihat iklan rokok yang membuatnya ingin berhenti merokok melalui internet sebanyak 8 responden atau 26,7% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan rokok yang membuatnya ingin berhenti meroko melalui internet sebanyak 22 responden atau 73,3% responden. Pengunjung café yang melihat iklan rokok yang membuatnya ingin berhenti merokok mellalui media sosial sebanyak 9 responden atau 30% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan rokok yang membuatnya ingin berhenti merokok melalui media sosial sebanyak 21 responden atau 70% responden. Pengunjung café yang tidak melihat iklan rokok yang membuatnya ingin berhenti merokok sebanyak 2 responden atau 6,7% responden dan

pengunjung café yang melihat iklan rokok yang membuatnya ingin berhenti merokok sebanyak 28 responden atau 93,3% responden.

Pengunjung café yang melihat iklan promosi rokok di toko tempat rokok dijual sebanyak 22 responden atau 73,3% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan promosi rokok di toko tempat rokok dijual sebanyak 8 responden atau 26,7% responden. Pengunjung café yang melihat iklan promosi rokok di televisi sebanyak 21 responden atau 70% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan promosi rokok di televisi sebanyak 9 responden atau 30% responden. Pengunjung café yang melihat iklan promosi rokok di radio sebanyak 5 responden atau 16,7% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan promosi rokok di radio sebanyak 25 responden atau 83,3% responden. Pengunjung café yang melihat iklan promosi rokok di papan iklan sebanyak 11 responden atau 36,7% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan promosi rokok di papan iklan sebanyak 19 responden atau 63,3% responden. Pengunjung café yang melihat iklan promosi rokok diposter atau billboard sebanyak 18 responden atau 60% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan promosi rokok di poster atau billboard sebanyak 12 responden atau 40% responden. Pengunjung café yang melihat iklan promosi rokok di Koran atau majalan sebanyak 7 responden atau 23,3% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan promosi rokok di Koran atau majalah sebanyak 23 responden atau 76,7% responden. Pengunjung café yang melihat iklan promosi rokok di bioskop sebanyak 3 responden atau 10% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan promosi rokok di bioskop sebanyak 27 responden atau 90% responden. Pengunjung café yang melihat iklan promosi rokok melalui internet

sebanyak 10 responden atau 33,3% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan promosi rokok di internet sebanyak 20 responden atau 66,7% responden. Pengunjung café yang melihat iklan promosi rokok di kendaraan umum atau terminal sebanyak 8 responden atau 26,7% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan promosi rokok di kendaraan umum atau terminal sebanyak 22 responden atau 73,3% responden. Pengunjung café yang melihat iklan promosi rokok melalui dinding umum sebanyak 11 responden atau 36,7% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan promosi rokok di dinding umum sebanyak 19 responden atau 63,3% responden. Pengunjung café yang melihat iklan promosi rokok di tempat lainnya sebanyak 11 responden atau 36,7% responden dan pengunjung café yang tidak melihat iklan rokok di tempat lainnya sebanyak 19 responden atau 63,3% responden.

Pengunjung café yang melihat adanya peringatan dibungkus rokok sebanyak 30 responden atau 100% responden dan tidak ada responden yang tidak melihat peringatan dibungkus rokok. Pengunjung café yang merasa jika label peringatan merokok dibungkus membuatnya ingin berhenti merokok sebanyak 4 responden atau 13,3% responden dan pengunjung café yang tidak merasa jika label peringatan merokok membuatnya ingin berhenti merokok sebanyak 26 responden atau 86,7% responden.

4.5 Analisis Bivariat

4.5.1 Analisis Bivariat Variabel Religiusitas dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.28 Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Religiusitas	Perilaku Merokok				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Religius	-	-	-	-	-	-	0,160
Religius	5	5,2	5	5,2	10	10,4	
Sangat Religius	25	26,0	61	63,5	86	89,6	
Jumlah	30	31,2	66	68,8	96	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.28 diketahui bahwa pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam yang religius sebanyak 10 responden (10,4%) dimana 5 responden (5,2%) diantaranya memiliki perilaku merokok dan 5 responden (5,2%) diantaranya tidak berperilaku merokok. Terdapat sebanyak 86 responden (89,6%) yang sangat religius dimana sebanyak 25 responden (26%) diantaranya berperilaku merokok dan 61 responden (63,5%) diantaranya tidak berperilaku merokok. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,160$, hal ini berarti *p-value* lebih besar dari *alpha* (5%) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p = 0,160 > 0,05$) dan variabel ini tidak dapat diikutsertakan dalam uji Regresi Logistik ganda ($p < 0,25$).

4.5.2 Analisis Bivariat Variabel Keluarga Perokok dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.29 Hubungan Keluarga Perokok Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Riwayat Keluarga Perokok	Perilaku Merokok				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	f	%	
Keluarga Perokok	5	5,2	7	7,3	12	12,5	0,301
Keluarga Tidak Perokok	25	26	59	61,5	84	87,5	
Jumlah	30	31,2	66	68,8	96	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.29 diketahui bahwa pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam yang berasal dari Keluarga Perokok sebanyak 12 responden (12,5%) dimana sebanyak 5 responden (5,2%) diantaranya berperilaku merokok dan 7 responden (7,3%) diantaranya tidak berperilaku merokok. Terdapat sebanyak 84 responden (87,5%) yang tidak berasal dari keluarga perokok dimana 25 responden (26%) diantaranya memiliki perilaku merokok dan 59 responden (61,5%) diantaranya tidak berperilaku merokok Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,301$, hal ini berarti p -value lebih besar dari α (5%) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p = 0,301 > 0,05$) dan variabel ini tidak dapat diikutsertakan dalam uji Regresi Logistik Ganda ($p < 0,25$).

4.5.3 Analisis Bivariat Variabel Cara Pandang Agama Terhadap Hukum Rokok dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.30 Hubungan Cara Pandang Agama Terhadap Hukum Rokok Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Cara Pandang Agama Terhadap Hukum Rokok	Perilaku Merokok				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Dianjurkan	-	-	-	-	-	-	0,009
Diperbolehkan	18	18,7	21	21,9	39	40,6	
Dilarang	12	12,5	45	46,9	57	59,4	
Jumlah	30	31,2	66	68,8	96	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam yang menyatakan bahwa hukum rokok diperbolehkan dalam agama sebanyak 39 responden (40,6%) dimana 18 responden (18,7%) diantaranya memiliki perilaku merokok dan 21 responden (21,9%) diantaranya tidak berperilaku merokok. Terdapat sebanyak 57 responden (59,4%) yang menyatakan jika hukum rokok dilarang dalam agama dimana sebanyak 12 responden (12,5%) diantaranya berperilaku merokok dan 45 responden (46,9%) diantaranya tidak berperilaku merokok. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,009$, hal ini berarti p -value lebih kecil dari α (5%) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara cara pandang tentang hukum rokok dalam agama dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p = 0,009 < 0,05$) dan variabel ini dapat diikutsertakan dalam uji Regresi Logistik ganda ($p < 0,25$).

4.5.4 Analisis Bivariat Variabel Ketersediaan Asbak Rokok dengan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.31 Hubungan Ketersediaan Asbak Rokok Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Ketersediaan Asbak Rokok	Perilaku Merokok				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	f	%	
Ada	29	30,2	28	29,2	57	59,4	
Tidak Ada	1	1	38	39,6	39	40,6	<0,001
Jumlah	30	31,3	66	68,8	96	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.31 diketahui bahwa pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam yang dicafe tempat responden berada terdapat asbak rokok sebanyak 57 responden (59,4%) dimana sebanyak 29 responden (30,2%) memiliki perilaku merokok dan 28 responden (29,2%) tidak memiliki perilaku merokok. Terdapat sebanyak 39 responden (40,6%) yang dicafe tempat responden berada tidak menyediakan asbak rokok dimana sebanyak 1 responden (1%) memiliki perilaku merokok dan 38 responden (39,6%) tidak memiliki perilaku merokok. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$, hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan asbak rokok dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p = 0,000 < 0,05$) dan variabel ini dapat diikutsertakan dalam uji Regresi Logistik ganda ($p < 0,25$).

4.5.5 Analisis Bivariat Variabel Jual Beli Rokok di Cafe dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.32 Hubungan Jual Beli Rokok di Cafe Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Jual Beli Rokok di Cafe	Perilaku Merokok				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	f	%	
Ada	25	26	30	31,3	55	57,3	
Tidak Ada	5	5,2	36	37,5	41	42,7	<0,001
Jumlah	30	31,3	66	68,8	96	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.32 diketahui pula bahwa pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam yang dicafe tempat responden berada terdapat aktifitas jual beli rokok sebanyak 55 responden (57,3%) dimana sebanyak 25 responden (26%) memiliki perilaku merokok dan 30 responden (31,3%) tidak memiliki perilaku merokok. Terdapat sebanyak 41 responden (42,7%) yang dicafe tempat responden berada tidak terdapat aktifitas jual beli rokok dimana sebanyak 5 responden (5,2%) memiliki perilaku merokok dan 36 responden (37,5%) tidak memiliki perilaku merokok. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$, hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktifitas jual beli rokok dicafe dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p = 0,000 < 0,05$) dan variabel ini dapat diikutsertakan dalam uji Regresi Logistik ganda ($p < 0,25$).

4.5.6 Analisis Bivariat Variabel Ruangan Ber-AC dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.33 Hubungan Ruangan Ber-AC Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Ruangan Ber-AC	Perilaku Merokok				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Ada	19	19,8	33	34,4	52	54,2	0,160
Ada	11	11,5	33	34,4	44	45,8	
Jumlah	30	31,3	66	68,8	96	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.33 diketahui pula bahwa pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam yang dicafe tempat responden berada tidak terdapat ruangan ber-AC sebanyak 52 responden (54,2%) dimana sebanyak 19 responden (19,8%) memiliki perilaku merokok dan 33 responden (34,4%) tidak memiliki perilaku merokok. Terdapat sebanyak 44 responden (45,8%) yang dicafe tempat responden berada terdapat ruangan ber-AC dimana sebanyak 11 responden (11,5%) memiliki perilaku merokok dan 33 responden (34,4%) tidak memiliki perilaku merokok. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,160$, hal ini berarti p -value lebih besar dari α (5%) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan ruangan ber-AC dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p = 0,160 > 0,05$) dan variabel ini tidak dapat diikutsertakan dalam uji Regresi Logistik ganda ($p > 0,25$).

4.5.7 Analisis Bivariat Variabel Sikap Orangtua dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.34 Hubungan Sikap Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Sikap Keluarga	Perilaku Merokok				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Memperbolehkan	20	20,8	16	16,7	36	37,5	
Melarang	10	10,4	50	52,1	60	62,5	<0,001
Jumlah	30	31,2	66	68,8	96	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.34 diketahui bahwa pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam yang keluarganya memperbolehkannya merokok sebanyak 36 responden (37,5%) yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 20 responden (20,8%) sedangkan yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 16 responden (16,7%). Terdapat 60 responden (62,5%) yang keluarganya melarangnya untuk merokok dimana 10 responden (10,4%) memiliki kebiasaan merokok dan 50 responden (52,1%) tidak memiliki kebiasaan merokok. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$, hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orangtua dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p = 0,000 < 0,05$) dan variabel ini dapat diikutsertakan dalam uji Regresi Logistik ganda ($p < 0,25$).

4.5.8 Analisis Bivariat Variabel Teman Mengajak Merokok dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.35 Hubungan Teman Mengajak Merokok Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Teman Mengajak Merokok	Perilaku Merokok				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Mengajak	24	25	20	20,8	44	45,8	<0,001
Tidak Mengajak	6	6,3	46	47,9	52	54,2	
Jumlah	30	31,3	66	68,8	96	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.35 diketahui bahwa pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam yang memiliki teman yang mengajaknya merokok sebanyak 44 responden (45,8%) yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 24 responden (25%) sedangkan yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 20 responden (20,8%). Terdapat 52 responden (54,2%) yang tidak memiliki teman yang mengajaknya merokok dimana 6 responden (6,3%) memiliki kebiasaan merokok dan 46 responden (47,9%) tidak memiliki kebiasaan merokok. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$, hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara teman mengajak merokok dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p = 0,000 < 0,05$) dan variabel ini dapat diikutsertakan dalam uji Regresi Logistik ganda ($p < 0,25$).

4.5.9 Analisis Bivariat Variabel Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Tabel 4.36 Hubungan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Iklan Rokok	Perilaku Merokok				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Melihat	7	7,3	42	43,8	49	51	<0,001
Tidak Melihat	23	24	24	25	47	49	
Jumlah	30	31,3	66	68,8	96	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.36 diketahui bahwa pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam yang melihat iklan rokok dalam 30 hari sebanyak 49 responden (51%) yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 7 responden (7,3%) sedangkan yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 42 responden (43,8%). Terdapat 47 responden (49%) yang tidak melihat iklan rokok dalam 30 hari dimana 23 responden (24%) memiliki kebiasaan merokok dan 24 responden (25%) tidak memiliki kebiasaan merokok. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$, hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p = 0,000 < 0,05$) dan variabel ini dapat diikutsertakan dalam uji Regresi Logistik ganda ($p < 0,25$).

4.6 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam

Pada penelitian ini, variabel independent yang memenuhi kemaknaan statistik ($p < 0,25$) dimasukkan kedalam analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik berganda, yaitu Cara pandang agama tentang hukum rokok, Sikap keluarga, ketersediaan asbak rokok, ada aktifitas jual beli rokok dicafe, teman mengajak merokok dan iklan rokok. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.33

Tabel 4.37 Pengaruh Cara Pandang Agama Tentang Hukum Rokok, Sikap Keluarga, Ketersediaan Asbak Rokok, Ada Aktifitas Jual Beli Rokok Dicafe, Teman Mengajak Merokok dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Variabel	B	P	Exp (β)	95% CI for Exp (β)	
				Lower	Upper
Cara Pandang Agama Tentang Hukum Rokok	0,991	0,152	2,695	0,695	10,447
Sikap Keluarga	1,174	0,090	2,236	0,833	12,572
Ketersediaan Asbak Rokok	3,543	0,002	34,575	3,522	339,461
Aktifitas Jual Beli Rokok	0,950	0,256	2,586	0,520	13,321
Teman Mengajak Merokok	2,222	0,001	9,229	2,424	35,137
Iklan Rokok	-0,288	0,713	0,750	0,162	3,479
Constant	-6,265	0,017	0,002	-	-

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.37, hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Ketersediaan Asbak Rokok (nilai $p=0,002$), Teman Mengajak Merokok (nilai $p=0,001$) dan Cara Pandang Agama Terhadap Hukum Rokok (nilai $p=0,152$)

berpengaruh terhadap perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam. Variabel yang paling dominan terhadap perilaku merokok pengunjung cafe adalah variabel Ketersediaan Asbak Rokok karena memiliki nilai Koefisien Regresi paling besar yaitu 34,575.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel ketersediaan asbak rokok memperoleh nilai Exp (β) sebesar 34,575 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung cafe yang dicafe tempatnya berada terdapat asbak rokok kemungkinan 34,575 kali lebih besar memiliki perilaku merokok dibandingkan dengan pengunjung cafe yang dicafe tempatnya berada tidak terdapat asbak rokok. Variabel Teman Mengajak Merokok memperoleh nilai Exp (β) sebesar 9,229 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung cafe yang memiliki teman yang mengajaknya merokok kemungkinan 9,229 kali lebih besar memiliki perilaku merokok dibandingkan dengan pengunjung cafe yang tidak memiliki teman yang mengajaknya merokok. Variabel Cara Pandang Terhadap Hukum Rokok memperoleh nilai Exp (β) sebesar 2,695 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung cafe yang berpandangan jika hukum rokok diperbolehkan oleh agama kemungkinan 2,695 kali lebih besar memiliki perilaku merokok dibandingkan dengan pengunjung cafe yang berpandangan jika hukum rokok dilarang oleh agama.

4.7 Hasil Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Mix Methode Research* dimana penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 informan yang terdiri atas 3 pengunjung

café yang merupakan perokok aktif, 2 pengunjung cafe yang merupakan perokok pasif dan 1 pegawai café. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut

Matriks 4.1 Matriks Wawancara Tentang Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Informan	Pernyataan
Informan 1	iya saya perokok
Informan 2	iyaa
Informan 3	iyaa
Informan 4	tidak saya tidak perokok
Informan 5	tidak

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 5 orang informan didapatkan bahwa terdapat 3 orang informan yang memiliki perilaku merokok dan 2 tidak memiliki perilaku merokok.

Matriks 4.2 Matriks Wawancara Tentang Lama Menjadi Perokok Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Informan	Pernyataan
Informan 1	dari pertama kali kak? Sejak kelas 3 SMP, itu 2000 berapa yaa, 2014 kak
Informan 2	kalo lama mulai dari kuliah semester 3, 3 tahun
Informan 3	kurang lebih udah berapa, 1 tahunan lebih lah

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang informan yang memiliki kebiasaan merokok didapatkan bahwa informan sudah merokok selama lebih dari 1 tahun.

Matriks 4.3 Matriks Wawancara Tentang Tempat Biasa Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Informan	Pernyataan
Informan 1	merokok bisa di café dirumah kalo lagi diluar juga gabung sama temen-temenkan
Informan 2	dikost atau di kost
Informan 3	paling sering dikost

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang informan yang memiliki kebiasaan merokok didapatkan bahwa informan lebih sering merokok di café dan dikost dari pada dirumah.

Matriks 4.4 Matriks Wawancara Tentang Rokok yang Dikonsumsi Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Informan	Pernyataan
Informan 1	surya
Informan 2	surya
Informan 3	yang filter

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang informan yang memiliki kebiasaan merokok didapatkan bahwa informan lebih sering mengkonsumsi rokok berjenis Kretek atau Filter dengan Merk Surya.

Matriks 4.5 Matriks Wawancara Tentang Jumlah Rokok yang di Konsumsi Dalam Satu Hari Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Informan	Pernyataan
Informan 1	satu hari bisa sampai 20 batang kak
Informan 2	sekitar 5-6 gitu

Informan 3	emmmm tergantung sih kak, tapi kalo biasanya itu 2 sampai 3 batang perhari
------------	--

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang informan yang memiliki kebiasaan merokok didapatkan bahwa informan mengkonsumsi rokok lebih dari 2 batang perhari bahkan hingga 20 batang perhari.

Matriks 4.6 Matriks Wawancara Tentang Mulai Mengenal Rokok Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Informan	Pernyataan
Informan 1	oo mengenal rokok sejak SMP kelas 3
Informan 2	kelass, SMP SMP
Informan 3	ee kalo kenal rokok sih udah lama, Cuma tapi kalo mulai mengkonsumsi rokok itu setelah selesai masa pendidikan di SMA

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang informan yang memiliki kebiasaan merokok didapatkan bahwa informan pertama kali mengenal rokok pada masa sekolah menengah baik menengah pertama (SMP) atau menengah atas (SMA).

Matriks 4.7 Matriks Wawancara Tentang Religiusitas Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Informan	Pernyataan
Informan 1	insyaa allah masih rutin juga
Informan 2	rutin
Informan 3	alhamdulillah

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang informan yang memiliki perilaku merokok didapatkan bahwa pengunjung café yang memiliki kebiasaan merokok masih rutin menjalankan ibadah yang dianjurkan agamanya.

Matriks 4.8 Matriks Wawancara Tentang Riwayat Keluarga Perokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Informan	Pernyataan
Informan 1	gak ada sih kak, Cuma saya yang merokok dirumah
Informan 2	ayah abang perokok
Informan 3	gak ada kak

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang informan yang memiliki perilaku merokok didapatkan bahwa tidak harus berasal dari keluarga perokok juga dapat menjadi seorang perokok.

Matriks 4.9 Matriks Wawancara Tentang Cara Pandang Agama Terhadap Hukum Rokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Informan	Pernyataan
Informan 1	ke Nu kak, mubah kak
Informan 2	yaa gimana ya kalo misalnya kita merokok itu kan saya rasa tergantung balek ke diri masing-masing sih yaa kalo dia fanatik kemuhammadiyah ya gak masalah kan gitu dengan melarang merokok
Informan 3	pertama kan ya bikin saya sampai sekarang itu saya merokok karena banyak gitukan dari kader IMM juga yang merokok, kemudian emm yaa kalau larangan yaa memang saya tau tapi yaa dalam hal maksudnya Majelis Ulama Indonesia itu juga kan kalo rokok itu sebenarnya gak haram gitu yaa, makruh kalo gak salah itu, kalo saya gak salah dengar, jadi mungkin karena dari

situ sih

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang informan yang memiliki perilaku merokok didapatkan bahwa informan berpandangan bahwa hokum rokok itu mubah, makruh dan kembali kepribadi masing-masing menganggap bagaimana sebenarnya hukum dari rokok itu sendiri.

Matriks 4.10 Matriks Wawancara Tentang Sikap Keluarga Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Informan	Pernyataan
Informan 1	oo kalo pertama kali itu dimarahin kak, soalnya masih kecil juga kan, belum bisa cari uang sendiri
Informan 2	kalo sekarang masih kuliah kan ya pasti agak marah juga kan gitu
Informan 3	woi hh jelas marah sih kak, bahkan sampek pernah waktu itu sampai uang bulanan saya dikurangi dan eee saya juga sewaktu covid ini pernah juga gak dikasi balek kemedan karena takut saya disini kan itulah tadi merokok, mungkin gak mau lebih lagi gitu

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang informan yang memiliki perilaku merokok didapatkan keluarga informan melarang informan untuk merokok dan merespon berupa larangan.

Matriks 4.11 Matriks Wawancara Tentang Lingkungan Sosial Pertemanan Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Informan	Pernyataan
Informan 1	iya itu jadi faktor pendorong juga sih kak karena menurut saya itu pergaulan yaa kalo misalnya lagi ada waktu luang gitu kan lagi nongkrong nih aa pastikan ujung-ujungnya merokok juga

	gitu kak, kalo respon sih kalo temen-temen kan juga perokok semua ya kak, yaa gak ada sih
Informan 2	Iyaa, yaa respon kawan-kawan ya udah macam biasa aja yaa apa sih merespon baik aja merokok atau enggaknya
Informan 3	Iya, kalo yang sesama merokok pasti ya mereka biasa aja gitu kadang malah mengajak dan menawari, tapi kalo temen-temen yang gak merokok kadang mereka ee beberapa kali mereka pernah apa namanya membicarakan bahwasannya keburukan dari si rokok itu kemudian ada juga mereka mengajurkan untuk saya berhenti gitu karena kan saya mulai merokok juga waktu pertama masuk kuliah juga

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang informan yang memiliki perilaku merokok didapatkan bahwa lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor pendukung informan menjadi perokok.

Matriks 4.12 Matriks Wawancara Tentang Iklan Rokok Pada Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Informan	Pernyataan
Informan 1	iyaa pernah kak, ditelevisi kak
Informan 2	iyaa pernah, di TV, di bungkus rokok
Informan 3	Iya, iklan rokok ada, di yaa biasanya seringnya waktu main hp gitu yaa ada iklan-iklan rokok keluar, udah gitu diinternet maupun dari game yang biasa saya mainkan itu biasanya ada keluar itu

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang informan yang memiliki perilaku merokok didapatkan bahwa mereka sering melihat iklan rokok melalui Televisi, Bungkus Rokok dan Internet.

4.8 Pembahasan

4.8.1. Pengaruh Cara Pandang Agama Tentang Hukum Rokok dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Agama merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Di Indonesia terdapat 6 agama yang bebas dianut oleh setiap masyarakatnya. Dalam cara pandang dan beribadah dari setiap agama tentu memiliki perbedaan yang signifikan. Islam merupakan agama terbesar dan terbanyak dianut oleh masyarakat Indonesia. Dalam pandangan agama Islam terdapat beberapa dasar hukum dari rokok dan konsumsi rokok. Melalui beberapa organisasi masyarakat keagamaan terbesar seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama terdapat beberapa fatwa yang menyatakan hukum rokok. Selain itu Majelis Ulama Indonesia juga memiliki cara pandang tersendiri terhadap hukum rokok. Hal ini tentu mempengaruhi setiap orang yang mengikuti fatwa dari masing-masing organisasi dan lembaga keagamaan.

Berdasarkan tabel 4.21 mengenai pendapat responden tentang cara pandang agama tentang hukum rokok pada responden yang merokok menunjukkan bahwa responden yang merokok berpendapat bahwa hukum rokok secara agama diperbolehkan sebanyak 18 responden atau 60%. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendapat bahwa hukum rokok dilarang secara agama dengan banyak responden 12 responden atau 40%. Sedangkan tidak didapatkan responden yang memiliki kebiasaan merokok yang menyatakan bahwa hukum rokok dianjurkan secara agama. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang informan yang memiliki perilaku merokok didapatkan bahwa informan berpandangan bahwa hukum rokok itu

mubah, makruh dan kembali kepribadi masing-masing menganggap bagaimana sebenarnya hukum dari rokok itu sendiri.

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam yang menyatakan bahwa hukum rokok diperbolehkan dalam agama sebanyak 39 responden (40,6%) dimana 18 responden (18,7%) diantaranya memiliki perilaku merokok dan 21 responden (21,9%) diantaranya tidak berperilaku merokok. Terdapat sebanyak 57 responden (59,4%) yang menyatakan jika hukum rokok dilarang dalam agama dimana sebanyak 12 responden (12,5%) diantaranya berperilaku merokok dan 45 responden (46,9%) diantaranya tidak berperilaku merokok. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,009$, hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara cara pandang tentang hukum rokok dalam agama dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p = 0,009 < 0,05$). Berdasarkan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengunjung café yang menyatakan bahwa hukum dari rokok diperbolehkan dalam agama berpotensi menjadi seorang perokok.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik variabel Cara Pandang Terhadap Hukum Rokok memperoleh nilai Exp (β) sebesar 2,695 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung cafe yang berpandangan jika hukum rokok diperbolehkan oleh agama kemungkinan 2,695 kali lebih besar memiliki perilaku merokok dibandingkan dengan pengunjung cafe yang berpandangan jika hukum rokok dilarang oleh agama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Umniyatun & Nurmansyah (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara keyakinan dalam agama dengan perilaku merokok ($p = 0,000$) dan dalam penelitiannya diungkapkan juga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tanggapan atas Fatwa yang dikeluarkan oleh Muhammadiyah dan Majelis Ulama Indonesia dengan Perilaku Merokok.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musniati & Sari (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan agama dengan perilaku merokok ($p = 0,000$). Disebutkan juga merokok merupakan tindakan yang dapat merusak diri, tidak bermanfaat dan bentuk pemborosan.

Menurut Lawrence Green (1996) yang menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang menentukan perilaku seseorang diantaranya Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*) yaitu Keyakinan dan Kepercayaan. Keyakinan dapat menjadi salah satu faktor penentu apakah seseorang akan melaksanakan sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang diyakini. Hal ini akan sangat mempengaruhi dikarenakan kepercayaan dan keyakinan merupakan bagian dari penentu perilaku seseorang (Green et al., 2006).

Muhammadiyah melalui fatwa majelis tarjih dan tajdid pimpinan pusat muhammadiyah No.6/SM/MTT/II/2010 tentang hukum rokok telah menyatakan bahwa hukum rokok merupakan haram dikarenakan menimbulkan banyak mudharat yang ditimbulkan baik dari sisi kesehatan maupun sisi ekonomi untuk diri sendiri dan orang lain. Dalam penerapannya muhammadiyah menyatakan jika penerapannya dilakukan dengan mengingat prinsip *at-tadrij* (berangsur), *at-taisir* (berangsur) dan *'adam al-haraj* (tidak mempersulit).

Majelis ulama indonesia melalui Himpunan Keputusan Ijtima' Ulama komisi Fatwa se-Indonesia IV Tahun 2012 menyatakan jika konsumsi sesuatu yang berbahan nikotin aktif diluar dari kepentingan pengobatan hukumnya haram. Dalam hal ini Majelis Ulama Indonesia menjadikan Firman Allah SWT Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 157 sebagai dasar penetapan hukum nikotin dalam rokok.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۙ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝١٥٧

Artinya : *“(Yaitu,) orang-orang yang mengikuti Rasul (Muhammad), Nabi yang ummi (tidak pandai baca tulis) yang (namanya) mereka temukan tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka. Dia menyuruh mereka pada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, menghalalkan segala yang baik bagi mereka, mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban serta belenggu-belenggu yang ada pada mereka.288) Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya terang yang diturunkan bersamanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung”.*

Selain itu menurut pandangan Nahdatul Ulama mengenai dasar hukum rokok menurut pandangan ulama terbagi atas tiga dimana hukum dari rokok itu sendiri disesuaikan dengan keadaan dan situasi dari perokok itu sendiri. Dimana hukum rokok dapat menjadi mubah, makruh dan haram. Hukum rokok menjadi mubah jika merokok dianggap tidak membawa banyak mudarat, hukum rokok berubah menjadi makruh jika merokok dianggap bisa menimbulkan mudarat namun kecil

sehingga tidak cukup untuk dijadikan sebagai alasan diharamkannya rokok, dan hukum rokok berubah menjadi haram jika merokok dipandang dapat membawa mudarat yang besar bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

Berdasarkan ketiga pandangan ulama maka dapat disimpulkan bahwa hukum dari rokok itu sendiri merupakan haram dikarenakan lebih banyak mudharat yang ditimbulkan bagi diri sendiri dan orang lain dari pada dampak baik yang diberikan. Hal ini disebabkan konsumsi rokok dapat menimbulkan efek yang buruk baik bagi kesehatan perokok maupun perokok pasif juga dapat menimbulkan kerugian secara ekonomi bagi pribadi konsumen rokok. Namun nyatanya APBN negara cukup besar disumbangkan oleh cukai rokok. Hal ini menyebabkan pemerintah tidak dapat bertindak secara tegas maupun mengeluarkan peraturan maupun tindakan tegas terkait konsumsi rokok yang terus meningkat.

4.8.2. Pengaruh Ketersediaan Asbak Rokok dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Berdasarkan tabel 4.31 diketahui bahwa pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam yang dicafe tempat responden berada terdapat asbak rokok sebanyak 57 responden (59,4%) dimana sebanyak 29 responden (30,2%) memiliki perilaku merokok dan 28 responden (29,2%) tidak memiliki perilaku merokok. Terdapat sebanyak 39 responden (40,6%) yang dicafe tempat responden berada tidak menyediakan asbak rokok dimana sebanyak 1 responden (1%) memiliki perilaku merokok dan 38 responden (39,6%) tidak memiliki perilaku merokok. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$, hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara

ketersediaan asbak rokok dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p = 0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel ketersediaan asbak rokok memperoleh nilai Exp (β) sebesar 34,575 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung cafe yang dicafe tempatnya berada terdapat asbak rokok kemungkinan 34,575 kali lebih besar memiliki perilaku merokok dibandingkan dengan pengunjung cafe yang dicafe tempatnya berada tidak terdapat asbak rokok. Variabel ini menjadi variabel paling berpengaruh terhadap perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam. Berdasarkan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa cafe yang memfasilitasi cafenya dengan keperluan perokok seperti asbak didalamnya menyebabkan perokok berkumpul dicafenya dan mempengaruhi pengunjung lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan Teori Lawrence Green yang menyatakan jika salah satu faktor pembentukan perilaku merupakan *Reinforcing Factors* yaitu faktor pendukung yang salah satunya merupakan Sarana dan Prasarana yang terdiri atas ketersediaan asbak rokok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati et al. (2019) disebutkan bahwa sarana dan prasarana memiliki hubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Negeri 2 di Kabupaten Garut 2018. Fasilitas dan sarana prasarana yang berupa asbak, jual beli rokok dan ketersediaan ruangan ber-AC dapat menjadi pendukung dan pemungkin seseorang menjadi perokok karena memudahkan seseorang untuk memperoleh rokok dan melakukan aktifitas merokok.

4.8.3. Pengaruh Jual Beli Rokok dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Adanya jual beli rokok dikawasan cafe umumnya mampu meningkatkan rasa penasaran pengunjung cafe. Ketersediaan fasilitas seperti asbak rokok dan jual beli rokok dikawasan cafe sangat mempengaruhi perilaku merokok terutama pada pengunjung cafe.

Berdasarkan tabel 4.32 diketahui pula bahwa pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam yang dicafe tempat responden berada terdapat aktifitas jual beli rokok sebanyak 55 responden (57,3%) dimana sebanyak 25 responden (26%) memiliki perilaku merokok dan 30 responden (31,3%) tidak memiliki perilaku merokok. Terdapat sebanyak 41 responden (42,7%) yang dicafe tempat responden berada tidak terdapat aktifitas jual beli rokok dimana sebanyak 5 responden (5,2%) memiliki perilaku merokok dan 36 responden (37,5%) tidak memiliki perilaku merokok. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$, hal ini berarti $p\text{-value}$ lebih kecil dari α (5%) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktifitas jual beli rokok dicafe dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p = 0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel jual beli rokok memperoleh nilai Exp (β) sebesar 2,586 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung cafe yang dicafe tempatnya berada terdapat jual beli rokok kemungkinan 2,586 kali lebih besar memiliki perilaku merokok dibandingkan dengan pengunjung cafe yang dicafe tempatnya berada tidak terdapat jual beli rokok. Berdasarkan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa cafe yang

didalamnya terdapat aktifitas jual beli rokok menyebabkan perokok berkumpul dicafenya dan mempengaruhi pengunjung lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan oleh Hendrawati et al. (2019) disebutkan bahwa sarana dan prasarana memiliki hubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Negeri 2 di Kabupaten Garut 2018. Fasilitas dapat menjadi pendukung terjadinya perilaku pada seseorang. Hal ini juga termasuk aktifitas jual beli rokok di kawasan cafe yang dapat mempengaruhi minat dan keinginan pengunjung untuk merokok dan memiliki perilaku merokok. Hal ini tentu menjadi pendorong bagi perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam.

4.8.4. Pengaruh Sikap Orangtua dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan perilaku seseorang. Apabila seseorang berasal dari keluarga yang memiliki peraturan tertentu mengenai konsumsi rokok di keluarganya tentu perilaku merokok dapat ditekan dan dicegah. Namun jika berasal dari keluarga yang tidak terlalu peduli mengenai konsumsi rokok maka konsumsi rokok akan meningkat dan tentunya mempengaruhi perilaku merokok. Hal ini tentu harus diperhatikan bagi setiap keluarga terutama orangtua, karena jika berada diluar rumah keadaan anak berada diluar pantauan orang tua dan menyebabkan anak mengkonsumsi hal-hal yang seharusnya tidak dikonsumsi adalah satunya adalah rokok. Dalam hal ini peran serta orang tua dan keluarga cukup penting dalam mencegah terbentuknya perilaku merokok pada anak.

Berdasarkan tabel 4.34 diketahui bahwa pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam yang keluarganya memperbolehkannya merokok sebanyak 36 responden (37,5%) yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 20 responden (20,8%) sedangkan yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 16 responden (16,7%). Terdapat 60 responden (62,5%) yang keluarganya melarangnya untuk merokok dimana 10 responden (10,4%) memiliki kebiasaan merokok dan 50 responden (52,1%) tidak memiliki kebiasaan merokok. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$, hal ini berarti p -value lebih kecil dari α (5%) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orangtua dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p = 0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel sikap keluarga memperoleh nilai Exp (β) sebesar 2,236 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung cafe yang keluarganya tidak melarangnya merokok kemungkinan 2,236 kali lebih besar memiliki perilaku merokok dibandingkan dengan pengunjung cafe yang melarangnya merokok. Berdasarkan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengunjung cafe yang keluarga nya cenderung melarangnya merokok memiliki kemungkinan lebih kecil menjadi perokok dari pada yang keluarganya tidak melarangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2020) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku merokok pada mahasiswa ($p = 0,001$). Nuryati et al. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap keluarga dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang.

Dalam penelitian Hudri (2017) menyebutkan jika terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMPN 3 Mlati Sleman. Pola asuh dianggap mempunyai peran yang kuat dalam membentuk perilaku hingga seseorang dewasa. Pola asuh dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berperilaku sosial yang baik.

4.8.5. Pengaruh Teman Mengajak Merokok dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Lingkungan pertemanan merupakan lingkungan sosial terdekat bagi seseorang setelah keluarga. Apabila seseorang lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah maka besar kemungkinan lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mengenalkan hal-hal baru dilingkungan dari pada keluarga. Penting bagi orangtua untuk memantau lingkungan sosial pertemanan anak terutama pada usia remaja. Hal ini disebabkan sebagian besar waktu remaja dihabiskan diluar rumah bersama teman-temannya. Tentu lingkungan pertemanan juga sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja.

Berdasarkan tabel 4.35 diketahui bahwa pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam yang temannya mengajaknya merokok sebanyak 44 responden (45,8%) yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 24 responden (25%) sedangkan yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 20 responden (20,8%). Terdapat 52 responden (54,2%) yang temannya tidak mengajaknya merokok dimana 6 responden (6,3%) memiliki kebiasaan merokok dan 46 responden (47,9%) tidak memiliki kebiasaan merokok. Hasil uji statistik *Chi-*

Square didapatkan nilai $p = 0,000$, hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial pertemanan dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p = 0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji regresi logistik didapatkan bahwa variabel teman mengajak merokok mencapai nilai Exp (β) sebesar 9,229 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung cafe yang memiliki teman mengajak merokok memiliki kemungkinan 9,229 kali lebih besar untuk merokok. merokok. menunjukkan perilaku merokok dibandingkan dengan pengunjung cafe yang tidak memiliki teman yang mengundang mereka untuk merokok. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengunjung cafe yang memiliki teman merokok dan mengajaknya merokok lebih mungkin untuk mulai merokok dibandingkan dengan mereka yang tidak berteman dengan perokok. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara mendalam dengan 3 informan yang juga menyatakan bahwa faktor pertemanan juga merupakan faktor yang paling disukai untuk merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar, (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku teman merokok dengan perilaku merokok siswa sekolah dasar didesa Simatahari Kecamatan Kotapinang. Penelitian yang dilakukan oleh Gaga et al. (2017) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada wanita. Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2019) menunjukkan bahwa dengan hasil pengujian $p = 0,000 & \text{It; } 0,05$ Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap, keyakinan dan

perhatian individu terhadap perokok. Seseorang dapat menjadi perokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya.

Gunarto (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan teman sebaya di SMK Negeri Sayegan, Sleman. Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kebiasaan merokok remaja. Teman sebaya menjadi salah satu faktor yang dapat mengenalkan perilaku merokok.

Astuti, (2018) menyatakan bahwa remaja umumnya senang memiliki teman yang banyak dan memiliki kelompok pertemanan yang membuatnya merasa dipandang dalam kesehariannya. Hal ini menyebabkan remaja akan cenderung melakukan apa yang dilakukan oleh kelompoknya agar membuatnya tetap ada dalam kelompok tersebut.

Teman yang mengajak merokok tentu memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seseorang menjadi perokok atau tidak. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian ini yang menyatakan jika seseorang memiliki teman yang mengajaknya merokok akan lebih beresiko menjadi perokok dari pada yang tidak memiliki teman yang mengajaknya menjadi seorang perokok. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi orang tua dan keluarga sebagai orang yang paling dekat dengan remaja untuk memantau dan membatasi lingkungan pertemanan serta membuat peraturan bagi remaja agar tidak mencoba rokok hingga dapat terjerumus menjadi memiliki perilaku merokok.

4.8.6. Pengaruh Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam

Iklan rokok memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menentukan seseorang dapat menjadi perokok atau tidak. Apabila seseorang sering terpapar dengan iklan rokok dan memiliki lingkungan pertemanan maupun keluarga yang juga merupakan perokok maka besar kemungkinan seseorang dapat menjadi seorang perokok. Hal ini tentu dapat diwaspadai karena iklan umumnya memberikan kesan positif bagi masyarakat yang menyebabkan rokok dapat diterima dimasyarakat.

Berdasarkan tabel 4.44 diketahui bahwa pengunjung café di Kecamatan Lubuk Pakam yang melihat iklan rokok dalam 30 hari sebanyak 49 responden (51%) yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 7 responden (7,3%) sedangkan yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 42 responden (43,8%). Terdapat 47 responden (49%) yang tidak melihat iklan rokok dalam 30 hari dimana 23 responden (24%) memiliki kebiasaan merokok dan 24 responden (25%) tidak memiliki kebiasaan merokok. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$, hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p = 0,000 < 0,05$). Berdasarkan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengunjung cafe yang rutin melihat iklan rokok lebih berpotensi menjadi seorang perokok dari pada yang tidak melihat.

Bastonus & Herieningsih (2018) menyatakan bahwa iklan menampilkan tampilan yang menarik sehingga mudah mempengaruhi terutama kalangan remaja.

Iklan rokok memiliki peran yang cukup besar mempengaruhi perilaku merokok dikalangan remaja. Hal ini dikarenakan citra positif yang ditampilkan setiap iklan. Semakin tinggi paparan iklan rokok yang diterima oleh responden maka semakin tinggi pula perilaku merokok remaja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gunarto (2018) disebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Sayegan, Sleman. Dalam penelitiannya disebutkan jika nilai $p = 0,002 < 0,05$ dan memiliki kolerasi yang lemah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Determinan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut

1. Terdapat 30 responden (31,3%) yang memiliki perilaku merokok dan 66 responden (68,8%) tidak memiliki perilaku merokok
2. Tidak terdapat pengaruh antara religiusitas dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p= 0,160$)
3. Terdapat pengaruh antara cara pandang agama tentang hukum rokok bagi perokok dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p= 0,009$)
4. Tidak terdapat pengaruh antara keluarga perokok dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p= 0,301$)
5. Terdapat pengaruh antara ketersediaan asbak rokok dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p= 0,000$)
6. Terdapat pengaruh antara jual beli rokok dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p= 0,000$)
7. Tidak terdapat pengaruh antara Ketersediaan ruangan ber-AC dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p= 0,160$)
8. Terdapat pengaruh antara sikap keluarga dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p= 0,000$)

9. Terdapat pengaruh antara teman mengajak merokok dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p= 0,000$)
10. Terdapat pengaruh antara iklan rokok dengan perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam ($p= 0,000$)
11. Variabel Ketersediaan Asbak Rokok (nilai $p=0,002$), Teman Mengajak Merokok (nilai $p=0,001$) dan Cara Pandang Agama Terhadap Hukum Rokok (nilai $p=0,152$) merupakan variabel yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam
12. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku merokok pengunjung cafe di Kecamatan Lubuk Pakam adalah Ketersediaan Asbak Rokok.

5.2 Saran

- 5.2.1 Puskesmas diharapkan mempertimbangkan mengenai peningkatan pelaksanaan promosi kesehatan terutama dilingkungan cafe yang masih belum menerapkan Kawasan Tanpa Rokok
- 5.2.2 Pengelola Cafe diharapkan mulai mempertimbangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas cafenya serta mempertimbangkan untuk mulai menerapkan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan usahanya guna menekan angka perokok
- 5.2.3 Masyarakat diharapkan mampu lebih mengerti dan mencari tahu apa saja yang merupakan faktor penyebab seseorang menjadi perokok dan diharapkan mampu membantu mencegah peningkatan angka perokok
- 5.2.4 Peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih mendalami apa saja yang menjadi determinan perilaku merokok pengunjung cafe dan tempat umum lainnya dan dapat menjadikan penelitian ini bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Universitas Kristen Indonesia.
- Arsyad, M. (2017). Studi Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UIN Alauddin Makassar. *Skripsi*, 1–222.
- Astuti, D. R. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok. *Psikoborneo*, 6(1), 74–80.
- BalitbangKes. (2018). Laporan Nasional RisKesDas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (p. 198). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Bastonus, A. I., & Herieningsih, S. W. (2018). Hubungan Antara Terpaan Iklan Rokok dan Persepsi Maskulinitas Pada Perokok Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki. 6(1), 1–11.
- BPS Kab Deli Serdang. (2019). *Kecamatan Lubuk Pakam dalam angka 2020* (pp. 3–51). Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. <https://deliserdangkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/89b3c5286f7a86b96f1ee4fe/kecamatan-lubuk-pakam-dalam-angka-2019>
- BPS Kab Deli Serdang. (2020). *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2020* (pp. 1–563). Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. <https://deliserdangkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MTc2YmQ5NGIyMGVIMmI4YTUwYWWRmZGVh&xzmn=aHR0cHM6Ly9kZWxpc2VyZGFuZ2thYi5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMC8wNz8yMC8xNzZiZDk0YjIwZWUyYjhhNTBhZGZkZWEva2FidXBhdGVuLWRlbGk2VjZGFuZy1kYWxhbS1hb>
- BPS Prov. SU. (2020). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka* (pp. 1–1090). Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MzE3Zjk4NzE3ZmNjYTUwNjUwYzQwNDc3&xzmn=aHR0cHM6Ly9zdW11dC5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMC8wNC8yNy8zMTdmOTg3MTdmY2NhNTA2NTBjNDA0NzcvcHJvdmluc2k2VtYXRlcmEtdXRhcmEtdZGFsYW0tYW5na2EtMjAyMC5odG1s&t>
- Firmansyah, H. (2019). Kajian Metodologis Terhadap Fatwa MUI Tentang Rokok. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 4(1). <https://doi.org/10.22515/al-ahkam.v4i1.1829>
- Gaga, R., Joko, W., & Erlisa, C. (2017). Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Wanita di Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 749–760.

- Green, L. W., Gorin, S. S., & Arnold, J. (2006). Health Promotion in Practice. In *Health Promotion Practice* (Vol. 3, Issue 3). Jossey-Bass. <https://doi.org/10.1177/152483990200300315>
- Gunarto. (2018). *Analisis Faktor Eksternal yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan Sleman Yogyakarta*.
- GYTS. (2020). Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survei). *World Health Organization*, 1–2. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-no-tobacco-day-2020>
- Hendrawati, Amira, I., & Senjaya, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garut. *Keperawatan BSI*, VII(1), 118–122.
- Hudri, M. S. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smp N 3 Mlati Sleman Yogyakarta*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/3967>
- IAKMI, T. (2020). *Atlas Tembakau Indonesia Tahun 2020*. 33. <http://www.tsc-indonesia.org/wp-content/uploads/2020/06/Atlas-Tembakau-Indonesia-2020.pdf>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV. ABSOLUTE MEDIA.
- Jamal, H., Abdullah, A. Z., & Abdullah, M. T. (2020). Determinan Sosial Perilaku Merokok Pelajar di Indonesia: Analisis Data Global Youth Tobacco Survey Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(3), 141. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.56718>
- Kemenkes RI. (2015). Infodatin: Perilaku merokok masyarakat Indonesia berdasarkan riskesdas 2007 dan 2013. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 2–12).
- Kemenkes RI. (2017). Hidup Sehat Tanpa Rokok. *Kemntrian Kesehatan Indonesia*, ISSN 2442-7659, 06–07. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/11/Hidup_Sehat_Tanpa_Rokok.pdf
- Khoirunnisah. (2019). Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah Kota Medan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Skripsi*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Lestari, E. D., Sarmadani, S. A., Pratiwi, S. H., Fikri, N. N., Hafi, A. S., & Nisa, H. (2020). Hubungan Tingkat Stres, Pengaruh Keluarga, dan Teman Sebaya dengan Status Merokok pada Mahasiswa Laki-Laki UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(4),

321–328. <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i4.2025>

- Manafe, M. W. N., Lerrick, Y. F., & Effendy, B. S. (2019). Determinan Tingkatan Perilaku Merokok Remaja Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(2), 51–59. <https://doi.org/10.37182/jik.v2i4.37>
- Muchlisin Riadi. (2013, August 10). *Tahapan, Tipe dan Faktor Perilaku Merokok - KajianPustaka.com*. <https://www.kajianpustaka.com/2013/09/tahapan-tipe-dan-faktor-perilaku-merokok.html>
- Musniati, N., & Sari, M. P. (2020). *Hubungan Antara Berbagai Faktor dan Agama Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Muhammadiyah 09 Jakarta Selatan 2020*. 0326128802.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Nuryati, F., Udaya, M., & Rahmawati, A. (2018). Hubungan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Merokok Remaja (Studi di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Jurusan Listrik). *Jurnal Insan Cendikia*, 5(1), 29–36.
- Oktavia, R. (2016). Respon Perokok Aktif Terhadap Pesan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok (Survei pada Mahasiswa Fidikom Uin Syarif Hidayatullah Jakarta). *Skripsi*.
- PP Muhammadiyah. (2010). *Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 6/SM/MTT/III/2010 Tentang Hukum Merokok*.
- Purnamasari, D. (2019). *Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Sekolah di SDN Candirejo 01 Ungaran*. 1(1), 41–57. http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA
- Riyadi, S., & Handayani, S. (2021). Determinan Perilaku Merokok Remaja di Kulon Progo Yogyakarta. *Journal of Holistic Nursing Science*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.31603/nursing.v8i1.3290>
- Siregar, P. A. (2015). DETERMINAN PERILAKU MEROKOK SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA SIMATAHARI KECAMATAN KOTA PINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN TAHUN 2015. *Thesis*. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Sodik, M. A. (2018). *Merokok & Bahayanya*. PT. NASYA EXPANDING MANAGEMENT. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wpek5>
- Sumanto Al Qurtuby. (2018, October 19). *Menimbang Fatwa Rokok NU dan Muhammadiyah*. <https://www.nu.or.id/post/read/97536/menimbang-fatwa-rokok-nu-dan-muhammadiyah>

- Umniyatun, Y., & Nurmansyah, M. I. (2019). Keyakinan Agama dan Hubungannya dengan Perilaku Merokok pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kota Depok. *Journal of Religion and Public Health*, 1(2019), 42–46.
- Unit Pengendalian Tembakau FKM-UI. (2008). *Rokok, Mengapa Haram?* 1–38.
- Wahyudi, I. (2018). *Bahaya Merokok*. <https://rsgm.maranatha.edu/2019/04/22/bahaya-merokok/>
- WHO. (2020a). *Pernyataan: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020*. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-2020>
- WHO. (2020b). *Tobacco*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>
- Widati, S., Fauzi, R., & Nugroho, P. A. (2018). Proceeding 5th Indonesian Conference on Tobacco or Health Indonesia. *Perpustakaan Nasional RI*, 70.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sintia Safitri

Judul Penelitian : Determinan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam

Bermaksud melaksanakan penelitian mengenai Determinan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pengunjung cafe di lokasi intervensi berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti mengajak Bapak/Ibu/Saudara/i untuk ikut serta dalam penelitian. Penelitian membutuhkan sekitar 150 subjek penelitian, dengan jangka waktu keikutsertaan masing-masing subjek penelitian sekitar 15-20 menit.

A. Kesukarelaan untuk ikut penelitian

Anda bebas untuk memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan. Apabila Anda sudah memutuskan untuk ikut, Anda juga bebas untuk mengundurkan diri/ berubah pikiran tiap saat tanpa dikenai denda ataupun sanksi apapun.

B. Prosedur Penelitian

Apabila Anda bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, Anda diminta menandatangani lembar persetujuan. Prosedur selanjutnya, Anda akan diwawancarai oleh peneliti untuk menanyakan tentang determinan perilaku merokok berdasarkan variabel yang telah ditentukan, dan beberapa pertanyaan terbuka dengan wawancara mendalam.

C. Kewajiban Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian, Anda berkewajiban mengikuti aturan/petunjuk penelitian seperti yang tertulis di atas. Bila ada yang belum jelas, Anda dapat bertanya lebih lanjut kepada peneliti.

D. Risiko dan Efek Samping dan Penanganannya

Subjek penelitian yang ikut serta dalam penelitian ini akan berkorban waktu, tenaga, dan pikiran dalam menjawab pertanyaan kuesioner. Oleh karena itu, tidak ada paksaan dalam keikutsertaan Anda. Untuk mengurangi pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran, maka Anda akan dibantu peneliti dalam memahami dan menjawab pertanyaan kuesioner sesuai dengan jawaban Anda.

E. Manfaat

Keuntungan langsung yang Anda dapatkan adalah Anda berkesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan anda mengenai apa saja yang menjadi faktor penyebab perilaku merokok pengunjung cafe yang hasil penelitian nantinya akan diakses oleh khalayak umum.

F. Kerahasiaan

Semua informasi yang berkaitan dengan identitas subjek penelitian akan dirahasiakan dan hanya akan diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan tanpa identitas subjek penelitian.

G. Pembiayaan

Semua biaya yang terkait dengan penelitian akan ditanggung oleh peneliti dari proses pengumpulan data sampai dengan kegiatan analisis dan penyajian hasil penelitian.

H. Informasi Tambahan

Anda diberikan kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Bila sewaktu-waktu Anda membutuhkan penjelasan lebih lanjut, Anda dapat menghubungi Sintia Safitri pada nomor HP: 082162747319 atau email: sintiasafitri1701@gmail.com

Lubuk Pakam, Juni 2021

Peneliti

Sintia Safitri

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama :

Umur :

Dengan menandatangani lembaran ini, saya menyatakan memberikan persetujuan untuk mengisi kuisioner yang diberikan peneliti. Saya mengerti bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja determinan perilaku merokok pengunjung cafe dikecamatan Lubuk Pakam. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko yang berarti dan saya telah diberitahukan bahwa jawaban kuisioner ini tidak akan diberitahukan pada siapapun. Saya telah mendapat penjelasan tentang penelitian ini dan diberikan kesempatan untuk bertanya. Saya secara sukarela berperan dalam penelitian ini.

Lubuk Pakam, Juni 2021

Responden

(.....)

4. Sebutkan Merk Rokok yang sering anda gunakan.....
5. Terakhir Kali anda membeli rokok untuk diri anda sendiri, apakah anda membeli secara batangan, bungkus atau lainnya?
 - a. Batangan
 - b. Bungkus
 - c. Slop
6. Sudah berapa lama anda merokok? tahun
7. Pada usia berapa anda pertama kali merokok?.....tahun
8. Dimana anda biasa merokok?
 - a. Rumah
 - b. Tempat umum (Café, Taman, Warung)
 - c. Lainnya.....
9. Berapa batang rokok yang biasa anda habiskan dalam satu hari?.....batang perhari
10. Apakah anda akan tetap merokok meskipun orang terganggu dengan asap rokok anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-Kadang

B. Religiusitas

1. Agama :
 - a. Islam
 - b. Kristen
 - c. Hindu
 - d. Budha
 - e. Khonghucu
 - f. Lainnya.....

No	Pertanyaan	Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Seberapa sering anda memikirkan isu agama?					
2	Seberapa sering anda mengikuti kegiatan keagamaan?					
3	Seberapa sering anda berdoa dalam setiap harinya?					
4	Seberapa sering anda mengalami situasi dimana anda mengikutsertakan Tuhan dalam setiap kegiatan anda?					
5	Seberapa sering anda melakukan komunikasi					

	dengan Tuhan anda dalam setiap kegiatan?					
6	Seberapa sering anda mencari tahu tentang agama melalui radio, televisi, internet, surat kabar atau buku?					
7	Seberapa sering anda berdoa secara spontan ketika mengami suatu peristiwa?					
8	Seberapa mungkin anda mengalami situasi dimana anda merasa bahwa Tuhan hadir dalam setiap sendi kehidupan anda?					

No	Pertanyaan	Sangat Percaya	Percaya	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Sejauh mana anda percaya bahwa tuhan itu ada?					
2	Sejauh mana anda percaya akan kehidupan setelah kematian?					
3	Menurut anda, seberapa besar kepercayaan anda pada kekuatan Tuhan yang tidak terbatas?					

No	Pertanyaan	Sangat Tertarik	Tertarik	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Seberapa Tertarik anda untuk belajar lebih banyak tentang agama anda?					

No	Pertanyaan	Sangat Penting	Penting	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Seberapa penting menurut anda ikut serta dalam ibadah?					
2	Seberapa penting doa bagia anda?					
3	Seberapa penting bagi					

	anda untuk mengikuti kegiatan sosial keagamaan?					
--	---	--	--	--	--	--

C. Riwayat Keluarga Perokok

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ayah anda seorang perokok?		
2	Apakah ibu anda seorang perokok?		
3	Apakah saudara kandung (abang/kakak/adik) anda seorang perokok?		
4	Apakah kakek/nenek anda seorang perokok?		

D. Sarana dan Prasarana

1. Apakah dicafe tempat biasa anda berkumpul menyediakan asbak rokok?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah dicafe tempat anda biasa nongkrong rokok dijual dengan bebas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah dicafe terdapat ruangan khusus yang tidak diperbolehkan untuk merokok didalamnya (ruangan ber-AC)?
 - a. Ya
 - b. Tidak

E. Pandangan Tentang Hukum Rokok

1. Bagaimana menurut pandangan agama anda mengenai hukum rokok?
 - a. Dianjurkan
 - b. Diperbolehkan
 - c. Dilarang

F. Sikap Orangtua

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda merokok didalam rumah?		
2	Apakah dikeluarga anda terdapat aturan yang melarang anda merokok?		
3	Apakah pasangan anda (istri/pacar) melarang anda untuk merokok?		
4	Apakah jika pasangan (istri/pacar) anda melarang anda merokok apakah anda akan berhenti merokok?		

G. Lingkungan Sosial Pertemanan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Kadang-Kadang
1	Ketika anda bersama teman anda, apakah teman anda pernah menawarkan rokok kepada anda?			
2	Jika bersama teman anda dan anda tidak merokok, apakah anda akan dikucilkan/diejek oleh teman-teman anda?			

H. Iklan Rokok

1. Dalam 30 hari terakhir apakah anda memperhatikan adanya informasi mengenai bahaya menghisap rokok yang dapat membuat anda berhenti merokok?

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Di Televisi		
2	Di radio		
3	Diposter/Billboard		
4	diinternet		
5	Tidak melihat		

2. Dalam 30 hari terakhir apakah anda memperhatikan adanya iklan rokok atau promosi rokok ditempat-tempat berikut?

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Di toko dimana rokok dijual		
2	Di radio		
3	Di Televisi		
4	Diposter/Billboard		
5	Di papan iklan		
6	Internet		
7	Koran/Majalah		
8	Kendaraan Umum/Terminal		
9	Didinding umum		
10	Tempat Lainnya		

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Dalam 30 hari terakhir, apakah anda memperhatikan adanya peringatan merokok dibungkus rokok?		
2	Dalam 30 hari terakhir, apakah label peringatan merokok membuat anda ingin berhenti merokok?		

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

-PENGUNJUNG CAFÉ YANG MEROKOK-

DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PENGUNJUNG CAFÉ DI KECAMATAN LUBUK PAKAM

III. Karakteristik Responden

Nama Informan :			
Umur		Agama	
Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir	
Pekerjaan		Tanggal Wawancara	

IV. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda merokok?
2. Sejak kapan anda mengenal rokok?
3. Jenis rokok apa yang sering anda konsumsi?
4. Sudah berapa lama anda merokok?
5. Apa alasan anda pertama kali merokok?
6. Apa alasan anda pertama kali merokok?
7. Berapa banyak rokok yang dikonsumsi dalam satu hari?
8. Dimana anda sering menghabiskan waktu untuk merokok?
9. Apakah ada kondisi tertentu yang menyebabkan konsumsi merokok anda meningkat?
10. Apakah keluarga anda ada yang merokok?
11. Apakah anda rutin menjalankan ibadah yang dianjurkan dalam agama anda?
12. Apakah anda mengetahui jika ada larangan merokok dalam agama anda?
13. Apakah keluarga anda mengetahui mengenai kebiasaan merokok yang anda miliki?
14. Bagaimana sikap keluarga anda jika mengetahui kebiasaan merokok yang anda miliki saat ini?
15. Bagaimana respon teman-teman anda saat anda merokok?
16. Apakah ada teman anda yang memiliki kebiasaan merokok?
17. Apakah teman anda menjadi pendorong anda menjadi memiliki kebiasaan merokok seperti saat ini?
18. Apakah anda pernah melihat iklan rokok? Dimana? Jelaskan!
19. Bagaimana tanggapan anda sebagai pengunjung café tentang penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di café?
20. Bagaimana tanggapan anda sebagai pengunjung café jika di cafe yang biasa anda kunjungi menerapkan KTR? Apakah anda akan tetap mengunjunginya?

PEDOMAN WAWANCARA
-PENGUNJUNG CAFÉ YANG TIDAK MEROKOK-
DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PENGUNJUNG CAFÉ
DI KECAMATAN LUBUK PAKAM

I. Karakteristik Responden

Nama Informan :			
Umur		Agama	
Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir	
Pekerjaan		Tanggal Wawancara	

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda merokok?
2. Apakah anda terganggu jika ada orang yang merokok disekitar anda?
3. Apakah perlu dibuat ruangan khusus merokok di kawasan café?
4. Apakah anda akan datang kecafe yang didalamnya terdapat banyak perokok?
5. Bagaimana tanggapan anda sebagai pengunjung café tentang penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di café?
6. Bagaimana tanggapan anda sebagai pengunjung café jika dicafe yang biasa anda kunjungi menerapkan KTR? Apakah anda akan tetap mengunjunginya?

PEDOMAN WAWANCARA
-PENGELOLA ATAU PEGAWAI CAFE-
DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PENGUNJUNG CAFÉ
DI KECAMATAN LUBUK PAKAM

I. Karakteristik Responden

Nama Informan :			
Umur		Agama	
Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir	
Pekerjaan		Tanggal Wawancara	

II. Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan anda bekerja di cafe ini?
2. Apakah di cafe ini menjual rokok?
3. Apakah ada pengunjung cafe yang membeli atau membawa rokok ke cafe ini?
4. Apakah ada pengunjung cafe ada yang merokok saat berada di cafe ini?
5. Berapa batang rokok yang dihabiskan dalam sekali berkunjung?
6. Bersama siapa biasanya pengunjung cafe merokok?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai pengunjung cafe yang merokok?
8. Bagaimana tanggapan anda sebagai pengelola café tentang penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di café?
9. Bagaimana tanggapan anda sebagai pengelola café jika di cafe menerapkan KTR? Apakah akan mengganggu pendapatan café dari sisi ekonomi?

LAMPIRAN 3 : SURAT IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1508/Un.11/KM.I/PP.00.9/06/2021

09 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Deli Serdang

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Sintia Safitri
 NIM : 0801171035
 Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 17 Januari 2000
 Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Jalan Stadion Nomor 88 Desa Jati Sari Kelurahan TANJUNG
 GARBUS I Kecamatan LUBUK PAKAM

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kecamatan Lubuk Pakam, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Determinan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 09 Juni 2021

a.n. DEKAN

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Mhd. Furqan, S.Si., M.Comp.Sc.

NIP. 198008062006041003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

**LAMPIRAN 4 : SURAT REKOMENDASI/IZIN PENELITIAN DARI
KESBANGPOL**



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Karya Dharma No. 4 Lubuk Pakam Kode Pos 20154
Telepon. 061-7952964

e-mail : bakesbangpol@deliserdangkab.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 762

- Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor : B.1508/Un.11/KM.I/PP.00.9/06/2021 Tanggal 09 Juni 2021 Perihal Izin Riset, oleh

- | | | |
|---------------------|---|--|
| a. Nama | : | SINTIA SAFITRI |
| b. Alamat | : | Jalan Stadion No.88 Desa/Kel. Tanjung Garbus I Kec. Lubuk Pakam |
| c. NIP/NIM/KTP | : | 0801171035 |
| d. Jurusan | : | Ilmu Kesehatan Masyarakat |
| e. Judul | : | Determinan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam |
| f. Daerah/lokasi | : | Kecamatan Lubuk Pakam |
| g. Lama | : | 1 (Satu) Bulan |
| h. Peserta | : | Sendiri |
| i. Penanggung Jawab | : | Putra Apriadi Siregar, S.KM.,M.Kes |

- Pihak kami tidak menaruh keberatan atas pelaksanaan kegiatan dimaksud diatas dengan kewajiban agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku serta menjaga ketertiban umum di daerah setempat.
- Dalam rangka pengawasan, supaya tembusan surat izin yang dikeluarkan dan laporan hasil pelaksanaannya agar disampaikan kepada kami.
- Demikian untuk dimaklumi.

Lubuk Pakam, 02 Juli 2021

An. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KABUPATEN DELI SERDANG**



AHMAD EFENDY SIREGAR, S.Sos.M.AP

Pembina Tingkat I
NIP. 19690613 199009 1 003

Tembusan:

- Yth. Bupati Deli Serdang (sebagai laporan).
- Yth. Ka. BAPPEDA Kab. Deli Serdang.
- Yth. Camat Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang
- Yth. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat UINSU

**LAMPIRAN 5 : SURAT REKOMENDASI/IZIN PENELITIAN DARI
BAPPEDA**



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Karya Dharma No. 2 Lubuk Pakam 20514 Kabupaten Deli Serdang

Telepon (061) – 7951422 Faks. (061) – 7951422

E-mail : bappedadeliserdangkab@gmail.com / Website: <https://bappeda.deliserdangkab.go.id>

Lubuk Pakam, 2 Juli 2021

Nomor : 070/1416 /BPDS/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi / Izin Riset

Kepada
Yth. Camat Lubuk Pakam
Kabupaten Deli Serdang
di -
Tempat

Sesuai dengan Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Deli Serdang Nomor : 070/762 tanggal 02 Juli 2021 dan Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor : B.1508/Un.11/KM.I/PP.00.9/06/2021 tanggal 02 Juli 2021 perihal Izin Riset, yang akan dilaksanakan oleh:

- a. Nama : Sintia Safitri
- b. Alamat : Jl. Stadion No. 88 Desa Tanjung Garbus I Kec. Lubuk Pakam
- c. NIM/NIP/KTP : 0801171035
- d. Pekerjaan : Mahasiswa
- e. Jurusan : Ilmu Kesehatan Masyarakat
- f. Judul : Determinan Perilaku Merokok Pengunjung Cafe di Kecamatan Lubuk Pakam
- g. Daerah / Lokasi : Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang
- h. Lama : 1 (satu) Bulan
- i. Peserta : Sendiri
- j. Penanggung Jawab : Putra Apriadi Siregar, S.KM., M.Kes

Bersama ini disampaikan bahwa yang bersangkutan akan melaksanakan riset pada Kantor Camat Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dan yang bersangkutan wajib untuk mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku serta mempedomani Protokol Kesehatan COVID-19.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan Kepada Yth:

1. Bapak Bupati Deli Serdang di Lubuk Pakam sebagai laporan
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Deli Serdang di Lubuk Pakam
3. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat UINSU
4. Peringgal

**LAMPIRAN 6 : SURAT REKOMENDASI/IZIN PENELITIAN DARI
KECAMATAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN LUBUK PAKAM**

JL. T. RA MUDA NO. 30 LUBUK PAKAM
KODE POS 20511

Lubuk Pakam, 07 Juli 2021

Nomor : 070/1441
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi/Izin Melaksanakan
Riset

Kepada Yth :
Seluruh Pemilik Café se- Kecamatan Lubuk Pakam
di tempat

Sehubungan dengan Surat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor 070/416/BPDS/2021 tanggal 02 Juli 2021 perihal Rekomendasi/ Izin Riset

- a. Nama : Sintia Safitri
b. Alamat : Jl. Stadion No. 88 Desa Tanjung Garbus I Kec. Lubuk Pakam
c. Pekerjaan : Mahasiswa
d. NIM : 0801171035
e. Judul Penelitian : Determinan Prilaku Merokok Pengunjung Café di Kecamatan Lubuk Pakam
f. Jurusan : Ilmu Kesehatan Masyarakat
g. Daerah Penelitian : Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang
h. Lamanya Penelitian : 1 (satu) Bulan
i. Pengikut/Peserta : Sendiri
j. Penanggung Jawab : Putra Apriadi Siregar, S.KM, M.Kes

Bahwa pihak kami tidak menaruh keberatan atas pelaksanaan kegiatan dimaksud diatas sepanjang yang bersangkutan mematuhi peraturan yang berlaku dan diharapkan bantuan dari pihak Saudara.

Selanjutnya dalam rangka pengawasan, dimintakan kepada Saudara untuk dapat mengirim absensi yang bersangkutan secara berkala setiap minggunya.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



**DANANG PYUDA, S.STP, MAP
PEMBINA
NIP. 19821230 200112 1 006**

LAMPIRAN 7

LAMPIRAN TABEL OUTPUT ANALISIS DATA

Jenis Kelamin		Frequency	Percent
Valid	Laki-Laki	60	62.5
	Perempuan	36	37.5
	Total	96	100.0

Pendidikan		Frequency	Percent
Valid	D3/S1/S2	45	46.9
	SMA/ Sederajat	51	53.1
	Total	96	100.0

Status Perkawinan		Frequency	Percent
Valid	Tidak	94	97.9
	Ya	2	2.1
	Total	96	100.0

Merokok		Frequency	Percent
Valid	Tidak	66	68.8
	Ya	30	31.3
	Total	96	100.0

Agama		Frequency	Percent
Valid	Budha	2	2.1
	Islam	92	95.8
	Kristen	2	2.1
	Total	96	100.0

Merokok Setiap Hari		Frequency	Percent
Valid	Tidak	2	6.7
	Ya	28	93.3
	Total	30	100.0

Jenis Rokok yang dikonsumsi		Frequency	Percent
Valid	Rokok Elektrik/Vape	1	3.3
	Rokok Kretek (Sempurna, Malboro dan lainnya)	29	96.7
	Total	30	100.0

Usia		Frequency	Percent
Valid	15	1	1.0
	16	4	4.2
	17	3	3.1
	18	2	2.1
	19	4	4.2
	20	10	10.4
	21	28	29.2
	22	26	27.1
	23	10	10.4
	24	6	6.3
	25	2	2.1
	Total	96	100.0

Pekerjaan		Frequency	Percent
Valid	Belum Bekerja	5	5.2
	Buruh	1	1.0
	Guru	3	3.1
	Ibu Rumah Tangga	1	1.0
	Mahasiswa	60	62.5
	Pegawai Cafe	1	1.0
	Pegawai Swasta	3	3.1
	Pelajar	7	7.3
	Pengusaha	2	2.1
	Polri	1	1.0
	Satpam	1	1.0
	Teknisi	1	1.0
	TNI AD	1	1.0
	Wiraswasta	9	9.4
	Total	96	100.0

Membeli Rokok		Frequency	Percent
Valid	Batangan	4	13.3
	Bungkusan	25	83.3
	Slop	1	3.3
	Total	30	100.0

Merk Rokok		Frequency	Percent
Valid	CHIEF	1	3.3
	Magnum	1	3.3
	Marlboro	2	6.7
	Marlboro black	1	3.3
	Menara merah	1	3.3
	Sempurna mild	1	3.3
	Sempurna	9	30.0
	Surya	14	46.7
	Total	30	100.0

Banyak Rokok		Frequency	Percent
Valid	1	2	6.7
	10	7	23.3
	12	5	16.7
	15	2	6.7
	16	3	10.0
	20	1	3.3
	25	1	3.3
	5	7	23.3
	6	2	6.7
	Total	30	100.0

Tetap Merokok Meski Sekitar Terganggu		Frequency	Percent
Valid	Kadang-Kadang	13	43.3
	Tidak	5	16.7
	Ya	12	40.0
	Total	30	100.0

Religiusitas		Frequency	Percent
Valid	Religius	5	16.7
	Sangat Religius	25	83.3
	Total	30	100.0

Ibu Perokok		Frequency	Percent
Valid	Ya	1	3.3
	Tidak	29	96.7
	Total	30	100.0

Temannya Mengajak Merokok		Frequency	Percent
Valid	Ya	24	80.0
	Kadang-Kadang	5	16.7
	Tidak	1	3.3
	Total	30	100.0

Tempat Merokok		Frequency	Percent
Valid	Rumah	1	3.3
	Setiap waktu kosong	1	3.3
	Tempat Umum (Cafe, Taman, Kantin, Warung)	28	93.3
	Total	30	100.0

Usia Pertama Merokok		Frequency	Percent
Valid	13	2	6.7
	15	1	3.3
	16	3	10.0
	17	9	30.0
	18	10	33.3
	19	3	10.0
	21	2	6.7
	Total	30	100.0

Mencoba Berhenti		Frequency	Percent
Valid	Tidak	11	36.7
	Ya	19	63.3
	Total	30	100.0

Pandangan Agama		Frequency	Percent
Valid	Dilarang	12	40.0
	Diperbolehkan	18	60.0
	Total	30	100.0

Ayah Perokok		Frequency	Percent
Valid	Ya	22	73.3
	Tidak	8	26.7
	Total	30	100.0

Saudara Perokok		Frequency	Percent
Valid	Ya	9	30.0
	Tidak	21	70.0
	Total	30	100.0

Kakek/Nenek Perokok		Frequency	Percent
Valid	Ya	15	50.0
	Tidak	15	50.0
	Total	30	100.0

Dikucilkan		Frequency	Percent
Valid	Ya	6	20.0
	Kadang-Kadang	4	13.3
	Tidak	20	66.7
	Total	30	100.0

Merokok Dirumah		Frequency	Percent
Valid	Ya	12	40.0
	Tidak	18	60.0
	Total	30	100.0

Larangan di Keluarga		Frequency	Percent
Valid	Ya	11	36.7
	Tidak	19	63.3
	Total	30	100.0

Pasangan Melarang		Frequency	Percent
Valid	Ya	23	76.7
	Tidak	7	23.3
	Total	30	100.0

Berhenti Jika Pasangan Melarang		Frequency	Percent
Valid	Ya	7	23.3
	Tidak	23	76.7
	Total	30	100.0

(Berhenti) Iklan di TV		Frequency	Percent
Valid	Ya	6	20.0
	Tidak	24	80.0
	Total	30	100.0

(Berhenti) Iklan di Radio		Frequency	Percent
Valid	Ya	1	3.3
	Tidak	29	96.7
	Total	30	100.0

(Berhenti) Iklan di Billboard		Frequency	Percent
Valid	Ya	7	23.3
	Tidak	23	76.7
	Total	30	100.0

(Berhenti) Iklan di Internet		Frequency	Percent
Valid	Ya	8	26.7
	Tidak	22	73.3
	Total	30	100.0

(Berhenti) Iklan di Medsos		Frequency	Percent
Valid	Ya	9	30.0
	Tidak	21	70.0
	Total	30	100.0

(Berhenti) Tidak Melihat Iklan		Frequency	Percent
Valid	Ya	2	6.7
	Tidak	28	93.3
	Total	30	100.0

Iklan di Toko		Frequency	Percent
Valid	Ya	22	73.3
	Tidak	8	26.7
	Total	30	100.0

Iklan di TV		Frequency	Percent
Valid	Ya	21	70.0
	Tidak	9	30.0
	Total	30	100.0

Iklan di Radio		Frequency	Percent
Valid	Ya	5	16.7
	Tidak	25	83.3
	Total	30	100.0

Iklan di Papan Iklan		Frequency	Percent
Valid	Ya	11	36.7
	Tidak	19	63.3
	Total	30	100.0

Iklan di Poster		Frequency	Percent
Valid	Ya	18	60.0
	Tidak	12	40.0
	Total	30	100.0

Iklan di Koran		Frequency	Percent
Valid	Ya	7	23.3
	Tidak	23	76.7
	Total	30	100.0

Iklan di Bioskop		Frequency	Percent
Valid	Ya	3	10.0
	Tidak	27	90.0
	Total	30	100.0

Iklan di Internet		Frequency	Percent
Valid	Ya	10	33.3
	Tidak	20	66.7
	Total	30	100.0

Iklan di Kendaraan Umum		Frequency	Percent
Valid	Ya	8	26.7
	Tidak	22	73.3
	Total	30	100.0

Iklan di Dinding		Frequency	Percent
Valid	Ya	11	36.7
	Tidak	19	63.3
	Total	30	100.0

Iklan di Tempat Lain		Frequency	Percent
Valid	Ya	11	36.7
	Tidak	19	63.3
	Total	30	100.0

Melihat Peringatan di Bungkus		Frequency	Percent
Valid	Ya	30	100.0

(Berhenti) Melihat Iklan di Bungkus Rokok		Frequency	Percent
Valid	Ya	4	13.3
	Tidak	26	86.7
	Total	30	100.0

Ketersediaan Asbak		Frequency	Percent
Valid	Ya	28	93.3
	Tidak	2	6.7
	Total	30	100.0

Jual Beli Rokok		Frequency	Percent
Valid	Ya	28	93.3
	Tidak	2	6.7
	Total	30	100.0

Ketersediaan Ruang ber-AC		Frequency	Percent
Valid	Ya	28	93.3
	Tidak	2	6.7
	Total	30	100.0

Statistics

		Ketersediaan Asbak	Ada Jual Beli Rokok	Ketersediaan Ruang Ber-AC
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
bagaimana menurut pandangan agama anda mengenai hukum rokok? * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%

bagaimana menurut pandangan agama anda mengenai hukum rokok? * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok? Crosstabulation

Count

		Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?		Total
		Ya	Tidak	
bagaimana menurut pandangan agama anda mengenai hukum rokok?	Diperbolehkan	18	21	39
	Dilarang	12	45	57
Total		30	66	96

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.791 ^a	1	.009		
Continuity Correction ^b	5.673	1	.017		
Likelihood Ratio	6.744	1	.009		
Fisher's Exact Test				.013	.009
Linear-by-Linear Association	6.720	1	.010		
N of Valid Cases	96				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.19.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap Keluarga * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%

Sikap Keluarga * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok? Crosstabulation

			Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?		Total
			Ya	Tidak	
Sikap Keluarga	Memperbolehkan	Count	20	16	36
		% of Total	20.8%	16.7%	37.5%
	Melarang	Count	10	50	60
		% of Total	10.4%	52.1%	62.5%
Total		Count	30	66	96
		% of Total	31.3%	68.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15.838 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	14.080	1	.000		
Likelihood Ratio	15.720	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	15.673	1	.000		
N of Valid Cases	96				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.25.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Lingkungan Sosial Pertemanan * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%

Lingkungan Sosial Pertemanan * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok? Crosstabulation

			Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?		Total
			Ya	Tidak	
Lingkungan Sosial Pertemanan	Teman Mendukung	Count % of Total	24 25.0%	20 20.8%	44 45.8%
	Teman Tidak Mendukung	Count % of Total	6 6.3%	46 47.9%	52 54.2%
Total		Count % of Total	30 31.3%	66 68.8%	96 100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	20.518 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	18.565	1	.000		
Likelihood Ratio	21.423	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	20.305	1	.000		
N of Valid Cases	96				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.75.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Religiusitas * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%

Religiusitas * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok? Crosstabulation

			Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?		Total
			Ya	Tidak	
Religiusitas	Religius	Count % of Total	5 5.2%	5 5.2%	10 10.4%
	Sangat Religius	Count % of Total	25 26.0%	61 63.5%	86 89.6%
Total		Count % of Total	30 31.3%	66 68.8%	96 100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.827 ^a	1	.177		
Continuity Correction ^b	.982	1	.322		
Likelihood Ratio	1.708	1	.191		
Fisher's Exact Test				.277	.160
Linear-by-Linear Association	1.808	1	.179		
N of Valid Cases	96				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.13.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
riwayat * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%

riwayat * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok? Crosstabulation

			Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?		Total
			Ya	Tidak	
riwayat	Keluarga Perokok	Count	5	7	12
		% of Total	5.2%	7.3%	12.5%
	Keluarga Tidak Perokok	Count	25	59	84
		% of Total	26.0%	61.5%	87.5%
Total		Count	30	66	96
		% of Total	31.3%	68.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.693 ^a	1	.405		
Continuity Correction ^b	.249	1	.618		
Likelihood Ratio	.664	1	.415		
Fisher's Exact Test				.507	.301
Linear-by-Linear Association	.685	1	.408		
N of Valid Cases	96				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.75.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Menyediakan Ruang Ber-AC * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%

Menyediakan Ruang Ber-AC * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok? Crosstabulation

			Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?		Total
			Ya	Tidak	
Menyediakan Ruang Ber-AC	Tidak Ada	Count	19	33	52
		% of Total	19.8%	34.4%	54.2%
	Ada	Count	11	33	44
		% of Total	11.5%	34.4%	45.8%
Total		Count	30	66	96
		% of Total	31.3%	68.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.477 ^a	1	.224		
Continuity Correction ^b	.989	1	.320		
Likelihood Ratio	1.492	1	.222		
Fisher's Exact Test				.272	.160
Linear-by-Linear Association	1.462	1	.227		
N of Valid Cases	96				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.75.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Menyediakan Asbak * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%

Menyediakan Asbak * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok? Crosstabulation

			Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?		Total
			Ya	Tidak	
Menyediakan Asbak	Ada	Count	29	28	57
		% of Total	30.2%	29.2%	59.4%
	Tidak Ada	Count	1	38	39
		% of Total	1.0%	39.6%	40.6%
Total		Count	30	66	96
		% of Total	31.3%	68.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	25.158 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	22.959	1	.000		
Likelihood Ratio	30.946	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	24.896	1	.000		
N of Valid Cases	96				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.19.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jual Beli Rokok * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%

Jual Beli Rokok * Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok? Crosstabulation

			Apakah Anda dalam 7 hari terakhir merokok?		Total
			Ya	Tidak	
Jual Beli Rokok	Ada	Count	25	30	55
		% of Total	26.0%	31.3%	57.3%
	Tidak Ada	Count	5	36	41
		% of Total	5.2%	37.5%	42.7%
Total		Count	30	66	96
		% of Total	31.3%	68.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.094 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	10.596	1	.001		
Likelihood Ratio	13.052	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000
Linear-by-Linear Association	11.968	1	.001		
N of Valid Cases	96				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.81.

b. Computed only for a 2x2 table

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
iklan2	-.288	.783	.135	1	.713	.750	.162	3.479
teman	2.222	.682	10.614	1	.001	9.229	2.424	35.137
keluarga	1.174	.692	2.878	1	.090	3.236	.833	12.572
hukum_rokok	.991	.691	2.056	1	.152	2.695	.695	10.447
asbakk	3.543	1.165	9.243	1	.002	34.575	3.522	339.461
juall	.950	.836	1.290	1	.256	2.586	.502	13.321
Constant	-6.265	2.628	5.683	1	.017	.002		

a. Variable(s) entered on step 1: iklan2, teman, keluarga, hukum_rokok, asbakk, juall.

LAMPIRAN 8

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

1. INFORMAN 1 (PEROKOK)

YS (Perokok)			
Umur	23 Tahun	Agama	Islam
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Pendidikan Terakhir	SMK
Pekerjaan	Menganggur	Tanggal Wawancara	28 Juli 2021

ISI WAWANCARA

Pewawancara	apakah kamu merokok?
Narasumber	iya saya perokok
Pewawancara	sejak kapan abang kenal rokok?
Narasumber	kenal rokok?
Pewawancara	mengenal rokok bang
Narasumber	oo mengenal rokok sejak SMP kelas 3
Pewawancara	jenis rokok apa yang biasa abang konsumsi?
Narasumber	Surya
Pewawancara	sudah berapa lama abang merokok dari pertama kali abang merokok?
Narasumber	dari pertama kali kak? Sejak kelas 3 SMP, itu 2000 berapa yaa, 2014 kak
Pewawancara	pertama kali abang merokok alasannya apa?
Narasumber	alasannya karena pergaulan juga kan kak,
Pewawancara	baru berapa banyak rokok yang abang konsumsi biasanya satu hari?
Narasumber	satu hari bisa sampai 20 batang kak
Pewawancara	biasa abang merokok dimana?
Narasumber	merokok bisa di café dirumah kalo lagi diluar juga gabung sama temen-temenan
Pewawancara	oke, kalo dikondisi tertentu gitu misalnya ada enggak yang bikin konsumsi rokok abang tuh meningkat?
Narasumber	meningkat saat sedang gabung sama temen-temen lagi ngopi aa disitu
Pewawancara	abang rutin enggak menjalankan ibadah?
Narasumber	insyaa allah masih rutin juga
Pewawancara	dikeluarga abang ada enggak yang merokok?
Narasumber	gak ada sih kak, Cuma saya yang merokok dirumah
Pewawancara	abang pernah denger enggak larangan merokok diagama abang
Narasumber	kalo dari agama pernah baca artikel juga kak menurut ulama itukan bisa dibilang itu kadang makruh yaa, bisa juga ada yang bilang juga haramkan, rokok itu haram

Pewawancara	abang simpatisan NU atau Muhammadiyah?
Narasumber	eee NU
Pewawancara	Lebih Ke NU, Menurut pandangan abang lah Nu tuh kan Hukumnya ada 3 lebih ke mubah, makruh sama haram, jadi abang lebih condong kemana rasa abang?
Narasumber	ke Nu kak, mubah kak
Pewawancara	keluarga abang tau enggak abang merokok?
Narasumber	tau kak
Pewawancara	keluarga abang gimana pas tau abang merokok pertama kali?
Narasumber	oo kalo pertama kali itu dimarahin kak, soalnya masih kecil juga kan, belum bisa cari uang sendiri
Pewawancara	kalo sekarang?
Narasumber	sekarang udah biasa aja
Pewawancara	respon kawan-kawan abang kek mana kalo abang merokok?
Narasumber	kalo respon sih kalo temen-temen kan juga perokok semua ya kak, yaa gak ada sih
Pewawancara	biasa aja?
Narasumber	iyaa biasa aja
Pewawancara	kawan abang banyak yang merokok juga?
Narasumber	banyak kak
Pewawancara	kawan-kawan abang jadi faktor pendorong enggak abang jadi perokok sekarang?
Narasumber	iya itu jadi faktor pendorong juga sih kak karena menurut saya itu pergaulan yaakalo misalnya lagi ada waktu luang gitukan lagi nongkrong nih aa pastikan ujung-ujungnya merokok juga gitu kak
Pewawancara	abang pernah liat iklan rokok enggak?
Narasumber	iyaa pernah kak
Pewawancara	biasanya dimana abang melihat paling banyak?
Narasumber	ditelevisi kak
Pewawancara	terus menurut pandangan abang nih gimana tanggapan abang tentang pengunjung cafe, sebagai pengunjung cafe gitu bukan sebagai pegawai tentang penerapan KTR di kawasan cafe
Narasumber	aa untuk kawasan cafe itu kan misalnya seharusnya bisa disediakan kayak tempat untuk gimana sih area bebas asap rokok gitu ya kak dan juga kan gak semua tempat ada tempat untuk bisa merokok bebas gitu kan
Pewawancara	jadi bagus enggak kalo diterapkan dicafe?
Narasumber	kalo diterapkan bisa aja kak, tapi kan itu seharusnya bisa disediakan juga untuk tetap tempat untuk bebas asap rokok gitu ya kan
Pewawancara	gimana tanggapan abang tentang cafe yang biasa abang kunjungin itu dia menerapkan KTR, abang tetap mau enggak mengunjungi cafe itu?
Narasumber	tetap kan mau gimana juga itu udah peraturannya yaa
Pewawancara	itu aja bang makasih banyak atas waktunya bang
Narasumber	iyaa kak sama-sama

2. INFORMAN 2 (PEROKOK)

RLM (Perokok)			
Umur	21 Tahun	Agama	Islam
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Pendidikan Terakhir	SMA
Pekerjaan	Mahasiswa	Tanggal Wawancara	3 Juli 2021

ISI WAWANCARA

Pewawancara	apakah anda merokok?
Narasumber	iyaa
Pewawancara	sejak kapan anda mengenal rokok?
Narasumber	kelass, SMP SMP
Pewawancara	jenis rokok apa yang sering anda konsumsi?
Narasumber	surya
Pewawancara	sudah berapa lama merokok?
Narasumber	kalo lama mulai dari kuliah semester 3, 3 tahun
Pewawancara	alasan pertama merokok apa?
Narasumber	coba-coba
Pewawancara	berapa banyak rokok yang dikonsumsi dalam satu hari?
Narasumber	sekitar 5-6 gitu
Pewawancara	biasanya dimana sering merokok?
Narasumber	dikost atau di kost
Pewawancara	ada enggak kondisi tertentu yang bikin konsumsi rokok abang tuh meningkat?
Narasumber	gak ada sih
Pewawancara	dikeluarga abang ada enggak yang merokok?
Narasumber	ayah abang perokok
Pewawancara	abang rutin enggak melaksanakan ibadah agama abang?
Narasumber	rutin
Pewawancara	abang tau enggak ada larangan merokok diagama?
Narasumber	tau
Pewawancara	abangkan simpatisan muhammadiyah, abang gimana cara pandang abang tentang rokok itu?
Narasumber	yaa gimana ya kalo misalnya kita merokok itu kan saya rasa tergantung balek ke diri masing-masing sih yaa kalo dia fanatik kemuhammadiyah ya gak masalah kan gitu dengan melarang merokok
Pewawancara	keluarga abang tau enggak dengan kebiasaan merokok abang?
Narasumber	kalo sekarang masih kuliah kan ya pasti agak marah juga kan gitu
Pewawancara	kalo respon kawan-kawan abang?
Narasumber	yaa respon kawan-kawan ya udah macam biasa aja yaa apa sih merespon baik aja merokok atau enggaknya
Pewawancara	kawan abang ada yang merokok juga enggak?
Narasumber	ada
Pewawancara	kawan abang itu jadi salah satu faktor pendorong abang jadi perokok enggak?
Narasumber	Iyaa

Pewawancara	abang pernah liat iklan rokok?
Narasumber	Iyaa pernah
Pewawancara	Dimana biasanya?
Narasumber	di TV, di bungkus rokok
Pewawancara	ini tanggapan abang sebagai pengunjung rokok lah, eh pengunjung cafe itu gimana sih tentang penerapan kawasan tanpa rokok disekitaran cafe?
Narasumber	ya kalo itu ya bakal tetap datang aja gak masalah kalo tetap datang
Pewawancara	udah bang makasih banyak ya bang untuk waktunya
Narasumber	iyaa sama-sama

3. INFORMAN 3 (PEROKOK)

HMR (Perokok)			
Umur	22 Tahun	Agama	Islam
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Pendidikan Terakhir	SMA
Pekerjaan	Mahasiswa	Tanggal Wawancara	8 Juli 2021

ISI WAWANCARA

Pewawancara	abang merokok?
Narasumber	Iyaa
Pewawancara	sejak kapan abang mengenal rokok?
Narasumber	ee kalo kenal rokok sih udah lama, Cuma tapi kalo mulai mengkonsumsi rokok itu setelah selesai masa pendidikan di SMA
Pewawancara	biasanya abang ngonsumsi rokok yang jenis apa?
Narasumber	yang filter
Pewawancara	sudah berapa lama abang merokok?
Narasumber	kurang lebih udah berapa, 1 tahunan lebih lah
Pewawancara	alasan abang pertama kali merokok apa?
Narasumber	awalnya coba-coba sih diajak kawan gitu kan, diajak kawan yaa
Pewawancara	biasanya dalam 1 hari abang mengonsumsi rokok berapa banyak?
Narasumber	emmmm tergantung sih kak, tapi kalo biasanya itu 2 sampai 3 batang perhari
Pewawancara	biasanya abang merokok dimana? Paling sering
Narasumber	paling sering dikost
Pewawancara	ada enggak kondisi tertentu yang buat konsumsi rokok abang meningkat?
Narasumber	emm mungkin ketika lagi banyak pikiran, atau mungkin pas lagi ada waktu-waktu luang gitu kosong yang santai
Pewawancara	dikeluarga abang ada enggak yang merokok?
Narasumber	gak ada kak
Pewawancara	abang rutin menjalankan ibadah yang dianjurkan sama agama abang enggak?
Narasumber	alhamdulillah
Pewawancara	abang tau enggak ada larangan merokok?
Narasumber	tau
Pewawancara	gimana pandangan abang tentang larangan merokok terutama abang dari IMM gitukan dari muhammadiyah, pandangan abang gimana gitu sebagai kader muhammadiyah?
Narasumber	pertama kan ya bikin saya sampai sekarang itu saya merokok karena banyak gitukan dari kader IMM juga yang merokok, kemudian emm yaa kalau larangan yaa memang saya tau tapi yaa dalam hal maksudnya majelis ulama Indonesia itu juga kan kalo rokok itu sebenarnya gak haram gitu yaa, makruh kalo gak salah itu, kalo saya gak salah dengar, jadi mungkin karena dari situ sih
Pewawancara	keluarga abang tau enggak abang merokok?
Narasumber	kalo waktu pertama kali tau, pernah tau lah Cuma kalo dikampung memang saya gak merokok gitukan, yaa waktu dimedan aja

Pewawancara	gimana tanggapan keluarga abang waktu tau abang merokok?
Narasumber	woihh jelas marah sih kak, bahkan sampek pernah waktu itu sampai uang bulanan saya dikurangi dan eee saya juga sewaktu covid ini pernah juga gak dikasi balek kemedan karena takut saya disini kan itulah tadi merokok, mungkin gak mau lebih lagi gitu
Pewawancara	abang punya kawan yang merokok enggak?
Narasumber	banyak
Pewawancara	kalo respon kawan-kawan abang ngeliat abang ngerokok gimana?
Narasumber	kalo yang sesama merokok pasti ya mereka biasa aja gitu kadang malah mengajak dan menawari, tapi kalo temen-temen yang gak merokok kadang mereka ee beberapa kali mereka pernah apa namanya membicarakan bahwasannya keburukan dari si rokok itu kemudian ada juga mereka mengajurkan untuk saya berhenti gitu karena kan saya mulai merokok juga waktu pertama masuk kuliah juga
Pewawancara	itu kawan abang jadi salah satu faktor pendorong abang jadi perokok enggak?
Narasumber	iyaa
Pewawancara	abang ada liat iklan rokok gak hari ini?
Narasumber	iklan rokok ada, di yaa biasanya seringnya waktu main hp gitu yaa ada iklan-iklan rokok keluar, udah gitu diinternet maupun dari game yang biasa saya mainkan itu biasanya ada keluar itu
Pewawancara	gimana tanggapan abang sebagai pengunjung café kalau café yang biasa abang datangi menerapkan Kawasan Tanpa Rokok atau KTR?
Narasumber	yaa saya bakal mengikuti juga, bakal mengikuti peraturan itu karena kalo memang sudah dianjurkan dari pihak café untuk dilarang disitu merokok yaa saya akan ikuti atau kalo saya juga waktu itu kondisinya lagi pengen merokok saya bakal pindah cafe
Pewawancara	kalo café yang biasa abang kunjungi menerapkan kawasan tanpa rokok abang bakalan tetap datang atau enggak?
Narasumber	kalo saya posisinya bareng dengan teman-teman yang merokok yaa kami bakalan pindah tapi kalo saya lagi bareng sama temen yang gak merokok yaa saya bakalan gak merokok di café itu dan bakalan tetap ikut mereka disitu
Pewawancara	udah gitu aja bang terima kasih banyak ya bang
Narasumber	iyaa kak sama-sama kak

4. INFORMAN 4 (BUKAN PEROKOK)

DZH (Bukan Perokok)			
Umur	21 Tahun	Agama	Islam
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Pendidikan Terakhir	SMA
Pekerjaan	Mahasiswa	Tanggal Wawancara	2 Juli 2021

ISI WAWANCARA

Pewawancara	Jadi untuk pertanyaan pertamanya itu apakah anda perokok?
Narasumber	tidak saya tidak perokok
Pewawancara	apakah anda merasa terganggu jika ada orang yang merokok disekitar anda?
Narasumber	jika dikatakan terganggu jelas karena memang asap dari rokok itu tidak baik untuk kesehatan
Pewawancara	apakah menurut anda perlu dibuat ruangan khusus merokok disekitaran cafe?
Narasumber	karena kita juga kita sebagai pengunjung cafe saya rasa perlu adanya sebuah ruangan khusus untuk perokok jadi untuk kita yang tidak perokok ini aman dari asap rokok tersebut seperti itu
Pewawancara	apakah anda akan tetap datang kecafe yang didalamnya terdapat banyak perokok?
Narasumber	jika dikatakan dalam cafe tersebut banyak yang merokok mungkin tidak mendatenginnya karena memang disitu ada banyak asap rokok yang berbahaya bagi kesehatan
Pewawancara	bagaimana tanggapan anda sebagai pengunjung cafe tentang penerapan kawasan tanpa rokok dikawasan cafe?
Narasumber	nah jika ada kawasan bebas tanpa asap rokok di cafe itu sangat baik jadi kita sebagai pengunjung yang tidak merokok juga mendapatkan kenyamanan yang lebih dan kesehatan yang lebih memadai
Pewawancara	bagaimana tanggapan anda sebagai pengunjung cafe jika dicafe yang biasa anda kunjungi itu menerapkan kawasan tanpa rokok apakah anda akan tetap mengunjunginya?
Narasumber	bagaimana bisa diulang?
Pewawancara	bagaimana tanggapan anda sebagai pengunjung cafe jika dicafe yang biasa anda kunjungi itu menerapkan kawasan tanpa rokok apakah anda akan tetap mengunjunginya?
Narasumber	jika cafe yang sering saya kunjungi itu diberlakukan hal seperti itu jelas itu akan menjadi cafe yang sangat luar biasa mementingkan kesehatan bagi pengunjungnya jelas saya akan mengunjunginya
Pewawancara	baik terima kasih sudah berpartisipasi dalam wawancara ini
Narasumber	sama-sama

5. INFORMAN 5 (BUKAN PEROKOK)

HIT (Bukan Perokok)			
Umur	24 Tahun	Agama	Islam
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Pendidikan Terakhir	S1
Pekerjaan	Guru	Tanggal Wawancara	3 Juli 2021

ISI WAWANCARA

Pewawancara	apakah anda merokok?
Narasumber	tidak
Pewawancara	apakah kakak ngerasa terganggu enggak kalo ada orang merokok disekitar kakak?
Narasumber	sangat terganggu, terganggu banget sih
Pewawancara	kakak ngerasa perlu enggak diadakan kawasan khusus perokok dikawasan cafe?
Narasumber	yaa perlu, perlu dibuat karena biar yang tidak merokok bisa menikmati ataupun bisa terhindar dari asap-asap rokok dari pecandu rokok tapi pun kalo gak dibuat yaa tergantung wewenang pemilik cafe sih
Pewawancara	kakak bakal tetap datang kecafe yang didalamnya banyak perokok enggak?
Narasumber	tergantung, kalo ada kepentingan atau kegiatan yang penting datang ya kalo tidak ya tidak
Pewawancara	gimana tanggapan kakak sebagai pengunjung cafe tentang penerapan kawasan tanpa rokok di cafe?
Narasumber	kek mana?
Pewawancara	gimana tanggapan kakak sebagai pengunjung cafe tentang penerapan kawasan tanpa rokok di sekitaran cafe?
Narasumber	tanggapan ya? Tanggapannya sebagai pengunjung cafe tentang penerapan kawasan tanpa rokok yaa sangat gimana yaa tanggapannya ya bagus menurut kakak supaya para pengunjung cafe bisa menempatkan posisi dimana mereka bisa merokok ataupun tidak seperti itu
Pewawancara	gimana tanggapan kakak sebagai pengunjung cafe kalo cafe yang biasa kakak kunjungi itu menerapkan kawasan tanpa rokok? Kakak bakalan tetap datang atau tidak?
Narasumber	yaa tadi tergantung kakak bilangan, kalo memang ada kepentingan yang sangat dipentingkan ya kakak datang yaa tapi kalau tidak ada kepentingan hanya sekedar nongkrong atau sekedar makan cerita-cerita kakak akan cari tempat lain supaya tidak terganggu dari asap rokok itu
Pewawancara	terima kasih kak sudah berpartisipasi dalam wawancara ini
Narasumber	sama-sama dek

6. INFORMAN 6 (PEGAWAI CAFE)

EP (Pegawai Cafe)			
Umur	21 Tahun	Agama	Islam
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Pendidikan Terakhir	SMA
Pekerjaan	Pegawai Cafe	Tanggal Wawancara	2 Juli 2021

ISI WAWANCARA

Pewawancara	sejak kapan anda bekerja di cafe ini?
Narasumber	emmm untuk disini dari bulan 1 berarti sampai sekarang berapa? 5 bulan lebih lah, 5 bulan setengah
Pewawancara	cafe ini jual rokok enggak?
Narasumber	enggak ada, jualannya gak ada selama aku kerja gak ada
Pewawancara	ada enggak pengunjung cafe yang beli atau yang bawa rokok kemari
Narasumber	eee banyak, pertama kan tadi membawa, membawa itu otomatis ada kan, terus kalo membeli yang keseringan karena disini gak ada jual orang sini suruh belikan kegede
Pewawancara	berarti ada pengunjung cafe yang merokok disini?
Narasumber	80%
Pewawancara	biasanya kalo kau merhatika nih, berapa yang dihabiskan perorang
Narasumber	dalam jangkauan?
Pewawancara	selama dia disini
Narasumber	selama duduk, paling dia kalo duduk itu dari jam 8 sampai jam 12 itu habis satu bungkus tergantung perokoknya
Pewawancara	yang jadi pengunjung cafe ini biasanya siapa aja? Mahasiswa? Pekerja?
Narasumber	eee kalangan mahasiswa dan dosen iyaa lain itu gak ada
Pewawancara	biasanya gimana sih tanggapanmu tentang perokok-perokok disini? Mengganggu enggak?
Narasumber	kalo sebagai jasa pelayan yaa, kalo menurutku aku sendiri pribadi gak terganggu maksudnya ya senyaman orang itu gimana kan, karena disini juga gak ada tempat ber-AC
Pewawancara	ini tanggapanmu sebagai pegawai cafe, gimana kalo cafe tempat kau kerja ini diterapkan kawasan tanpa rokok?
Narasumber	mungkin sedikit kurang karena disini rata-rata, macam tadikan 80% kan perokok gitukan, kalo tanpa asap rokok tadi kemungkinan sedikit berdampak bakal sedikit yang berkunjung kemari gitu kan apalagi kalo ini sampai ditutup bakal ada ruang ber-AC yang tanpa rokok berkurang menurutku pengunjungnya
Pewawancara	baru tanggapanmu juga nih sebagai pegawai cafe, kalo cafe mu ini diterapkan KTR itu mengganggu gak dari segi ekonomi?
Narasumber	iyaa terganggu tadi yang kubilan sedikit banyaknya pasti berkurang karena rata-rata itu perokok semua, berkurang itu aja sih
Pewawancara	baik terima kasih sudah berpartisipasi
Narasumber	sama-sama

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI

